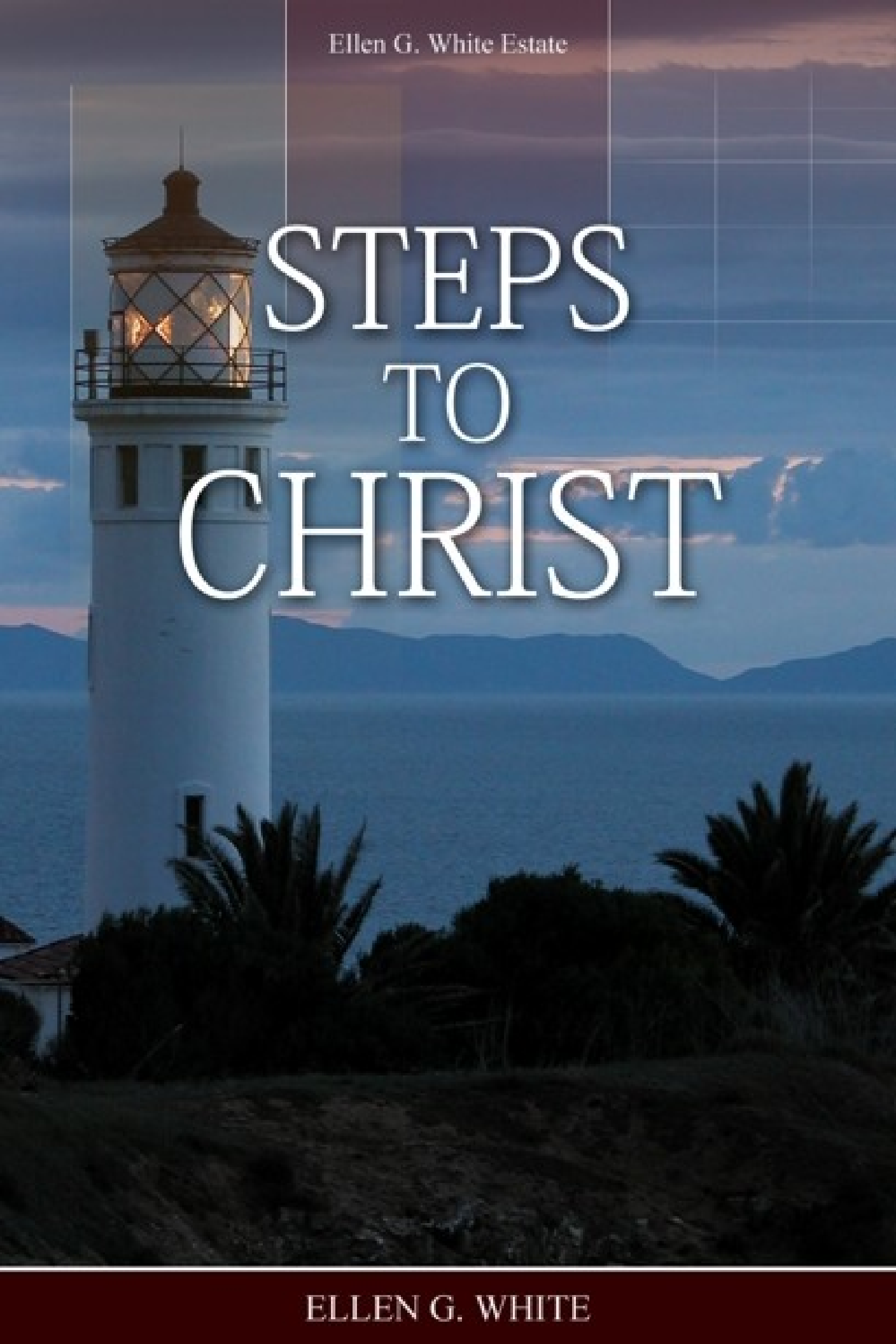


Ellen G. White Estate

A photograph of a white lighthouse on a cliff overlooking the ocean at dusk. The lighthouse has a glowing lantern room. In the foreground, there are silhouettes of palm trees and other vegetation. The sky is a mix of blue and purple hues, suggesting sunset or sunrise. The overall mood is serene and contemplative.

# STEPS TO CHRIST

ELLEN G. WHITE

---

# **Langkah Menuju Kristus**

---

**Ellen G. White**

**1892**

**Hak Cipta © 2017  
Ellen G. White Estate, Inc.**

## **Informasi tentang Buku ini**

### **Ikhtisar**

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

### **Tentang Penulis**

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, ia menyinggikan Yesus dan menunjuk pada Kitab Suci sebagai dasar iman seseorang.

### **Tautan Lebih Lanjut**

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

### **Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir**

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

### **Informasi Lebih Lanjut**

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di [mail@whiteestate.org](mailto:mail@whiteestate.org). Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

## Kata Pengantar

Hanya sedikit buku yang mencapai distribusi yang diperhitungkan dalam jutaan orang atau memberikan pengaruh yang begitu besar dalam mengangkat umat manusia seperti halnya *Steps to Christ*. Dalam edisi yang tak terhitung jumlahnya, buku kecil ini telah dicetak dalam lebih dari tujuh puluh bahasa, membawa inspirasi bagi ratusan ribu pria dan wanita di seluruh dunia, bahkan bagi mereka yang tinggal di pelosok-pelosok bumi. Sejak kemunculan edisi pertama pada tahun 1892, para penerbit telah terpanggil untuk menambah jumlah cetakan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat dari para pembaca.

Penulis karya ini, Ellen G. White (1827-1915), adalah seorang pembicara dan penulis religius yang terkenal di tiga benua. Lahir di dekat Portland, Maine, ia menghabiskan masa kecilnya di New England, Amerika Serikat, dan kemudian perjalanan dan pekerjaannya membawanya ke wilayah tengah dan barat Amerika Serikat yang berkembang pesat. Tahun 1885 hingga 1887 ia mengabdikan diri untuk bekerja di negara-negara terkemuka di Eropa, di mana ia sering berpidato di hadapan khalayak ramai, dan melanjutkan tulisannya. Selanjutnya, ia menghabiskan sembilan tahun aktif di Australia dan Selandia Baru. Dari penanya telah lahir empat puluh lima jilid, besar dan kecil, dalam bidang teologi, pendidikan, kesehatan, dan rumah tangga, dan kekristenan praktis, beberapa di antaranya telah didistribusikan melebihi angka satu juta eksemplar. Dari semua buku tersebut, *Steps to Christ* adalah yang paling populer dan banyak dibaca.

Judul buku ini menunjukkan misinya. Buku ini mengarahkan pembaca kepada Yesus

Kristus sebagai satu-satunya yang mampu memenuhi kebutuhan jiwa. Buku ini mengarahkan kaki-kaki yang ragu dan terhenti ke jalan damai. Hal ini menuntun para pencari kebenaran dan keutuhan karakter, selangkah demi selangkah, di sepanjang jalan kehidupan Kristen, kepada pengalaman di mana ia dapat mengetahui kepenuhan berkat yang ditemukan dalam penyerahan diri sepenuhnya. Pengalaman ini mengungkapkan kepadanya rahasia kemenangan

yang terungkap dalam kesederhanaan anugerah yang menyelamatkan dan kuasa pemeliharaan dari Sahabat agung bagi seluruh umat manusia.

Edisi ini menandai langkah maju dalam menstandarkan halaman buku dalam cetakan berbahasa Inggris yang akan datang. Tanpa

perubahan dalam teks, tetapi dengan format, ejaan, dan huruf besar yang sesuai dengan perkembangan zaman, ringkasan kecil pengabdian ini akan melanjutkan misinya, tetapi sekarang dalam bentuk yang sedemikian rupa, terlepas dari ukuran jenis atau halamannya, agar sesuai dengan *Indeks* baru untuk tulisan-tulisan Ellen G. White.

Yakub pada zaman dahulu, ketika ditindas oleh rasa takut karena dosanya telah memisahkannya dari Allah, berbaring untuk beristirahat, dan "ia bermimpi, dan ia melihat sebuah tangga yang didirikan di bumi, dan puncaknya sampai ke langit." Dengan demikian, hubungan antara bumi dan surga dinyatakan kepadanya, dan kata-kata penghiburan dan pengharapan diucapkan kepada pengembara itu oleh Dia yang berdiri di puncak tangga yang penuh bayangan. Bahwa penglihatan surgawi dapat diulangi kepada banyak orang ketika mereka membaca kisah tentang jalan kehidupan ini, adalah harapan yang tulus dari para penerbit, dan-

### **Para Pengawas Publikasi Ellen G. White**

## Isi

Informasi tentang Buku ini .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Bab 1-Kasih Allah kepada Manusia.....	6
Bab 2-Kebutuhan Orang Berdosa akan Kristus .....	11
Bab 3-Pertobatan.....	15
Bab 4-Pengakuan .....	25
Bab 5-Konsekrasi.....	29
Bab 6-Iman dan Penerimaan.....	33
Bab 7-Ujian Pemuridan .....	38
Bab 8-Bertumbuh Menjadi Seperti Kristus .....	44
Bab 9-Pekerjaan dan Kehidupan.....	50
Bab 10-Pengetahuan tentang Allah.....	55
Bab 11-Keistimewaan Doa .....	60
Bab 12-Apa yang Harus Dilakukan dengan Keraguan.....	68
Bab 13-Sukacita di dalam Tuhan.....	74



## Bab 1-Kasih Allah kepada Manusia

Alam dan wahyu sama-sama bersaksi tentang kasih Allah. Bapa kita di surga adalah sumber kehidupan, hikmat, dan sukacita. Lihatlah hal-hal yang indah dan menakjubkan dari alam. Pikirkanlah adaptasi mereka yang luar biasa terhadap kebutuhan dan kebahagiaan, bukan hanya manusia, tetapi juga semua makhluk hidup. Sinar matahari dan hujan, yang menggembirakan dan menyegarkan bumi, bukit-bukit, lautan dan dataran, semuanya berbicara kepada kita tentang kasih Sang Pencipta. Tuhanlah yang memenuhi kebutuhan sehari-hari semua makhluk ciptaan-Nya. Dalam kata-kata indah pemazmur-

"Mata semua orang menantikan Engkau;  
Dan Engkau berikan kepada mereka dagingnya pada  
waktunya.  
Engkau membuka tangan-Mu,  
Dan memuaskan keinginan setiap makhluk hidup."

[Mazmur 145:15, 16.](#)

Allah menciptakan manusia dengan sempurna kudus dan bahagia; dan bumi yang indah, yang berasal dari tangan Sang Pencipta, tidak menanggung noda pembusukan atau bayang-bayang kutukan. Pelanggaran terhadap hukum Allah-hukum kasih-yang telah membawa celaka dan kematian. Namun, bahkan di tengah penderitaan akibat dosa, kasih Allah dinyatakan. Ada tertulis bahwa Allah mengutuk tanah karena manusia. [Kejadian 3:17](#). Duri dan onak - kesulitan dan cobaan yang membuat hidupnya penuh dengan kerja keras dan kepedulian - ditetapkan untuk kebajikannya sebagai bagian dari pelatihan yang diperlukan dalam rencana Allah untuk mengangkatnya dari kehancuran dan kemerosotan akibat dosa.

[10] Dunia, meskipun telah jatuh, tidak melulu tentang kesedihan dan kesengsaraan. Di alam itu sendiri terdapat pesan-pesan harapan dan penghiburan. Ada bunga-bunga di atas onak, dan duri-duri ditutupi dengan mawar.

"Tuhan adalah kasih" tertulis di setiap kuncup yang terbuka, di setiap puncak rumput yang bermunculan. Burung-burung yang

indah menyuarakan suara dengan nyanyiannya yang merdu, bunga-bunga yang indah dengan kesempurnaannya yang mengharumkan udara, pohon-pohon yang menjulang di hutan dengan dedaunannya yang kaya akan warna hijau yang hidup-semuanya menjadi saksi akan kasih sayang dan kebapakan Allah kita dan keinginan-Nya untuk membahagiakan anak-anak-Nya.

Firman Tuhan menyatakan karakter-Nya. Dia sendiri telah menyatakan kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas. Ketika Musa berdoa, "Perlihatkanlah kemuliaan-Mu kepadaku," Tuhan menjawab, "Aku akan membuat semua kebaikan-Ku berlalu di hadapanmu." [Keluaran 33:18, 19](#). Inilah kemuliaan-Nya. Tuhan lewat di depan Musa, dan menyatakan, "TUHAN, Tuhan Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya, berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa." [Keluaran 34:6, 7](#). Ia "panjang sabar dan besar kasih setia-Nya," "karena Ia berkenan kepada belas kasihan." [Yunus 4:2](#); [Mikha 7:18](#).

Allah telah mengikat hati kita kepada-Nya dengan tanda yang tak terhitung jumlahnya di surga dan di bumi. Melalui hal-hal yang ada di alam, dan ikatan-ikatan duniawi yang paling dalam dan paling lembut yang dapat diketahui oleh hati manusia, Dia telah berusaha untuk menyatakan diri-Nya kepada kita. Namun, semua itu tidak secara sempurna mewakili kasih-Nya. Meskipun semua bukti ini telah diberikan, musuh kebaikan telah membutakan pikiran manusia, sehingga mereka memandang Allah dengan rasa takut; mereka menganggap Dia sebagai sosok yang kejam dan tak kenal ampun. Setan membuat manusia [11] menganggap Allah sebagai makhluk yang sifat utamanya adalah keadilan yang keras, - seorang hakim yang kejam, seorang kreditur yang keras dan menuntut. Dia menggambarkan Sang Pencipta sebagai makhluk yang mengawasi dengan mata cemburu untuk melihat kesalahan dan kekeliruan manusia, agar Dia dapat menjatuhkan hukuman kepada mereka. Untuk menghapus bayangan gelap ini, dengan menyatakan kepada dunia kasih Allah yang tak terbatas, Yesus datang untuk hidup di antara manusia.

Anak Allah datang dari surga untuk menyatakan Fa- da. "Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya." [Yohanes 1:18](#). "Tidak ada seorangpun yang mengenal Bapa, selain Anak, dan hanya kepada orang yang dinyatakan oleh Anak itu." [Matius 11:27](#). Ketika salah satu murid mengajukan permintaan, "Tunjukkanlah Bapa kepada kami," Yesus menjawab, "Sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa, maka bagaimanakah engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa kepada kami?" [Yohanes 14:8, 9](#).

Dalam menjelaskan misi-Nya di dunia, Yesus berkata, Tuhan "telah mengurapi Aku untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pemulihan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas." [Lukas 4:18](#). Inilah pekerjaan-Nya. Ia pergi melakukan kebaikan dan menyembuhkan semua orang yang ditindas oleh Iblis. Ada beberapa desa di mana tidak ada rintihan sakit di rumah-rumah, karena Ia telah melewati mereka.

melalui mereka dan menyembuhkan semua orang sakit. Karya-Nya memberikan bukti pengurapan ilahi-Nya. Kasih, belas kasihan, dan belas kasihan dinyatakan

[12] dalam setiap tindakan kehidupan-Nya; hati-Nya penuh dengan simpati kepada anak-anak manusia. Dia mengambil sifat manusia, agar Dia dapat menjangkau keinginan manusia. Orang yang paling miskin dan paling rendah hati tidak takut untuk mendekati-Nya. Bahkan anak-anak kecil pun tertarik kepada-Nya. Mereka suka naik ke atas lutut-Nya dan menatap wajah-Nya yang termenung, jinak penuh kasih.

Yesus tidak pernah menyembunyikan satu kata pun dari kebenaran, tetapi Ia selalu mengatakannya dengan penuh kasih. Dia menggunakan kebijaksanaan yang luar biasa dan perhatian yang bijaksana dan baik dalam hubungan-Nya dengan orang-orang. Dia tidak pernah kasar, tidak pernah mengucapkan kata-kata yang kasar, tidak pernah menyakiti jiwa yang sensitif. Dia tidak mencela kelemahan manusia. Dia mengatakan kebenaran, tetapi selalu dalam kasih. Ia mengecam kemunafikan, ketidakpercayaan, dan kejahatan; tetapi air mata bercucuran dari suara-Nya ketika Ia mengucapkan teguran-teguran-Nya yang pedas. Ia menangisi Yerusalem, kota yang dikasihi-Nya, yang menolak untuk menerima Dia, jalan, kebenaran dan hidup. Mereka telah menolak Dia, sang Juruselamat, tetapi Dia memperhatikan mereka dengan penuh belas kasihan. Hidup-Nya adalah penyangkalan diri dan kepedulian terhadap orang lain. Setiap jiwa berharga di mata-Nya. Sementara Ia menanggung martabat ilahi, Ia menundukkan diri-Nya dengan penuh kasih sayang kepada setiap anggota keluarga Allah. Di dalam diri semua orang, Ia melihat jiwa-jiwa yang telah jatuh yang menjadi misi-Nya untuk diselamatkan.

Demikianlah karakter Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan-Nya. Inilah karakter Allah. Dari hati Bapa, aliran belas kasihan ilahi, yang dimanifestasikan di dalam Kristus, mengalir kepada anak-anak manusia. Yesus, Juruselamat yang lembut dan penuh belas kasihan, adalah Allah yang "menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia." [1 Timotius 3:16](#).

[13] Untuk menebus kita, Yesus hidup, menderita, dan mati. Dia menjadi "Manusia yang menderita," agar kita dapat mengambil bagian dalam sukacita yang kekal. Allah mengizinkan Anak-Nya yang terkasih, penuh dengan kasih karunia dan kebenaran, untuk datang dari dunia yang penuh dengan kemuliaan yang tak

terlukiskan, ke dunia yang telah dirusak dan dinodai oleh dosa, yang digelapkan oleh bayang-bayang maut dan kutukan. Dia mengizinkan Dia meninggalkan pangkuan kasih-Nya, pujaan para malaikat, untuk menderita rasa malu, hinaan, penghinaan, kebencian, dan kematian. "Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh." [Yesaya 53:5](#). Lihatlah Dia di padang gurun, di Getsemani, di atas kayu salib! Anak Allah yang tak bercacat telah memikul ke atas diri-Nya sendiri beban dosa. Dia yang telah bersatu dengan Allah, merasakan di dalam

Jiwa-Nya merasakan pemisahan yang mengerikan yang dibuat oleh dosa antara Allah dan manusia. Hal ini membuat bibir-Nya berseru dengan penuh kepedihan, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" [Matius 27:46](#). Beban dosa, perasaan akan besarnya yang mengerikan, akan keterpisahan jiwa dari Allah-lah yang menghancurkan hati Anak Allah.

Tetapi pengorbanan yang besar ini tidak dilakukan untuk menciptakan di dalam hati Bapa suatu kasih kepada manusia, tidak untuk membuat Dia bersedia menyelamatkan. Tidak, tidak! "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." [Yohanes 3:16](#). Bapa mengasihi kita, bukan karena pendamaian yang agung, tetapi Dia menyediakan pendamaian karena Dia mengasihi kita. Kristus adalah perantara yang melaluinya Dia dapat mencurahkan kasih-Nya yang tak terbatas kepada dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. "Allah ada di dalam Kristus, yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya." [2 Korintus 5:19](#). Allah menderita bersama Anak-Nya. Di dalam penderitaan Getsemani, kematian Kalvari, hati yang tak terbatas [14] Kasih membayar harga penebusan kita.

Yesus berkata, "Itulah sebabnya Bapa-Ku mengasihi Aku, karena Aku memberikan nyawa-Ku, supaya Aku mengambilnya kembali." [Yohanes 10:17](#). Artinya, "Bapa-Ku begitu mengasihi kamu, bahkan Dia lebih mengasihi Aku karena Aku telah memberikan nyawa-Ku untuk menebus kamu. Dengan menjadi Pengganti dan Jaminan bagi kamu, dengan menyerahkan nyawa-Ku, dengan menanggung segala tanggung jawabmu, segala pelanggaranmu, Aku dikasihi oleh Bapa-Ku, karena dengan pengorbanan-Ku itu, Allah menjadi benar dan menjadi Pembena bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya."

Tidak ada yang dapat menggenapi penebusan kita selain Anak Allah, karena hanya Dia yang ada di pangkuan Bapa yang dapat menyatakannya. Hanya Dia yang mengetahui ketinggian dan kedalaman kasih Allah yang dapat menyatakannya. Tidak ada yang lebih besar daripada pengorbanan tak terbatas yang dilakukan oleh Kristus atas nama manusia yang telah jatuh ke dalam dosa yang dapat mengekspresikan kasih Bapa kepada umat manusia yang terhilang.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Dia memberikan-Nya bukan hanya untuk hidup di antara manusia, menanggung

dosa-dosa mereka, dan mati sebagai kurban. Dia memberikan-Nya kepada umat yang telah jatuh. Kristus harus mengidentifikasi diri-Nya dengan kepentingan dan kebutuhan umat manusia. Dia yang satu dengan Allah telah menghubungkan diri-Nya dengan anak-anak manusia dengan ikatan yang tidak akan pernah terputus. Yesus "tidak malu menyebut mereka saudara" ([Ibrani 2:11](#)); Dia adalah Kurban kita, Pembela kita, Saudara kita, yang mengambil rupa manusiawi kita di hadapan takhta Bapa, dan selama masa yang kekal menjadi satu dengan umat yang telah Dia tebus - Anak Manusia. Dan semua ini agar manusia dapat diangkat dari kehancuran dan



degradasi dosa sehingga ia dapat mencerminkan kasih Allah dan berbagi sukacita kekudusan.

[15] Harga yang telah dibayar untuk penebusan kita, pengorbanan yang tidak terbatas dari Bapa surgawi kita dalam mengorbankan Anak-Nya untuk mati bagi kita, seharusnya memberikan kepada kita konsepsi-konsepsi yang agung tentang apa yang dapat kita jadikan melalui Kristus. Ketika rasul Yohanes yang diilhami melihat betapa tinggi, dalam, luasnya kasih Bapa kepada umat-Nya yang akan binasa, ia dipenuhi dengan kekaguman dan penghormatan; dan, karena tidak dapat menemukan bahasa yang tepat untuk mengungkapkan kebesaran dan kelembutan kasih ini, ia menyerukan kepada dunia untuk melihatnya. "Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." [1 Yohanes 3:1](#). Betapa berharganya hal ini bagi manusia! Melalui pelanggaran, anak-anak manusia menjadi hamba Iblis. Melalui iman kepada pengorbanan penebusan Kristus, anak-anak Adam dapat menjadi anak-anak Allah. Dengan mengambil natur manusia, Kristus meninggikan kemanusiaan. Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa ditempatkan di mana, melalui hubungan dengan Kristus, mereka dapat benar-benar menjadi layak untuk disebut "anak-anak Allah."

Cinta seperti itu tidak ada bandingannya. Anak-anak Raja surgawi! Janji yang berharga! Tema untuk meditasi yang paling mendalam! Kasih Allah yang tak tertandingi bagi dunia yang tidak mengasihi Dia! Pikiran memiliki kekuatan yang menaklukkan jiwa dan membawa pikiran ke dalam penawanan kepada kehendak Allah. Semakin kita mempelajari karakter ilahi dalam terang salib, semakin kita melihat belas kasihan, kelembutan, dan pengampunan yang bercampur dengan kesetaraan dan keadilan, dan semakin jelas kita melihat bukti-bukti yang tak terhitung banyaknya tentang kasih yang tak terbatas dan belas kasihan yang lembut yang melebihi kerinduan seorang ibu yang merindukan anaknya yang bandel.

## **Bab 2-Kebutuhan Orang Berdosa akan Kristus** [16]

[17]

Manusia pada awalnya dianugerahi dengan kekuatan yang mulia dan pikiran yang seimbang. Dia sempurna dalam keberadaannya, dan selaras dengan Allah. Pikirannya murni, tujuannya suci. Tetapi karena ketidaktaatan, kekuatannya diselewengkan, dan keegoisan menggantikan kasih. Nатурnya menjadi begitu lemah karena pelanggaran sehingga mustahil baginya, dengan kekuatannya sendiri, untuk melawan kuasa kejahatan. Dia ditawan oleh Iblis, dan akan tetap seperti itu selamanya jika Tuhan tidak secara khusus campur tangan. Adalah tujuan si penggoda untuk menggagalkan rencana ilahi dalam penciptaan manusia, dan memenuhi bumi dengan kesengsaraan dan kehancuran. Dan dia akan menunjuk semua kejahatan ini sebagai hasil dari pekerjaan Allah dalam menciptakan manusia.

Dalam keadaan tidak berdosa, manusia memiliki persekutuan yang penuh sukacita dengan Dia "yang di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." [Kolose 2:3](#). Tetapi setelah jatuh ke dalam dosa, manusia tidak dapat lagi menemukan sukacita di dalam kekudusan, dan ia berusaha untuk bersembunyi dari hadirat Allah. Begitulah kondisi hati yang belum diperbarui. Hati itu tidak selaras dengan Allah, dan tidak menemukan sukacita dalam persekutuan dengan-Nya. Orang berdosa tidak dapat berbahagia di hadirat Allah; ia akan menarik diri dari persahabatan dengan makhluk-makhluk kudus. Seandainya ia diizinkan masuk surga, itu tidak akan menjadi sukacita baginya. Roh kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang memerintah di sana - setiap hati yang merespons hati Kasih yang Tak Terbatas - tidak akan menyentuh akord yang menjawab di dalam jiwanya. Pikirannya, minatnya, motifnya, akan

asing bagi mereka yang menggerakkan para penghuni yang tidak berdosa di sana. Ia akan menjadi nada sumbang dalam melodi surga. Surga akan menjadi baginya

tempat penyiksaan; ia ingin sekali tersembunyi dari Dia yang adalah terang dan pusat sukacitanya. Bukanlah keputusan sewenang-wenang dari pihak Allah yang menyingkirkan orang fasik dari

surga; mereka disingkirkan karena ketidaklayakan mereka untuk bersekutu di dalamnya. Kemuliaan Allah akan menjadi api yang menghanguskan mereka. Mereka akan menyambut kebinasaan, sehingga mereka akan tersembunyi dari wajah Dia yang telah mati untuk menebus mereka.

Mustahil bagi kita, dari diri kita sendiri, untuk melepaskan diri dari lubang dosa di mana kita tenggelam. Hati kita jahat, dan kita tidak dapat

mengubahnya. "Siapakah yang dapat mengeluarkan sesuatu yang tahir dari yang najis? Tidak seorangpun." "Pikiran daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, dan memang tidak dapat takluk." [Ayub 14:4](#); [Roma 8:7](#). Pendidikan, budaya, pelaksanaan kehendak, usaha manusia, semuanya memiliki ranahnya masing-masing, tetapi di sini mereka tidak berdaya. Mereka mungkin menghasilkan kebenaran perilaku lahiriah, tetapi mereka tidak dapat mengubah hati; mereka tidak dapat memurnikan mata air kehidupan. Harus ada kuasa yang bekerja dari dalam, kehidupan baru dari atas, sebelum manusia dapat diubah dari dosa kepada kekudusan. Kuasa itu adalah Kristus. Anugerah-Nya saja yang dapat menghidupkan kemampuan jiwa yang tidak bernyawa, dan menariknya kepada Allah, kepada kekudusan.

Juruselamat berkata, "Kecuali seorang dilahirkan dari atas," kecuali jika ia menerima hati yang baru, keinginan, tujuan, dan motif yang baru, yang membawa kepada kehidupan yang baru, "ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." [Yohanes 3:3](#), margin. Gagasan bahwa hanya perlu mengembangkan yang baik

- [19] yang ada dalam diri manusia secara alamiah, adalah penipuan yang fatal. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." "Janganlah kamu heran, bahwa Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali." [1 Korintus 2:14](#); [Yohanes 3:7](#). Tentang Kristus ada tertulis, "Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia" -satu-satunya "nama di bawah kolong langit yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita diselamatkan." [Yohanes 1:4](#); [Kisah Para Rasul 4:12](#).

Tidaklah cukup hanya dengan memahami kasih setia Allah, untuk melihat kebajikan, kelembutan kebapakan, dari karakter-Nya. Tidaklah cukup hanya dengan memahami hikmat dan keadilan hukum-Nya, untuk melihat bahwa hukum-Nya dibangun di atas prinsip kasih yang kekal. Rasul Paulus melihat semua ini ketika ia berseru, "Aku setuju dengan hukum Taurat, karena hukum Taurat itu baik." "Hukum Taurat itu kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik." Tetapi ia menambahkan, dalam kepahitan jiwanya yang penuh penderitaan dan keputusasaan, "Aku telah menjadi daging, terjual di bawah kuasa dosa." [Roma 7:16](#), [12](#), [14](#). Ia merindukan kemurnian, kebenaran,

yang tidak dapat dicapainya dengan kekuatannya sendiri, dan berseru, "Celakalah aku, hai manusia celaka, siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" [Roma 7:24](#), margin. Demikianlah seruan yang telah naik dari hati yang terbebani di segala negeri dan di segala zaman. Bagi semua orang, hanya ada satu jawaban: "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#).

Banyak tokoh-tokoh yang digunakan oleh Roh Allah untuk mengilustrasikan kebenaran ini, dan membuatnya jelas bagi jiwa-jiwa yang rindu untuk dimerdekakan

dari beban rasa bersalah. Ketika, setelah dosanya menipu Esau, Yakub melarikan diri dari rumah ayahnya, ia dibebani dengan rasa bersalah. Kesepian dan terbuang seperti dia, terpisah dari semua

yan  
g telah membuat hidup ini berharga, satu pikiran yang di atas segalanya menekan

Yang ada di dalam jiwanya adalah ketakutan bahwa dosanya telah memisahkannya dari Allah, bahwa ia telah ditinggalkan oleh Surga. Dalam kesedihan ia berbaring untuk beristirahat di tanah yang gersang, di sekelilingnya hanya bukit-bukit yang sunyi, dan di atas, langit yang terang dengan bintang-bintang. Ketika ia tidur, suatu cahaya yang aneh menerobos penglihatannya; dan lihatlah, dari dataran tempat ia berbaring, tangga-tangga bayangan yang luas tampak mengarah ke atas menuju pintu gerbang surga, dan di atasnya malaikat-malaikat Allah berlalu lalang; sementara dari kemuliaan di atas sana, suara ilahi terdengar dalam sebuah pesan penghiburan dan pengharapan. Demikianlah diberitahukan kepada Yakub apa yang memenuhi kebutuhan dan kerinduan jiwanya-seorang Juruselamat. Dengan sukacita dan rasa syukur ia melihat sebuah jalan yang dengannya ia, seorang pendosa, dapat dipulihkan ke dalam persekutuan dengan Allah. Tangga mistik dalam mimpinya melambangkan Yesus, satu-satunya media komunikasi antara Allah dan manusia.

Ini adalah sosok yang sama yang Kristus rujuk dalam pertobatan-Nya dengan Natanael, ketika Ia berkata, "Kamu akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia." [Yohanes 1:51](#). Dalam kemurtadan, manusia mengasingkan diri dari Allah; bumi terpisah dari surga. Di seberang jurang yang terbentang di antara keduanya, tidak mungkin ada persekutuan. Tetapi melalui Kristus, bumi kembali terhubung dengan surga. Dengan jasa-jasa-Nya sendiri, Kristus telah menjembatani jurang pemisah yang telah dibuat oleh dosa, sehingga para malaikat yang melayani dapat mengadakan persekutuan dengan manusia. Kristus menghubungkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dalam kelemahan dan ketidakberdayaannya dengan Sumber kekuatan yang tak terbatas.

Tetapi sia-sialah impian manusia akan kemajuan, sia-sialah semua upaya untuk mengangkat derajat manusia, jika mereka mengabaikan satu Sumber pengharapan

dan pertolongan bagi umat yang jatuh. "Setiap pemberian yang baik

dan setiap anugerah yang sempurna" ([Yakobus 1:17](#)) berasal dari Allah. Tidak ada keunggulan karakter yang sejati selain dari Dia. Dan satu-satunya jalan menuju Allah adalah Kristus. Dia berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." [Yohanes 14:6](#).

Hati Allah merindukan anak-anak-Nya di bumi dengan kasih yang lebih kuat daripada kematian. Dengan menyerahkan Putra-Nya, Ia telah mencurahkan kepada kita seluruh surga dalam satu karunia. Kehidupan dan kematian serta syafaat Juruselamat, pelayanan para malaikat, permohonan Roh Kudus, Bapa yang bekerja

di atas dan melalui semua, kepentingan makhluk surgawi yang tak henti-hentinya, - semuanya terdaftar atas nama penebusan manusia.

Oh, marilah kita merenungkan pengorbanan luar biasa yang telah dilakukan untuk kita! Marilah kita mencoba untuk menghargai kerja keras dan energi yang telah dikeluarkan oleh Surga untuk mendapatkan kembali yang terhilang, dan membawa mereka kembali ke rumah Bapa. Motif-motif yang lebih kuat, dan lembaga-lembaga yang lebih kuat, tidak akan pernah dapat direalisasikan; pahala-pahala yang berlimpah untuk perbuatan yang benar, kenikmatan surga, persekutuan dengan para malaikat, persekutuan dan kasih Allah dan Putra-Nya, pengangkatan dan perluasan semua kuasa kita di sepanjang masa kekekalan - bukankah semua itu merupakan insentif dan dorongan yang luar biasa untuk mendorong kita untuk memberikan pelayanan yang penuh kasih kepada Sang Pencipta dan Penebus kita?

Dan, di sisi lain, penghakiman Allah yang diucapkan [22] terhadap dosa, pembalasan yang tak terelakkan, kemerosotan karakter kita, dan kehancuran akhir, disajikan dalam firman Allah untuk memperingatkan kita agar kita tidak melayani Iblis.

Tidakkah kita akan memandang belas kasihan Allah? Apa lagi yang dapat Dia lakukan? Marilah kita menempatkan diri kita dalam relasi yang benar dengan Dia yang telah mengasihi kita dengan kasih yang luar biasa. Marilah kita memanfaatkan sarana-sarana yang telah disediakan bagi kita agar kita dapat ditransformasikan menjadi serupa dengan Dia, dan dipulihkan ke dalam persekutuan dengan para malaikat yang melayani, ke dalam keselarasan dan persekutuan dengan Bapa dan Putra.



Bagaimana manusia dapat menjadi benar di hadapan Allah? Bagaimana orang berdosa dapat dibenarkan? Hanya melalui Kristuslah kita dapat dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah, dengan kekudusan; tetapi bagaimana kita dapat datang kepada Kristus? Banyak orang menanyakan pertanyaan yang sama seperti orang banyak pada hari Pentakosta, ketika, karena merasa berdosa, mereka berseru, "Apa yang harus kami perbuat?" Kata pertama dari jawaban Petrus adalah, "Bertobatlah." [Kisah Para Rasul 2:37, 38](#). Di lain waktu, tidak lama kemudian, ia berkata, "Bertobatlah, ... dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan." [Kisah Para Rasul 3:19](#).

Pertobatan mencakup kesedihan atas dosa dan berpaling darinya. Kita tidak akan meninggalkan dosa sebelum kita melihat keberdosannya; sebelum kita berbalik dari dosa di dalam hati, tidak akan ada perubahan yang nyata di dalam hidup kita.

Ada banyak orang yang gagal memahami hakikat pertobatan yang sesungguhnya. Banyak orang berduka karena mereka telah berdosa dan bahkan melakukan reformasi lahiriah karena mereka takut kesalahan mereka akan membawa penderitaan bagi diri mereka sendiri. Tetapi ini bukanlah pertobatan dalam pengertian Alkitab. Mereka meratapi penderitaannya dan bukan dosanya. Demikianlah kesedihan Esau ketika ia melihat hak kesulungannya hilang untuk selama-lamanya. Bileam, yang ketakutan melihat malaikat yang berdiri di hadapannya dengan pedang terhunus, mengakui kesalahannya agar tidak kehilangan nyawanya; tetapi tidak ada pertobatan yang tulus atas dosa, tidak ada perubahan tujuan, tidak ada kebencian terhadap kejahatan. Yudas Iskariot, setelah mengkhianati

Tuhan, berseru, "Aku telah berdosa karena aku telah mengkhianati darah orang yang tidak bersalah [24]." [Matius 27:4](#).

Pengakuan itu dipaksakan dari jiwanya yang penuh rasa bersalah oleh rasa penghukuman yang mengerikan dan rasa takut akan penghakiman. Konsekuensi yang akan menyimpannya memenuhi jiwanya dengan ketakutan, tetapi tidak ada kesedihan yang mendalam dan memilukan di dalam jiwanya, bahwa ia telah

mengkhianati Anak Allah yang tak bercela dan menyangkali Dia yang Mahakudus bagi bangsa Israel. Firaun, ketika menderita di bawah penghakiman Allah, mengakui dosanya untuk menghindari hukuman yang lebih berat, tetapi ia kembali menentang Surga segera setelah tulah-tulah itu dihentikan. Mereka semua meratapi akibat-akibat dosa, tetapi tidak meratapi dosa itu sendiri.

Tetapi ketika hati menyerah pada pengaruh Roh Allah, hati nurani akan disadarkan, dan orang berdosa akan melihat sesuatu tentang kedalaman dan kesucian hukum Allah yang kudus, yang menjadi dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. "Terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia," menerangi bilik-bilik rahasia jiwa, dan hal-hal yang tersembunyi di dalam kegelapan menjadi nyata. [Yohanes 1:9](#). Keyakinan menguasai pikiran dan hati. Orang berdosa memiliki kesadaran akan kebenaran Yehuwa dan merasakan ketakutan untuk tampil, dalam kesalahan dan kecemarannya sendiri, di hadapan Sang Penyelidik hati. Ia melihat kasih Allah, keindahan kekudusan, sukacita kesucian; ia rindu untuk disucikan dan dipulihkan ke dalam persekutuan dengan Surga.

Doa Daud setelah kejatuhannya, menggambarkan sifat kesedihan yang sejati atas dosa. Pertobatannya tulus dan mendalam. Ada

[Tidak ada upaya untuk meringankan rasa bersalahnya; tidak ada keinginan untuk melarikan diri dari penghakiman yang mengancam, yang mengilhami doanya. Daud melihat betapa besarnya pelanggaran yang telah dilakukannya; ia melihat kecemaran jiwanya; ia membenci dosanya. Bukan hanya untuk pengampunan yang ia doakan, tetapi juga untuk kemurnian hati. Ia merindukan sukacita kekudusan - untuk dipulihkan ke dalam keharmonisan dan persekutuan dengan Allah. Ini adalah bahasa jiwanya:

"Berbahagialah orang yang diampuni  
pelanggarannya, yang dosanya ditutupi.  
Berbahagialah orang yang tidak  
diperhitungkan oleh Tuhan sebagai orang  
yang bersalah,  
Dan di dalam rohnya tidak ada tipu daya."

[Mazmur 32:1, 2](#).

"Kasihlanilah aku, ya Allah, menurut kasih  
setia-Mu:  
Menurut banyaknya rahmat-Mu yang lembut,  
hapuskanlah pelanggaran-pelanggaranku  
....  
Sebab aku mengakui pelanggaran-  
pelanggaranku, dan dosaku selalu ada di

hadapanku ....

Bersihkanlah aku dengan hisop, maka aku akan  
menjadi bersih; basuhlah aku, maka aku  
akan menjadi lebih putih dari salju ....

Ciptakanlah dalam diriku hati yang  
bersih, ya Allah, dan perbaharuilah  
roh yang benar di dalam diriku.

Janganlah membuang aku dari hadirat-Mu,  
dan janganlah mengambil Roh Kudus-  
Mu dariku.  
Kembalikanlah kepadaku sukacita  
keselamatan-Mu; Dan teguhkanlah aku  
dengan roh-Mu yang bebas ....  
Bebaskanlah aku dari kesalahan, ya Allah,  
Engkaulah Allah keselamatanku:  
Dan lidahku akan bernyanyi dengan lantang  
tentang kebenaran-Mu."

[Mazmur 51:1-14.](#)

Pertobatan seperti ini, berada di luar jangkauan kekuatan kita sendiri untuk mencapainya; pertobatan ini hanya bisa didapatkan dari Kristus, yang telah naik ke tempat tinggi dan telah memberikan anugerah kepada manusia.

Di sinilah titik di mana banyak orang mungkin keliru, dan karenanya mereka gagal menerima pertolongan yang Kristus ingin berikan kepada mereka. Mereka berpikir bahwa mereka tidak dapat datang kepada Kristus kecuali mereka terlebih dahulu bertobat, dan bahwa pertobatan mempersiapkan pengampunan dosa-dosa mereka. Memang benar bahwa pertobatan mendahului pengampunan dosa, karena hanya hati yang hancur dan menyesallah yang akan merasakan kebutuhan akan Juruselamat. Tetapi haruskah orang berdosa menunggu sampai ia bertobat sebelum ia dapat datang kepada Yesus? Apakah pertobatan harus menjadi penghalang antara orang berdosa dan Juruselamat?

Alkitab tidak mengajarkan bahwa orang berdosa harus bertobat sebelum ia dapat memenuhi undangan Kristus, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#). Kebajikan yang keluar dari Kristuslah yang menuntun kepada pertobatan yang sejati. Petrus memperjelas hal ini dalam pernyataannya kepada orang Israel ketika ia berkata, "Dia yang ditinggikan Allah di sebelah kanan-Nya menjadi Pemimpin dan Juruselamat, untuk mengaruniakan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa." Kisah Para Rasul [5:31](#). Kita tidak akan dapat bertobat tanpa Roh Kristus yang membangunkan hati nurani, sama seperti kita tidak akan diampuni tanpa Kristus. Kristus adalah sumber dari setiap dorongan yang

benar. Dialah satu-satunya yang dapat menanamkan permusuhan terhadap dosa di dalam hati. Setiap kerinduan akan kebenaran dan kemurnian, setiap keyakinan akan keberdosaan kita sendiri, adalah bukti

bahwa Roh-Nya bergerak di dalam hati kita.

Yesus telah berkata, "Aku, jika Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." [Yohanes 12:32](#). Kristus harus dinyatakan kepada orang berdosa sebagai Juruselamat yang mati bagi dosa-dosa dunia; dan ketika kita melihat

[27] Anak Domba Allah di kayu salib Kalvari, misteri penebusan mulai terungkap dalam pikiran kita dan kebaikan Allah menuntun kita kepada pertobatan. Dalam kematian-Nya bagi orang-orang berdosa, Kristus menyatakan kasih yang tidak dapat dipahami; dan ketika orang berdosa melihat kasih ini, kasih ini melembutkan hati, mengesankan pikiran, dan mengilhami penyesalan di dalam jiwa.

Memang benar bahwa manusia terkadang menjadi malu dengan cara hidup mereka yang berdosa, dan meninggalkan beberapa kebiasaan jahat mereka, sebelum mereka sadar bahwa mereka sedang ditarik kepada Kristus. Tetapi setiap kali mereka berusaha untuk berubah, dari keinginan yang tulus untuk melakukan yang benar, kuasa Kristuslah yang menarik mereka. Suatu pengaruh yang tidak mereka sadari bekerja di dalam jiwa, dan hati nurani dihidupkan, dan kehidupan lahiriah diubah. Dan ketika Kristus menarik mereka untuk memandangi salib-Nya, untuk melihat Dia yang telah ditikam oleh dosa-dosa mereka, perintah itu kembali ke dalam hati nurani. Kejahatan dalam hidup mereka, dosa jiwa yang mendalam, dinyatakan kepada mereka. Mereka mulai memahami sesuatu tentang kebenaran Kristus, dan berseru, "Apakah dosa itu, sehingga memerlukan pengorbanan seperti itu untuk penebusan korbannya? Apakah semua kasih ini, semua penderitaan ini, semua penghinaan ini, dituntut, agar kita tidak binasa, tetapi beroleh hidup yang kekal?"

Orang berdosa mungkin menolak kasih ini, mungkin menolak untuk ditarik kepada Kristus; tetapi jika ia tidak menolak, ia akan ditarik kepada Yesus; pengetahuan tentang rencana keselamatan akan membawanya ke kaki salib dalam pertobatan atas dosanya, yang telah menyebabkan penderitaan Anak Allah yang terkasih.

[28] Pikiran ilahi yang sama yang bekerja pada hal-hal di alam ini berbicara kepada hati manusia dan menciptakan keinginan yang tak terkatakan untuk sesuatu yang tidak mereka miliki. Hal-hal duniawi tidak dapat memuaskan kerinduan mereka. Roh Allah memohon kepada mereka untuk mencari hal-hal yang dapat memberikan kedamaian dan kelegaan - kasih karunia Kristus, sukacita kekudusan. Melalui pengaruh-pengaruh yang terlihat dan tidak terlihat, Juruselamat kita terus bekerja untuk menarik pikiran manusia dari kesenangan dosa yang tidak memuaskan kepada berkat-berkat yang tak terbatas yang dapat menjadi milik mereka di dalam Dia. Kepada semua jiwa-jiwa ini, yang dengan

sia-sia berusaha untuk minum dari kolam-kolam yang rusak di dunia ini, pesan ilahi disampaikan, "Barangsiapa mau, hendaklah ia datang. Dan barangsiapa mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan itu dengan cuma-cuma." [Wahyu 22:17](#).

Anda yang di dalam hati merindukan sesuatu yang lebih baik daripada yang dapat diberikan oleh dunia ini, kenali kerinduan ini sebagai suara Tuhan kepada jiwa Anda.



Mintalah kepada-Nya untuk memberikan pertobatan kepada Anda, untuk menyatakan Kristus kepada Anda dalam kasih-Nya yang tak terbatas, dalam kesucian-Nya yang sempurna. Dalam kehidupan Juruselamat, prinsip-prinsip hukum Allah - kasih kepada Allah dan manusia - diteladankan dengan sempurna. Kebajikan, kasih yang tidak mementingkan diri sendiri, adalah kehidupan jiwa-Nya. Saat kita melihat Dia, saat terang dari Juruselamat kita turun ke atas kita, kita melihat keberdosaan hati kita sendiri.

Kita mungkin telah menyanjung diri kita sendiri, seperti halnya Nikodemus, bahwa hidup kita telah lurus, bahwa karakter moral kita benar, dan berpikir bahwa kita tidak perlu merendahkan hati di hadapan Allah, seperti orang berdosa pada umumnya: tetapi ketika terang dari Kristus menyinari jiwa kita, kita akan melihat betapa najisnya diri kita; kita akan melihat keegoisan motif, keegoisan permusuhan terhadap Allah, yang telah menajiskan setiap tindakan kehidupan. Maka kita akan

me  
ngetahui[29] bahwa kebenaran kita sendiri memang seperti kain kotor, dan bahwa

hanya darah Kristus yang dapat menyucikan kita dari kekotoran dosa, dan memperbaharui hati kita menjadi serupa dengan Dia.

Satu sinar kemuliaan Allah, satu pancaran kemurnian Kristus, menembus jiwa, membuat setiap titik kekotoran menjadi sangat jelas, dan menelanjangi kelainan bentuk dan cacat karakter manusia. Hal ini membuat keinginan yang tidak dihalalkan, ketidaksetiaan hati, pencemaran bibir menjadi jelas. Tindakan ketidaksetiaan orang berdosa dalam membatalkan hukum Allah, terbuka di depan matanya, dan rohnya terpukul dan tertekan di bawah pengaruh Roh Allah yang menyelidik. Ia membenci dirinya sendiri ketika ia melihat karakter Kristus yang murni dan tak bercacat.

Ketika nabi Daniel melihat kemuliaan yang menyelimuti utusan surgawi yang diutus kepadanya, ia diliputi oleh rasa kelemahan dan ketidaksempurnaan dirinya. Menggambarkan efek dari pemandangan yang luar biasa itu, ia berkata, "Tidak ada lagi kekuatan padaku, sebab kegagahanku telah berubah menjadi kebinasaan, dan aku tidak lagi mempunyai kekuatan." [Daniel 10:8](#). Jiwa yang telah dijamah akan membenci keegoisannya, membenci cinta dirinya, dan akan mencari, melalui kebenaran Kristus, kemurnian hati yang selaras dengan hukum Allah dan karakter Kristus.

Paulus mengatakan bahwa ketika ia "menyentuh kebenaran yang ada di dalam hukum Taurat" - sejauh menyangkut perbuatan lahiriah - ia "tidak bercacat" ([Filipi 3:6](#)); tetapi ketika karakter rohani hukum Taurat dilihat, ia melihat dirinya sendiri sebagai orang berdosa. Dihakimi oleh huruf-huruf hukum Taurat sebagai manusia menerapkannya pada kehidupan lahiriah, dia telah menjauhkan diri dari dosa; tetapi ketika [30] dia melihat ke dalam kedalaman ajaran-ajarannya yang kudus, dan melihat dirinya sendiri sebagai

Allah melihatnya, ia tersungkur dalam kehinaan dan mengakui kesalahannya. Ia berkata, "Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat, tetapi ketika hukum Taurat itu datang, dosa hidup kembali dan aku mati." [Roma 7:9](#). Ketika ia melihat sifat rohani dari hukum Taurat, dosa muncul dalam bentuknya yang sebenarnya, dan harga dirinya pun lenyap.

Allah tidak menganggap semua dosa sama besarnya; ada derajat kesalahan dalam penilaian-Nya, seperti halnya manusia; tetapi betapapun sepele tindakan salah ini atau itu di mata manusia, tidak ada dosa yang kecil di mata Allah. Penilaian manusia bersifat parsial, tidak sempurna; tetapi Allah menilai segala sesuatu sebagaimana adanya. Pemabuk dibenci dan diberitahu bahwa dosanya akan mengeluarkannya dari surga; sementara kesombongan, keegoisan, dan ketamakan sering kali tidak ditegur. Tetapi dosa-dosa ini adalah dosa-dosa yang secara khusus menyinggung perasaan Allah; karena dosa-dosa ini bertentangan dengan kebaikan karakter-Nya, dengan kasih yang tidak mementingkan diri sendiri yang merupakan atmosfer alam semesta yang belum jatuh. Orang yang jatuh ke dalam dosa-dosa yang lebih berat mungkin merasa malu dan miskin dan membutuhkan kasih karunia Kristus; tetapi kesombongan tidak merasakan kebutuhan, dan karena itu menutup hati terhadap Kristus dan berkat-berkat yang tak terbatas yang Dia berikan.

Pemungut cukai yang miskin yang berdoa, "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini" ([Lukas 18:13](#)), menganggap dirinya sebagai orang yang sangat jahat, dan orang lain memandangnya dengan cara yang sama; tetapi ia merasakan kebutuhannya, dan dengan

[31] beban rasa bersalah dan rasa malunya, ia datang ke hadapan Allah, memohon belas kasihan-Nya. Hatinya terbuka bagi Roh Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya yang penuh kasih karunia dan membebaskannya dari kuasa dosa. Doa orang Farisi yang sombong dan merasa benar sendiri menunjukkan bahwa hatinya tertutup terhadap pengaruh Roh Kudus. Karena jaraknya dengan Allah, ia tidak merasakan kecemarannya sendiri, berbeda dengan kesempurnaan kekudusan Ilahi. Ia tidak merasa butuh, dan tidak menerima apa pun.

Jika Anda melihat keberdosaan Anda, jangan menunggu untuk memperbaiki diri Anda. Betapa banyak orang yang berpikir bahwa mereka tidak cukup baik untuk datang kepada Kristus.

Apakah Anda berharap untuk menjadi lebih baik melalui usaha Anda sendiri? "Dapatkah orang Etiopia mengubah kulitnya, atau macan tutul mengubah bercak-bercaknya? Maka kamu yang terbiasa berbuat jahat, dapatkah kamu berbuat baik?" [Yeremia 13:23](#). Hanya ada pertolongan bagi kita di dalam Tuhan. Kita tidak perlu menunggu bujukan yang lebih kuat, kesempatan yang lebih baik, atau emosi yang lebih suci. Kita tidak dapat melakukan apa pun dari diri kita sendiri. Kita harus datang kepada Kristus apa adanya.

Tetapi janganlah seorang pun menipu diri mereka sendiri dengan berpikir bahwa Allah, dalam kasih dan belas kasihan-Nya yang besar, masih akan menyelamatkan bahkan orang-orang yang menolak kasih karunia-Nya. Keberdosaan yang luar biasa dari dosa hanya dapat diperkirakan dalam terang salib. Ketika manusia mendesak bahwa Allah terlalu baik untuk membuang orang berdosa, biarlah mereka melihat ke Kalvari. Itu karena tidak ada cara lain di mana manusia dapat diselamatkan, karena tanpa pengorbanan ini mustahil bagi umat manusia untuk melepaskan diri dari kuasa dosa yang mencemarkan, dan dipulihkan ke dalam persekutuan dengan makhluk-makhluk kudus, mustahil agar mereka dapat kembali mengambil bagian dalam kehidupan rohani, - karena itulah [32] Kristus memikul ke atas diri-Nya sendiri kesalahan orang-orang yang tidak taat dan menderita menggantikan orang berdosa. Kasih dan penderitaan dan kematian

Anak Allah semuanya bersaksi tentang dahsyatnya dosa dan menyatakan bahwa tidak ada jalan keluar dari kuasanya, tidak ada pengharapan akan kehidupan yang lebih tinggi, kecuali melalui penyerahan jiwa kepada Kristus.

Orang-orang yang tidak sabar terkadang beralih dengan mengatakan tentang orang-orang Kristen yang mengaku percaya, "Saya sama baiknya dengan mereka. Mereka tidak lebih menyangkal diri, tidak mabuk, atau berhati-hati dalam berperilaku daripada saya. Mereka menyukai kesenangan dan pemanjaan diri seperti halnya saya." Dengan demikian mereka menjadikan kesalahan orang lain sebagai alasan untuk melalaikan tugas mereka sendiri. Tetapi dosa dan kekurangan orang lain tidak menjadi alasan bagi siapa pun, karena Tuhan tidak memberi kita pola manusia yang salah. Anak Allah yang tak bercacat telah diberikan sebagai teladan bagi kita, dan mereka yang mengeluhkan jalan yang salah dari orang-orang yang mengaku Kristen adalah orang-orang yang seharusnya menunjukkan kehidupan yang lebih baik dan teladan yang lebih mulia. Jika mereka memiliki konsepsi yang begitu tinggi tentang bagaimana seharusnya seorang Kristen, bukankah dosa mereka sendiri jauh lebih besar? Mereka tahu apa yang benar, namun menolak untuk melakukannya.

Berhati-hatilah terhadap penundaan. Jangan menunda-nunda pekerjaan untuk meninggalkan dosa-dosa Anda dan mencari kemurnian hati melalui Yesus. Di sinilah ribuan orang telah

melakukan kesalahan yang membawa mereka kepada kerugian kekal. Saya tidak akan membahas tentang pendeknya dan ketidakpastian hidup; tetapi ada bahaya yang mengerikan - bahaya yang tidak cukup dipahami - karena menunda-nunda untuk tunduk pada suara permohonan Roh Kudus Allah, dalam memilih untuk hidup dalam dosa, karena sesungguhnya penundaan itu memang demikian. Dosa, betapapun kecilnya [33] dosa itu dihargai, hanya dapat dimanjakan dengan risiko kerugian yang tak terhingga. Apa tidak kita kalahkan, akan mengalahkan kita dan mengerjakan kehancuran kita.

Adam dan Hawa meyakinkan diri mereka sendiri bahwa dalam hal yang kecil seperti memakan buah terlarang tidak akan mengakibatkan konsekuensi yang mengerikan seperti yang telah Allah nyatakan. Tetapi masalah kecil ini adalah masalah

pelanggaran terhadap hukum Allah yang kekal dan kudus, dan memisahkan manusia dari Allah dan membuka pintu gerbang maut serta malapetaka yang tak terhingga di atas dunia ini. Dari zaman ke zaman, dari bumi kita ini telah terdengar jeritan ratapan yang terus-menerus, dan seluruh ciptaan mengerang dan bersusah payah bersama-sama dalam kesakitan akibat ketidaktaatan manusia. Surga sendiri telah merasakan dampak dari pemberontakan manusia terhadap Allah. Kalvari berdiri sebagai peringatan akan pengorbanan yang luar biasa yang diperlukan untuk menebus pelanggaran hukum ilahi. Janganlah kita menganggap dosa sebagai hal yang sepele.

Setiap tindakan pelanggaran, setiap pengabaian atau penolakan terhadap kasih karunia Kristus, bereaksi terhadap diri Anda sendiri; hal itu mengeraskan hati, merusak kehendak, melumpuhkan pemahaman, dan tidak hanya membuat Anda kurang cenderung untuk tunduk, tetapi juga kurang mampu untuk tunduk pada permohonan yang lembut dari Roh Kudus Allah.

Banyak orang menenangkan hati nurani yang gelisah dengan pemikiran bahwa mereka dapat mengubah arah kejahatan ketika mereka memilih; bahwa mereka dapat meremehkan undangan belas kasihan, namun berulang kali terkesan. Mereka berpikir bahwa setelah melakukan hal yang bertentangan dengan Roh kasih karunia, setelah melemparkan pengaruh mereka ke pihak Setan, pada saat-saat yang mengerikan mereka dapat mengubah arah mereka. Tetapi hal ini tidak mudah dilakukan. Hal ini tidak mudah dilakukan.

[Pengalaman, pendidikan seumur hidup, telah membentuk karakter secara menyeluruh sehingga hanya sedikit orang yang mau menerima gambar Yesus.

Bahkan satu sifat karakter yang salah, satu keinginan yang berdosa, yang dipelihara secara terus-menerus, pada akhirnya akan menetralkan semua kuasa Injil. Setiap pemanjaan dosa akan memperkuat kebencian jiwa kepada Allah. Orang yang menunjukkan sikap keras kepala yang kafir, atau ketidakpedulian yang kuat terhadap kebenaran ilahi, hanyalah menuai hasil dari apa yang telah ditaburnya sendiri. Di seluruh Alkitab tidak ada peringatan yang lebih menakutkan untuk tidak meremehkan kejahatan daripada perkataan orang bijak bahwa orang berdosa "akan diikat dengan tali-tali dosanya." Amsal [5:22](#).

Kristus siap untuk membebaskan kita dari dosa, tetapi Dia tidak memaksakan kehendak; dan jika karena pelanggaran yang terus-

menerus, kehendak itu sendiri sepenuhnya condong kepada kejahatan, dan kita tidak *ingin* dibebaskan, jika kita tidak *mau* menerima kasih karunia-Nya, apa yang dapat Dia lakukan? Kita telah menghancurkan diri kita sendiri dengan penolakan kita yang teguh terhadap kasih-Nya. "Lihatlah, sekarang adalah waktu yang telah ditentukan, lihatlah, sekarang adalah hari keselamatan." "Pada hari ini, jika kamu mau mendengar suara-Nya, janganlah kamu mengeraskan hatimu." [2 Korintus 6:2](#); [Ibrani 3:7, 8](#).



"Manusia melihat apa yang di luar, tetapi TUHAN melihat apa yang di dalam hati" - hati manusia, dengan perasaan suka dan duka yang saling bertentangan; hati yang mengembara, hati yang tidak taat, yang menjadi tempat tinggal bagi begitu banyak kecemaran dan penipuan. [1 Samuel 16:7](#). Dia mengetahui motif, maksud dan tujuannya. Datanglah kepada-Nya dengan jiwa yang penuh noda. Seperti pemazmur, bukalah bilik-bilik hati Anda kepada Dia yang maha melihat, sambil berseru, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku, dan mengetahui rancanganku, dan lihatlah, apakah ada jalan yang jahat di dalam diriku, dan [35] bimbnglah aku di jalan yang kekal." [Mazmur 139:23, 24](#).

Banyak orang menerima agama intelektual, suatu bentuk kesalehan, ketika hati mereka tidak dibersihkan. Biarlah itu menjadi doa Anda, "Ciptakanlah di dalam diriku suatu hati yang tahir, ya Allah, dan perbaharuilah roh yang benar di dalam diriku." [Mazmur 51:10](#). Bersungguh-sungguhlah dengan jiwa Anda sendiri. Bersungguh-sungguhlah, gigihlah, seperti yang akan Anda lakukan jika nyawa Anda yang fana menjadi taruhannya. Ini adalah masalah yang harus diselesaikan antara Tuhan dan jiwa Anda sendiri, diselesaikan untuk selamanya. Sebuah harapan yang seharusnya, dan tidak lebih, akan menjadi bukti kehancuran Anda.

Pelajarilah firman Allah dengan penuh doa. Firman itu menyajikan di hadapan Anda, di dalam hukum Allah dan kehidupan Kristus, prinsip-prinsip kekudusan yang agung, yang tanpanya "tidak seorang pun akan melihat Tuhan." [Ibrani 12:14](#). Firman itu meyakinkan tentang dosa; firman itu dengan jelas menyatakan jalan keselamatan. Dengarkanlah itu sebagai suara Tuhan yang berbicara kepada jiwa Anda.

Ketika Anda melihat besarnya dosa, ketika Anda melihat diri Anda sendiri sebagaimana adanya, janganlah menyerah pada keputusan. Orang-orang berdosa itulah yang diselamatkan oleh Kristus. Bukan kita yang mendamaikan Allah dengan kita, tetapi Allah yang penuh kasih yang ajaib Allah di dalam Kristus "mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri." [2 Korintus 5:19](#). Dia merayu dengan kasih-Nya yang lembut hati anak-anak-Nya yang berdosa. Tidak ada orang tua di dunia ini yang dapat bersabar terhadap kesalahan dan kekeliruan anak-anaknya, seperti halnya Allah terhadap orang-orang yang ingin Dia selamatkan. Tidak ada seorang pun yang dapat memohon dengan lebih lembut kepada

orang yang berdosa. Tidak ada bibir manusia yang pernah mencurahkan permohonan yang lebih lembut kepada pengembara daripada Dia. Semua janji-janji-Nya, peringatan-peringatan-Nya, hanyalah hembusan nafas kasih yang tak terkatakan.

Ketika Setan datang untuk mengatakan kepada Anda bahwa Anda adalah seorang pendosa besar, lihatlah kepada Penebus Anda dan bicarakanlah jasa-jasa-Nya. Apa yang akan menolongmu adalah memandang kepada terang-Nya. Akuilah dosa Anda, tetapi katakanlah kepada musuh Anda bahwa "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa" dan agar Anda dapat diselamatkan oleh kasih-Nya yang tak tertandingi. [1 Timotius 1:15](#). Yesus bertanya kepada Simon tentang dua orang yang berhutang. Yang seorang berhutang kepada Tuhan dengan jumlah yang kecil dan yang lain berhutang kepada-Nya dengan jumlah yang sangat besar, tetapi Tuhan mengampuni keduanya,

Dan Kristus bertanya kepada Simon, orang yang paling mengasihi Tuhannya. Simon menjawab, "Orang yang paling banyak mengampuni." [Lukas 7:43](#). Kita telah menjadi pendosa besar, tetapi Kristus telah mati agar kita dapat diampuni. Jasa pengorbanan-Nya cukup untuk dipersembahkan kepada Bapa mewakili kita. Mereka yang paling banyak diampuni-Nya akan paling mengasihi-Nya, dan akan berdiri paling dekat dengan takhta-Nya untuk memuji Dia atas kasih-Nya yang besar dan pengorbanan-Nya yang tak terbatas. Saat kita paling memahami kasih Allah, kita akan menyadari keberdosaan dosa. Ketika kita melihat panjangnya rantai yang telah diturunkan untuk kita, ketika kita memahami sesuatu tentang pengorbanan yang tak terbatas yang telah dilakukan Kristus untuk kita, hati kita akan diluluhkan dengan kelembutan dan penyesalan.

## Bab 4-Pengakuan

[37]

"Siapa yang menutupi dosa-dosanya tidak akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya, akan beroleh kemurahan." Amsal 28:13.

Syarat untuk mendapatkan belas kasihan Tuhan itu sederhana, adil dan masuk akal. Tuhan tidak mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu yang menyedihkan agar kita dapat memperoleh pengampunan dosa. Kita tidak perlu melakukan ziarah yang panjang dan melelahkan, atau melakukan penebusan dosa yang menyakitkan, untuk mempersembahkan jiwa kita kepada Allah di surga atau untuk menebus kesalahan kita; tetapi barangsiapa yang mengakui dan meninggalkan dosanya akan beroleh belas kasihan.

Sang rasul berkata, "Hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh." Yakobus 5:16. Akuilah dosa-dosa Anda kepada Allah, yang hanya dapat mengampuni dosa-dosa itu, dan kesalahan-kesalahan Anda satu sama lain. Jika Anda telah menyakiti hati teman atau tetangga Anda, Anda harus mengakui kesalahan Anda, dan itu adalah kewajiban dia untuk mengampuni Anda. Kemudian Anda harus mencari pengampunan dari Allah, karena saudara yang telah Anda lukai adalah milik Allah, dan dengan melukainya, Anda telah berdosa terhadap Pencipta dan Penebusnya. Kasus ini dibawa ke hadapan satu-satunya Pengantara yang benar, Imam Besar kita yang agung, yang "telah dicobai sama seperti kita, namun tidak berdosa," dan yang "turut merasakan kelemahan-kelemahan kita," dan yang mampu menyucikan kita dari segala noda kejahatan. Ibrani 4:15.

Mereka yang belum merendahkan jiwa mereka di hadapan Tuhan dalam mengakui kesalahan mereka, belum memenuhi syarat pertama dari pen  
erimaan. Jika kita belum mengalami pertobatan yang tidak  
Jika kita tidak bertobat dari dosa-dosa kita, dan tidak dengan kerendahan hati yang tulus dan kerendahan hati yang tulus mengakui dosa-dosa kita, membenci kejahatan kita, kita tidak pernah sungguh-sungguh mencari pengampunan dosa; dan jika kita

tidak pernah mencarinya, kita tidak akan pernah menemukan damai sejahtera dari Allah. Satu-satunya alasan mengapa kita tidak mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa yang telah berlalu adalah karena kita tidak mau merendahkan hati dan mematuhi syarat-syarat firman kebenaran. Instruksi eksplisit diberikan mengenai hal ini. Pengakuan dosa, baik di depan umum maupun pribadi, haruslah dengan tulus dan

diungkapkan secara bebas. Hal ini tidak boleh didesak dari orang yang berdosa. Pengakuan itu tidak boleh dilakukan dengan cara yang sembrono dan ceroboh, atau dipaksakan dari mereka yang tidak memiliki kesadaran akan karakter dosa yang menjijikkan. Pengakuan yang merupakan curahan jiwa yang paling dalam akan menemukan jalannya kepada Allah yang memiliki belas kasihan yang tak terbatas. Pemazmur berkata, "TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang remuk hatinya, dan menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya." [Mazmur 34:18](#).

Pengakuan yang benar selalu memiliki karakter yang spesifik, dan mengakui dosa-dosa tertentu. Dosa-dosa itu mungkin bersifat sedemikian rupa sehingga hanya dibawa ke hadapan Allah; mungkin merupakan kesalahan yang harus diakui kepada orang-orang yang telah menderita karena dosa-dosa itu; atau mungkin bersifat publik, dan harus diakui di depan umum. Tetapi semua pengakuan haruslah jelas dan langsung pada intinya, mengakui dosa-dosa yang membuat Anda bersalah.

[39] Pada zaman Samuel, bangsa Israel mengembara dari Allah. Mereka menderita akibat dosa; karena mereka telah kehilangan iman mereka kepada Allah, kehilangan ketajaman mereka akan kuasa dan hikmat-Nya untuk memerintah bangsa itu, kehilangan kepercayaan mereka akan kemampuan-Nya untuk membela dan membenarkan tujuan-Nya. Mereka berpaling dari Penguasa agung alam semesta dan ingin diperintah seperti bangsa-bangsa di sekitar mereka. Sebelum mereka menemukan kedamaian, mereka membuat pengakuan yang pasti ini: "Kami telah menambah segala dosa kami dengan kejahatan ini, dengan meminta kepada kami seorang raja." [1 Samuel 12:19](#). Dosa yang membuat mereka dihukum harus diakui. Ketidakbersyukuran mereka telah menindas jiwa mereka dan memisahkan mereka dari Allah.

Pengakuan dosa tidak akan diterima oleh Allah tanpa adanya pertobatan yang tulus dan reformasi. Harus ada perubahan yang nyata dalam kehidupan; segala sesuatu yang menyinggung Tuhan harus disingkirkan. Ini akan menjadi hasil dari kesedihan yang tulus atas dosa. Pekerjaan yang harus kita lakukan di pihak kita sudah jelas ada di hadapan kita: "Basuhlah engkau, tahirkanlah engkau, jauhkanlah dari pada-Ku perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari pada-Ku, berhentilah berbuat jahat, belajarliah berbuat baik, mintalah keadilan, lepaskanlah orang yang tertindas, belalah anak yatim, belalah janda-janda." [Yesaya 1:16, 17](#). "Jika orang fasik

mengembalikan gadai, mengembalikan apa yang telah dirampasnya, hidup menurut ketetapan-ketetapan kehidupan, dengan tidak melakukan kejahatan, maka ia pasti hidup, ia tidak akan mati." [Yehezkiel 33:15](#). Paulus berkata, berbicara tentang pekerjaan pertobatan: "Kamu telah berdukacita karena suatu perbuatan yang saleh, betapa besar perhatian yang timbul di dalam dirimu, betapa bersihnya dirimu, betapa gusarnya kamu, betapa marahnya kamu, betapa takutnya kamu, betapa berapi-apinya kamu, betapa besar hasratmu, betapa besar semangatmu, betapa besar dendammu! Dalam

segala sesuatu yang telah kamu setuju sendiri agar jelas dalam hal ini." [2 Korintus 7:11](#).

Ketika dosa telah mematikan persepsi moral, orang yang bersalah [40] tidak dapat melihat cacat karakternya dan tidak menyadari betapa besarnya kejahatan yang telah ia lakukan; dan kecuali ia tunduk pada kuasa Roh Kudus yang menginsafkan, ia akan tetap berada dalam kebutaan parsial terhadap dosanya. Pengakuannya tidak tulus dan sungguh-sungguh. Pada setiap pengakuan kesalahannya, ia menambahkan permintaan maaf sebagai alasan atas tindakannya, dengan menyatakan bahwa jika bukan karena keadaan tertentu, ia tidak akan melakukan hal ini atau itu yang membuatnya ditegur.

Setelah Adam dan Hawa memakan buah terlarang itu, mereka dipenuhi dengan rasa malu dan ketakutan. Pada awalnya, satu-satunya yang mereka pikirkan adalah bagaimana cara untuk memaafkan dosa mereka dan menghindari hukuman mati yang mengerikan. Ketika Tuhan bertanya tentang dosa mereka, Adam menjawab, menimpakan sebagian kesalahan kepada Tuhan dan sebagian lagi kepada temannya: "Perempuan yang Engkau berikan untuk mendampingiku, dia telah memberikan buah pohon itu kepadaku, dan aku memakannya." Perempuan itu menimpakan kesalahan kepada ular itu, dengan berkata: "Ular itu memperdayakan aku, dan aku memakannya." [Kejadian 3:12, 13](#). Mengapa Engkau menjadikan ular itu? Mengapa Engkau membiarkannya masuk ke dalam taman Eden? Pertanyaan-pertanyaan ini tersirat dalam alasan Hawa atas dosanya, dan dengan demikian membebankan tanggung jawab atas kejatuhan mereka kepada Allah. Semangat pembenaran diri sendiri berasal dari bapa segala dusta dan telah diperlihatkan oleh semua anak laki-laki dan perempuan Adam. Pengakuan seperti ini tidak diilhami oleh Roh Ilahi dan tidak akan diterima oleh Allah. Pertobatan yang sejati akan membuat seseorang menanggung kesalahannya sendiri dan mengakuinya tanpa tipu daya atau kemunafikan. Seperti pemungut cukai yang malang itu, yang tidak mengangkat matanya ke langit, ia akan menangis,

"Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa," dan mereka yang mengakui kesalahannya akan dibenarkan, karena Yesus akan meminta darah-Nya atas nama mereka.

dari jiwa yang bertobat.

Contoh-contoh dalam firman Tuhan tentang pertobatan yang



tulus dan kerendahan hati menunjukkan semangat pengakuan dosa yang tidak ada alasan untuk berdosa atau upaya pembenaran diri. Paulus tidak berusaha melindungi dirinya sendiri; ia melukiskan dosanya dengan warna yang paling gelap, tidak berusaha mengurangi kesalahannya. Ia berkata, "Banyak orang kudus yang telah kupenjarakan di dalam penjara, karena aku telah menerima kuasa dari imam-imam kepala, dan ketika mereka dihukum mati, aku bersuara menentang mereka. Dan aku sering menghukum mereka di setiap sinagoge, dan memaksa mereka untuk menghujat, dan dengan sangat

marah terhadap mereka, aku menganiaya mereka bahkan sampai ke kota-kota asing." [Kisah Para Rasul 26:10, 11](#). Ia tidak ragu-ragu untuk menyatakan bahwa "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, dan dari mereka aku adalah pemimpinnya." [1 Timotius 1:15](#). Hati yang rendah hati dan hancur, yang ditundukkan oleh pertobatan yang tulus, akan menghargai sesuatu tentang kasih Allah dan harga Kalvari; dan seperti seorang anak yang mengaku kepada ayah yang penuh kasih, demikian pula orang yang sungguh-sungguh bertobat akan membawa semua dosaduanya ke hadapan Allah. Ada tertulis: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan, sehingga kita akan hidup dalam damai sejahtera dengan Allah. dari segala ketidakbenaran." [1 Yohanes 1:9](#).

## Bab 5-Konsekrasi

[42]

[43]

Janji Tuhan adalah, "Kamu akan mencari Aku, dan menemukan Aku, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu." [Yeremia 29:13](#).

Seluruh hati harus diserahkan kepada Allah, atau perubahan tidak akan pernah terjadi di dalam diri kita sehingga kita dapat dipulihkan menjadi serupa dengan-Nya. Pada dasarnya kita terasing dari Allah. Roh Kudus menggambarkan kondisi kita dengan kata-kata ini: "Mati karena pelanggaran dan dosa", "seluruh kepala sakit, dan seluruh hati menjadi lemah", "tidak ada kesehatan di dalamnya". Kita dipegang teguh dalam jerat Iblis, "ditawan olehnya menurut kehendaknya." [Efesus 2:1](#); [Yesaya 1:5, 6](#); [2 Timotius 2:26](#). Tuhan ingin menyembuhkan kita, untuk membebaskan kita. Tetapi karena hal ini membutuhkan perubahan yang menyeluruh, pembaharuan seluruh sifat kita, maka kita harus menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada-Nya.

Peperangan melawan diri sendiri adalah peperangan terbesar yang pernah terjadi. Penyerahan diri, menyerahkan segalanya kepada kehendak Allah, membutuhkan perjuangan; tetapi jiwa harus tunduk kepada Allah sebelum jiwa dapat diperbarui dalam kekudusan.

Pemerintahan Allah bukanlah, seperti yang Iblis ingin tampilkan, didasarkan pada ketaatan yang membabi buta, kontrol yang tidak masuk akal. Pemerintahan ini menarik bagi akal budi dan hati nurani. "Marilah, marilah kita berunding bersama" adalah undangan Sang Pencipta kepada makhluk yang telah Ia ciptakan. [Yesaya 1:18](#). Allah tidak memaksakan kehendak kepada makhluk ciptaan-Nya. Dia tidak dapat menerima penghormatan yang tidak diberikan secara sukarela dan cerdas. Ketundukan yang dipaksakan hanya akan menghalangi perkembangan pikiran yang sesungguhnya. atau karakter; hal itu akan membuat manusia menjadi robot belaka. Bukan seperti itu tujuan Sang Pencipta. Ia menghendaki agar manusia, karya puncak dari

Kuasa kreatif-Nya, akan mencapai perkembangan setinggi mungkin. Ia menetapkan di hadapan kita ketinggian berkat yang ingin Ia

berikan kepada kita melalui anugerah-Nya. Dia mengundang kita untuk memberikan diri kita kepada-Nya, agar Dia dapat melakukan kehendak-Nya di dalam diri kita. Tinggal kita sendiri yang memilih apakah kita akan dibebaskan dari belenggu dosa, untuk berbagi kemerdekaan yang mulia dari anak-anak Allah.

Dalam memberikan diri kita kepada Tuhan, kita harus melepaskan semua yang akan memisahkan kita dari-Nya. Oleh karena itu Juruselamat berkata, "Barangsiapa di antara kamu tidak melepaskan segala miliknya, ia tidak dapat menjadi murid-Ku." [Lukas 14:33](#). Apa pun yang dapat menjauhkan hati dari Tuhan harus ditinggalkan. Mamon adalah berhala bagi banyak orang. Cinta akan uang, keinginan akan kekayaan, adalah rantai emas yang mengikat mereka kepada Setan. Reputasi dan kehormatan duniawi disembah oleh kelas yang lain. Kehidupan yang mementingkan diri sendiri dan kebebasan dari tanggung jawab adalah idola orang lain. Tetapi ikatan-ikatan perbudakan ini harus dipatahkan. Kita tidak bisa menjadi setengah milik Tuhan dan setengah milik dunia. Kita bukanlah anak-anak Tuhan kecuali kita sepenuhnya menjadi anak-anak Tuhan.

Ada orang-orang yang mengaku melayani Tuhan, sementara mereka mengandalkan usaha mereka sendiri untuk menaati hukum-Nya, membentuk karakter yang benar, dan mendapatkan keselamatan. Hati mereka tidak digerakkan oleh rasa kasih Kristus yang mendalam, tetapi mereka berusaha melakukan tugas-tugas kehidupan Kristen seperti yang dituntut oleh Allah untuk mendapatkan surga. Agama yang demikian tidak ada artinya. Ketika Kristus berdiam di dalam hati, jiwa

[45] akan dipenuhi dengan kasih-Nya, dengan sukacita persekutuan dengan-Nya, sehingga akan menyatu dengan-Nya; dan dalam perenungan akan Dia, diri sendiri akan dilupakan. Kasih kepada Kristus akan menjadi mata air tindakan. Mereka yang merasakan kasih Allah yang membatasi, tidak bertanya seberapa sedikit yang dapat diberikan untuk memenuhi tuntutan Allah; mereka tidak meminta standar yang paling rendah, tetapi bertujuan untuk kesesuaian yang sempurna dengan kehendak Penebus mereka. Dengan keinginan yang sungguh-sungguh, mereka memberikan semuanya dan menunjukkan minat yang sebanding dengan nilai objek yang mereka cari. Pengakuan akan Kristus tanpa kasih yang mendalam ini hanyalah sekadar omong kosong, formalitas yang kering, dan pekerjaan yang berat.

Apakah Anda merasa bahwa terlalu besar pengorbanan untuk menyerahkan semuanya kepada Kristus? Tanyakan pada diri Anda sendiri, "Apa yang telah Kristus berikan bagi saya?" Anak Allah telah memberikan segalanya-kehidupan, kasih, dan penderitaan-untuk penebusan kita. Dan mungkingkah kita, objek yang tidak

layak dari kasih yang begitu besar, akan menahan hati kita dari-Nya? Setiap saat dalam hidup kita, kita telah mengambil bagian dalam berkat-berkat kasih karunia-Nya, dan karena alasan inilah kita tidak dapat sepenuhnya menyadari betapa dalamnya ketidaktahuan dan kesengsaraan yang darinya kita telah diselamatkan. Dapatkah kita memandang Dia yang telah ditembus oleh dosa-dosa kita, namun tetap bersedia untuk melakukan semua kasih dan pengorbanan-Nya? Mengingat kehinaan yang tak terhingga dari Tuhan yang penuh kemuliaan,

Haruskah kita bersungut-sungut karena kita dapat masuk ke dalam kehidupan hanya melalui konflik dan merendahkan diri?

Pertanyaan dari banyak orang yang sombong adalah, "Mengapa saya harus masuk ke dalam kesengsaraan dan kehinaan sebelum saya dapat memiliki jaminan penerimaan saya dengan Allah?" Saya menunjukkan Anda kepada Kristus. Dia tidak berdosa, dan,

Lebih dari itu, Dia adalah Penguasa surga; tetapi demi manusia [46] Ia menjadi dosa karena umat manusia. "Ia terhitung di antara orang-orang yang melanggar

Ia menanggung dosa banyak orang dan menjadi pengantara bagi orang-orang berdosa." [Yesaya 53:12](#).

Tetapi apa yang kita serahkan, ketika kita telah memberikan segalanya? Hati yang tercemar oleh dosa, agar Yesus memurnikannya, membersihkannya dengan darah-Nya sendiri, dan menyelamatkannya dengan kasih-Nya yang tak tertandingi. Namun, manusia merasa sulit untuk menyerahkan semuanya! Saya malu mendengarnya dibicarakan, malu untuk menuliskannya.

Allah tidak mengharuskan kita untuk melepaskan apa pun yang merupakan kepentingan terbaik kita untuk dipertahankan. Dalam segala sesuatu yang Dia lakukan, Dia memikirkan kesejahteraan anak-anak-Nya. Kiranya semua orang yang belum memilih Kristus dapat menyadari bahwa Dia memiliki sesuatu yang jauh lebih baik untuk ditawarkan kepada mereka daripada yang mereka cari untuk diri mereka sendiri. Manusia melakukan luka terbesar dan ketidakadilan terhadap jiwanya sendiri ketika ia berpikir dan bertindak berlawanan dengan kehendak Allah. Tidak ada sukacita sejati yang dapat ditemukan di jalan yang dilarang oleh Dia yang mengetahui apa yang terbaik dan yang merencanakan kebaikan bagi makhluk-Nya. Jalan pelanggaran adalah jalan kesengsaraan dan kehancuran.

Adalah sebuah kesalahan untuk menghibur pikiran bahwa Allah senang melihat anak-anak-Nya menderita. Seluruh surga tertarik pada kebahagiaan manusia. Bapa surgawi kita tidak menutup jalan sukacita bagi setiap ciptaan-Nya. Tuntutan ilahi memanggil kita untuk menjauhi pemanjaan-pemanjaan yang akan membawa penderitaan dan kekecewaan, yang akan menutup pintu kebahagiaan dan sorga bagi kita. Penebus dunia menerima manusia apa adanya, dengan segala kekurangan, ketidaksempurnaan, dan kelemahannya;

dan Dia tidak hanya akan menyucikan dari dosa dan mengaruniakan kembali

penebusan melalui darah-Nya, tetapi akan memuaskan kerinduan hati semua orang yang mau memikul kuk-Nya, menanggung beban-Nya. Ini adalah tujuan-Nya.

untuk memberikan kedamaian dan ketenangan kepada semua orang yang datang kepada-Nya untuk mendapatkan roti kehidupan. Dia menuntut kita untuk melakukan tugas-tugas yang akan menuntun langkah kita ke puncak kebahagiaan yang tidak akan pernah bisa dicapai oleh orang-orang yang tidak taat. Kehidupan jiwa yang sejati dan penuh sukacita adalah memiliki Kristus yang terbentuk di dalam diri kita, pengharapan akan kemuliaan.



Banyak orang bertanya, "*Bagaimana* saya dapat menyerahkan diri saya kepada Allah?" Anda ingin menyerahkan diri Anda kepada-Nya, tetapi Anda lemah dalam kekuatan moral, dalam perbudakan keraguan, dan dikendalikan oleh kebiasaan hidup Anda yang penuh dengan dosa. Janji dan tekad Anda seperti tali pasir. Anda tidak dapat mengendalikan pikiran Anda, dorongan hati Anda, kasih sayang Anda. Pengetahuan tentang janji-janji Anda yang dilanggar dan tekad Anda yang hangus melemahkan keyakinan Anda akan ketulusan Anda sendiri, dan menyebabkan Anda merasa bahwa Tuhan tidak dapat menerima Anda; tetapi Anda tidak perlu putus asa. Yang perlu Anda pahami adalah kekuatan kehendak yang sesungguhnya. Ini adalah kekuatan yang mengatur di dalam sifat alami manusia, kekuatan untuk memutuskan, atau memilih. Semuanya tergantung pada tindakan kehendak yang benar. Kuasa pilihan telah Allah berikan kepada manusia; itu adalah milik mereka untuk digunakan. Anda tidak dapat mengubah hati Anda, Anda tidak dapat dari diri Anda sendiri memberikan kasih sayang kepada Allah; tetapi Anda dapat *memilih* untuk melayani Dia. Anda dapat memberikan kehendak Anda kepada-Nya; Dia akan bekerja di dalam diri Anda untuk berkehendak dan melakukan apa yang sesuai dengan kerelaan-Nya. Dengan demikian seluruh sifat alamiah Anda akan dibawa ke bawah kendali Roh Kristus; kasih sayang Anda akan berpusat pada-Nya, pikiran Anda akan selaras dengan-Nya.

[48] Keinginan untuk kebaikan dan kekudusan adalah benar sejauh mereka pergi; tetapi jika Anda berhenti di sini, mereka tidak akan berguna. Banyak orang akan tersesat ketika mereka berharap dan berkeinginan untuk menjadi orang Kristen. Mereka tidak sampai pada titik menyerahkan kehendak kepada Allah. Mereka tidak *memilih* untuk menjadi orang Kristen.

Melalui pelaksanaan kehendak yang benar, seluruh perubahan dapat terjadi dalam hidup Anda. Dengan menyerahkan kehendak Anda kepada Kristus, Anda bersekutu dengan kuasa yang jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa. Anda akan memiliki kekuatan dari atas yang akan menopang Anda, dan dengan demikian melalui penyerahan diri yang terus-menerus kepada Allah, Anda akan dimampukan untuk menjalani kehidupan yang baru, bahkan kehidupan iman.

## Bab 6-Iman dan Penerimaan

[49]

Ketika hati nurani Anda telah dihidupkan oleh Roh Kudus, Anda telah melihat sesuatu tentang kejahatan dosa, kuasanya, kesalahannya, celaknya; dan Anda melihatnya dengan jijik. Anda merasa bahwa dosa telah memisahkan Anda dari Allah, bahwa Anda berada dalam perbudakan kuasa kejahatan. Semakin Anda berjuang untuk melepaskan diri, semakin Anda menyadari ketidakberdayaan Anda. Motif Anda tidak murni; hati Anda najis. Anda melihat bahwa hidup Anda telah dipenuhi dengan keegoisan dan dosa. Anda rindu untuk diampuni, dibersihkan, dan dibebaskan. Keselarasan dengan Allah, keserupaan dengan-Nya-apa yang dapat Anda lakukan untuk mendapatkannya?

Kedamaianlah yang Anda butuhkan - pengampunan dari Surga dan kedamaian serta cinta di dalam jiwa. Uang tidak dapat membelinya, akal budi tidak dapat memperolehnya, kebijaksanaan tidak dapat mencapainya; Anda tidak akan pernah bisa berharap, dengan usaha Anda sendiri, untuk mendapatkannya. Tetapi Allah menawarkannya kepada Anda sebagai hadiah, "tanpa uang dan tanpa harga." [Yesaya 55:1](#). Itu adalah milik Anda jika Anda mau mengulurkan tangan Anda dan meraihnya. Tuhan berfirman, "Sekalipun dosamu seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju, sekalipun merah seperti kain kirmizi, akan menjadi seperti bulu domba." [Yesaya 1:18](#). "Hati yang baru akan Kuberikan kepadamu dan roh yang baru akan Kuberikan di dalam batinmu." [Yehezkiel 36:26](#).

Anda telah mengakui dosa-dosa Anda, dan di dalam hati Anda telah membuangnya jauh-jauh. Anda telah memutuskan untuk menyerahkan diri Anda kepada Tuhan. Sekarang datanglah kepada-Nya, dan mintalah agar Dia menghapuskan dosa-dosa Anda dan memberikan hati yang baru kepada Anda. Kemudian percaya bahwa Dia melakukan hal ini *karena Dia telah berjanji*. Inilah pelajaran

[50]

yang Yesus ajarkan ketika Ia berada di bumi, bahwa karunia yang Allah janjikan kepada kita, kita harus percaya bahwa kita akan menerimanya, dan karunia itu adalah milik kita. Yesus menyembuhkan orang banyak dari

penyakit mereka ketika mereka beriman kepada kuasa-Nya; Ia menolong mereka dalam hal-hal yang dapat mereka lihat, dan dengan demikian mengilhami mereka untuk percaya kepada-Nya dalam hal-hal yang tidak dapat mereka lihat-menuntun mereka untuk percaya kepada kuasa-Nya untuk mengampuni dosa. Hal ini dengan jelas dinyatakan-Nya dalam penyembuhan orang yang sakit lumpuh: "*Supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa*, (kata-Nya kepada orang yang lumpuh itu) bangunlah, angkatlah tilammu dan pulanglah ke rumahmu." [Matius 9:6](#). Demikian juga yang dikatakan oleh Yohanes Penginjil,

berbicara tentang mukjizat-mukjizat Kristus, "Semuanya ini telah dituliskan, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya." [Yohanes 20:31](#).

Dari kisah sederhana dalam Alkitab tentang bagaimana Yesus menyembuhkan orang sakit, kita dapat belajar sesuatu tentang bagaimana percaya kepada-Nya untuk pengampunan dosa. Mari kita lihat kisah orang lumpuh di Betesda. Penderita yang malang ini tidak berdaya; ia tidak menggunakan anggota tubuhnya selama tiga puluh delapan tahun. Namun Yesus berkata kepadanya, "Bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan berjalanlah." Orang sakit itu mungkin saja berkata, "Tuhan, jika Engkau mau membuat aku sembuh, aku akan taat kepada-Mu." Tetapi, tidak, ia percaya kepada perkataan Kristus, percaya bahwa ia akan disembuhkan, dan ia langsung berusaha; ia *berkehendak* untuk berjalan, dan ia berjalan. Ia bertindak berdasarkan firman Kristus, dan Allah memberikan kuasa. Ia telah disembuhkan.

[51] Dengan cara yang sama, Anda adalah orang berdosa. Anda tidak dapat menebus dosa-dosa Anda di masa lalu; Anda tidak dapat mengubah hati Anda dan menjadikan diri Anda kudus. Tetapi Allah berjanji untuk melakukan semua ini bagi Anda melalui Kristus. Anda *percaya akan* janji itu. Anda mengakui dosa-dosa Anda dan menyerahkan diri Anda kepada Allah. Anda *berkehendak* untuk melayani Dia. Dengan pasti ketika Anda melakukan hal ini, Allah akan menggenapi firman-Nya kepada Anda. Jika Anda percaya pada janji itu, -percaya bahwa Anda telah diampuni dan disucikan, -Allah memberikan kenyataannya; Anda disembuhkan, sama seperti Kristus yang memberikan kuasa kepada orang lumpuh untuk berjalan ketika orang itu percaya bahwa ia telah disembuhkan. Demikianlah yang akan terjadi jika Anda mempercayainya.

Jangan menunggu untuk *merasakan* bahwa Anda telah dipulihkan, tetapi katakanlah, "Saya percaya, *memang* demikianlah adanya, bukan karena saya merasakannya, tetapi karena Allah telah berjanji."

Yesus berkata, "Apa saja yang kamu minta, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24](#). Ada syarat untuk janji ini-bahwa kita berdoa sesuai dengan kehendak Allah. Tetapi adalah kehendak Allah untuk menyucikan kita dari dosa, menjadikan kita anak-anak-Nya, dan memampukan kita untuk hidup kudus. Jadi kita dapat meminta berkat-berkat ini,

dan percaya bahwa kita menerimanya, dan bersyukur kepada Allah karena kita *telah* menerimanya. Adalah hak istimewa bagi kita untuk datang kepada Yesus dan disucikan, dan berdiri di hadapan hukum Taurat tanpa rasa malu atau penyesalan. "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:1](#).

Oleh karena itu, kamu bukanlah milikmu sendiri; kamu telah dibeli dengan suatu harga. "Kamu telah ditebus bukan dengan barang yang fana, seperti perak dan emas, ... tetapi dengan darah Kristus yang mahal, seperti darah anak domba yang tak bercacat dan tak bernoda.

[52] dan tidak bercacat." [1 Petrus 1:18, 19](#). Melalui tindakan sederhana ini

percaya kepada Allah, Roh Kudus telah melahirkan kehidupan baru di dalam hati Anda. Anda adalah seorang anak yang dilahirkan ke dalam keluarga Allah, dan Dia mengasihi Anda seperti Dia mengasihi Anak-Nya.

Sekarang, setelah Anda memberikan diri Anda kepada Yesus, janganlah menarik diri Anda kembali, janganlah menjauhkan diri Anda dari-Nya, tetapi katakanlah hari demi hari, "Saya adalah milik Kristus; saya telah memberikan diri saya kepada-Nya," dan mintalah kepada-Nya untuk memberikan Roh-Nya kepada Anda dan memelihara Anda dengan kasih karunia-Nya. Sama seperti dengan memberikan diri Anda kepada Allah, dan percaya kepada-Nya, Anda menjadi anak-Nya, demikianlah Anda harus hidup di dalam Dia. Sang rasul berkata, "Karena itu, sama seperti kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan, demikianlah hendaknya kamu hidup di dalam Dia." [Kolose 2:6](#).

Beberapa orang tampaknya merasa bahwa mereka harus berada dalam masa percobaan, dan harus membuktikan kepada Tuhan bahwa mereka telah direformasi, sebelum mereka dapat mengklaim berkat-Nya. Tetapi mereka dapat mengklaim berkat Allah bahkan sekarang. Mereka harus memiliki kasih karunia-Nya, Roh Kristus, untuk menolong kelemahan mereka, atau mereka tidak dapat melawan kejahatan. Yesus senang jika kita datang kepada-Nya apa adanya, berdosa, tidak berdaya, dan bergantung. Kita dapat datang dengan segala kelemahan kita, kebodohan kita, keberdosaan kita, dan tersungkur di kaki-Nya dalam pertobatan. Adalah kemuliaan-Nya untuk merangkul kita dalam pelukan kasih-Nya dan membalut luka-luka kita, membersihkan kita dari segala kecemaran.

Di sinilah ribuan orang gagal; mereka tidak percaya bahwa Yesus mengampuni mereka secara pribadi, secara individu. Mereka tidak mempercayai Tuhan sesuai dengan firman-Nya. Adalah hak istimewa bagi semua orang yang memenuhi persyaratan untuk mengetahui sendiri bahwa pengampunan diberikan secara cuma-cuma untuk setiap dosa. Buanglah jauh-jauh kecurigaan bahwa janji-janji Allah tidak dimaksudkan untuk Anda.

Semua itu adalah untuk setiap pelanggar yang bertobat. Kekuatan dan kasih karunia telah disediakan melalui Kristus untuk dibawa oleh para malaikat yang melayani

kepada setiap jiwa yang percaya. Tidak ada yang begitu berdosa

sehingga mereka tidak dapat menemukan kekuatan, kemurnian, dan kebenaran di dalam Yesus, yang telah mati bagi mereka. Dia menunggu untuk menanggalkan pakaian mereka yang bernoda dan tercemar oleh dosa, dan mengenakan kepada mereka jubah putih kebenaran; Dia memerintahkan mereka untuk hidup dan tidak mati.

Tuhan tidak berurusan dengan kita seperti manusia yang terbatas berurusan dengan satu sama lain. Pikiran-Nya adalah pikiran yang penuh belas kasihan, cinta, dan kasih sayang yang paling lembut. Ia berfirman, "Biarlah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang fasik meninggalkan rancangannya, dan biarlah ia kembali kepada TUHAN, maka Ia akan mengasihani dia, dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan berlimpah-limpah." "Aku telah menghapuskan, seperti awan tebal, pelanggaran-pelanggaranmu, dan seperti awan, dosa-dosamu." [Yesaya 55:7](#); [44:22](#).

"Aku tidak berkenan kepada kematian orang yang mati, demikianlah firman Tuhan ALLAH, sebab itu berbaliklah dan hiduplah kamu." [Yehezkiel 18:32](#). Setan siap untuk mencuri jaminan yang diberkati dari Allah. Dia ingin mengambil setiap secercah harapan dan setiap sinar terang dari jiwa, tetapi Anda tidak boleh membiarkannya melakukan hal ini. Janganlah mendengarkan si penggoda, tetapi katakanlah, "Yesus telah mati supaya aku dapat hidup. Ia mengasihi aku dan tidak menghendaki supaya aku binasa. Aku mempunyai Bapa surgawi yang penuh belas kasihan, dan meskipun aku telah menyalahgunakan kasih-Nya, meskipun berkat-berkat yang telah diberikan-Nya kepadaku telah kusia-siakan, aku akan bangkit dan pergi kepada Bapa-Ku dan berkata: 'Aku telah berdosa kepada Bapa dan kepada-Mu, dan aku tidak layak lagi disebut anak-Mu; jadikanlah aku sebagai salah seorang hamba-Mu yang upahan.

- [54] Perumpamaan ini menjelaskan bagaimana orang yang mengembara itu akan diterima: "*Ketika ia masih jauh, ayahnya melihat dia dan merasa iba, lalu ia berlari dan memeluk lehernya dan menciumnya.*" [Lukas 15:18-20](#).

Tetapi bahkan perumpamaan ini, yang begitu lembut dan menyentuh, tidak cukup untuk mengungkapkan kasih sayang Bapa surgawi yang tak terbatas. Tuhan menyatakan melalui nabi-Nya, "Aku telah mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, *sebab itu dengan kasih setia Aku menarik engkau.*" [Yeremia 31:3](#). Sementara orang berdosa masih jauh dari rumah Bapa, menyia-nyiakan hakekatnya di negeri asing, hati Bapa merindukannya; dan setiap kerinduan yang terbangun di dalam jiwa untuk kembali kepada Allah hanyalah permohonan yang lembut dari Roh Kudus, yang merayu, memohon, dan menarik pengembara itu ke dalam hati Bapa yang penuh dengan kasih.

Dengan janji-janji Alkitab yang begitu kaya di hadapan Anda, dapatkah Anda memberikan tempat bagi keraguan? Dapatkah Anda percaya bahwa ketika orang berdosa yang malang itu rindu untuk kembali, rindu untuk meninggalkan dosa-dosanya, Tuhan dengan tegas menahannya untuk datang ke kaki-Nya dalam pertobatan? Buanglah jauh-jauh pikiran seperti itu! Tidak ada yang dapat melukai jiwa Anda sendiri lebih dari menghibur konsepsi seperti itu tentang Bapa surgawi kita. Dia membenci dosa, tetapi Dia mengasihi orang berdosa, dan Dia memberikan diri-Nya sendiri di dalam pribadi Kristus, agar semua orang yang mau diselamatkan



dan memiliki berkat yang kekal di dalam kerajaan kemuliaan. Bahasa yang lebih kuat dan lebih lembut apa lagi yang dapat digunakan selain bahasa yang dipilih-Nya untuk mengungkapkan kasih-Nya kepada kita? Dia menyatakan, "Dapatkah seorang perempuan melupakan anaknya yang menyusu, sehingga ia tidak menaruh belas kasihan kepada anak yang ada dalam kandungannya?" Ya, mereka mungkin lupa, tetapi Aku tidak akan melupakan engkau." [Yesaya 49:15](#).

[55]       Lihatlah ke atas, hai kamu yang bimbang dan gemetar, karena Yesus hidup untuk menjadi syafaat bagi kita. Bersyukurlah kepada Allah atas karunia Anak-Nya yang terkasih dan

berdoalah agar Dia tidak mati sia-sia bagi Anda. Roh Kudus mengundang Anda hari ini. Datanglah dengan segenap hatimu kepada Yesus, dan kamu dapat menerima berkat-Nya.

Ketika Anda membaca janji-janji itu, ingatlah bahwa itu adalah ungkapan kasih dan belas kasihan yang tak terucapkan. Hati yang agung dari Kasih yang Tak Terbatas tertarik kepada orang-orang berdosa dengan belas kasihan yang tak terbatas. "Kita telah peroleh penebusan oleh darah-Nya, yaitu pengampunan dosa." [Efesus 1:7](#). Ya, percayalah bahwa Allah adalah penolong Anda. Dia ingin memulihkan citra moral-Nya di dalam diri manusia. Ketika Anda mendekati kepada-Nya dengan pengakuan dan pertobatan, Dia akan mendekati kepada Anda dengan belas kasihan dan pengampunan.

[56]

## Bab 7-Ujian Pemuridan

[57]

"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." [2 Korintus 5:17](#).

Seseorang mungkin tidak dapat mengetahui waktu atau tempat yang tepat, atau melacak semua rangkaian keadaan dalam proses pertobatan; tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa ia tidak bertobat. Kristus berkata kepada Nikodemus, "Angin bertiup ke mana saja ia bertiup dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana datangnya dan ke mana perginya, demikian juga halnya dengan setiap orang yang dilahirkan dari Roh." [Yohanes 3:8](#). Seperti angin, yang tidak terlihat, tetapi dampaknya dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas, demikianlah Roh Allah bekerja di dalam hati manusia. Kuasa regenerasi yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, melahirkan kehidupan baru dalam jiwa; menciptakan makhluk baru menurut gambar Allah. Meskipun pekerjaan Roh Kudus tidak bersuara dan tidak terlihat, namun dampaknya nyata. Jika hati telah diperbaharui oleh Roh Allah, maka kehidupan akan memberikan kesaksian akan hal itu. Meskipun kita tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubah hati kita atau membawa diri kita ke dalam keselarasan dengan Allah; meskipun kita tidak boleh mengandalkan diri kita sendiri atau perbuatan baik kita, kehidupan kita akan menyatakan apakah kasih karunia Allah tinggal di dalam diri kita. Sebuah perubahan akan terlihat dalam karakter, kebiasaan, dan pengejaran. Perbedaannya akan terlihat jelas dan tegas antara yang dulu dan yang sekarang. The

[58]

karakter terungkap, bukan dari perbuatan baik yang sesekali dilakukan dan perbuatan buruk yang sesekali dilakukan, tetapi dari kecenderungan kata-kata dan tindakan yang biasa dilakukan.

Memang benar bahwa mungkin ada kebenaran lahiriah dari tingkah laku tanpa kuasa pembaharuan dari Kristus. Kasih akan pengaruh dan keinginan untuk dihargai orang lain dapat menghasilkan kehidupan yang teratur. Harga diri dapat menuntun kita untuk menghindari munculnya kejahatan. Hati yang

mementingkan diri sendiri dapat melakukan tindakan-tindakan yang murah hati. Maka, dengan cara apakah kita akan menentukan di pihak siapa kita berada?

Siapa yang memiliki hati? Dengan siapakah pikiran kita? Dengan siapa kita senang berbicara? Siapakah yang memiliki kasih sayang kita yang paling hangat dan energi kita yang terbaik? Jika kita adalah milik Kristus, pikiran kita ada bersama-Nya, dan

pikiran termanis adalah tentang Dia. Semua yang kita miliki dan kita ada dikhususkan bagi-Nya. Kita rindu untuk menjadi serupa dengan Dia, menghirup roh-Nya, melakukan kehendak-Nya, dan menyenangkan hati-Nya dalam segala hal.

Mereka yang telah menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus akan menghasilkan buah-buah Roh, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kemurahan, kesederhanaan." [Galatia 5:22, 23](#). Mereka tidak lagi hidup menurut keinginan-keinginan yang lama, tetapi oleh iman kepada Anak Allah mereka akan mengikuti jejak-Nya, mencerminkan tabiat-Nya, dan menyucikan diri mereka sendiri sebagaimana Dia adalah suci. Hal-hal yang dahulu mereka benci sekarang mereka kasihi, dan hal-hal yang dahulu mereka cintai sekarang mereka benci. Yang sombong dan menonjolkan diri akan menjadi lemah lembut dan rendah hati. Yang sia-sia dan sombong menjadi serius dan tidak mengganggu. Yang mabuk menjadi sadar, dan yang boros menjadi murni. Kebiasaan dan mode dunia yang sia-sia dikesampingkan. Orang-orang Kristen tidak akan mencari

"perhiasan lahiriah," tetapi "manusia yang tersembunyi di dalam hati, di dalam apa yang tidak dapat binasa, yaitu perhiasan roh yang lemah lembut dan tenang." [1](#)

[Petrus 3:3, 4](#).

Tidak ada bukti pertobatan yang sejati kecuali jika pertobatan itu menghasilkan pembaharuan. Jika ia mengembalikan janjinya, memberikan kembali apa yang telah dirampoknya, mengakui dosaduanya, dan mengasihi Allah dan sesamanya, maka orang berdosa itu dapat yakin bahwa ia telah berpindah dari maut kepada hidup.

Ketika, sebagai makhluk yang berdosa dan penuh kesalahan, kita datang kepada Kristus dan mengambil bagian dalam kasih karunia pengampunan-Nya, kasih akan muncul di dalam hati. Setiap beban terasa ringan, karena kuk yang dipikul oleh Kristus itu mudah. Tugas menjadi menyenangkan, dan pengorbanan menjadi kenikmatan. Jalan yang sebelumnya tampak diselimuti kegelapan, menjadi terang dengan sinar Matahari Kebenaran.

Keindahan karakter Kristus akan terlihat dalam diri para pengikut-Nya. Ia senang melakukan kehendak Allah. Kasih kepada Allah, semangat untuk kemuliaan-Nya, adalah kekuatan yang mengendalikan kehidupan Juruselamat kita. Kasih memperindah dan memuliakan semua tindakan-Nya. Kasih

berasal dari Allah. Hati yang tidak dikuduskan tidak dapat menciptakan atau menghasilkannya. Kasih hanya ditemukan di dalam hati di mana Yesus memerintah. "Kita mengasihi, karena Dia lebih dahulu mengasihi kita." [1 Yohanes 4:19](#), RV Di dalam hati yang telah diperbaharui oleh anugerah ilahi, kasih adalah prinsip tindakan. Kasih itu mengubah karakter, mengatur dorongan hati, mengendalikan hawa nafsu, menaklukkan permusuhan, dan memuliakan kasih sayang. Kasih ini, yang disayangi di dalam jiwa, mempermanis kehidupan dan memberikan pengaruh yang memurnikan bagi sekelilingnya.

Ada dua kesalahan yang harus diwaspadai oleh anak-anak Allah, terutama mereka yang baru saja percaya kepada kasih karunia-Nya. Yang pertama, yang telah kita bahas sebelumnya, adalah melihat kepada

- [60] perbuatannya sendiri, mengandalkan apa pun yang dapat mereka lakukan, untuk menyelaraskan diri mereka dengan Allah. Orang yang berusaha menjadi kudus dengan perbuatannya sendiri dalam menaati hukum Taurat, sedang berusaha melakukan kemustahilan. Semua yang dapat dilakukan manusia tanpa Kristus telah dicemari oleh keegoisan dan dosa. Hanya kasih karunia Kristus saja, melalui iman, yang dapat membuat kita menjadi kudus. Kesalahan yang berlawanan dan tidak kalah berbahayanya adalah bahwa kepercayaan kepada Kristus membebaskan manusia dari ketaatan kepada hukum Allah; bahwa karena hanya dengan iman saja kita mengambil bagian dalam kasih karunia Kristus, maka perbuatan-perbuatan kita tidak ada artinya.

hubungannya dengan penebusan kita.

Tetapi perhatikan di sini bahwa ketaatan bukanlah sekadar kepatuhan lahiriah, tetapi pelayanan kasih. Hukum Allah adalah ekspresi dari sifat-Nya sendiri; hukum ini adalah perwujudan dari prinsip kasih yang agung, dan karenanya menjadi dasar pemerintahan-Nya di surga dan di bumi. Jika hati kita diperbaharui menurut keserupaan dengan Allah, jika kasih ilahi ditanamkan di dalam jiwa, bukankah hukum Allah akan dilaksanakan dalam kehidupan? Ketika prinsip kasih ditanamkan di dalam hati, ketika manusia diperbaharui menurut gambar Dia yang menciptakannya, maka janji perjanjian baru digenapi, "Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam hati mereka, dan di dalam akal budi mereka akan Kutuliskan Taurat-Ku." [Ibrani 10:16](#). Dan jika hukum Taurat dituliskan di dalam hati, bukankah itu akan membentuk kehidupan? Ketaatan - pelayanan dan kesetiaan dalam kasih - adalah tanda pemuridan yang sejati. Karena itu Kitab Suci berkata, "Inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti segala perintah-Nya." "Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-perintah-Nya, ia adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam dia." [1 Yohanes 5:3](#); [2:4](#). Alih-alih membebaskan manusia dari

- [61] ketaatan, hanya iman, dan hanya iman, yang membuat kita mengambil bagian dalam kasih karunia Kristus, yang memungkinkan kita untuk melakukan ketaatan.

Kita tidak memperoleh keselamatan melalui ketaatan kita;

karena keselamatan adalah anugerah Allah yang cuma-cuma, yang harus diterima dengan iman. Tetapi ketaatan adalah buah dari iman. "Kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; barangsiapa berbuat dosa, ia tidak pernah melihat Dia, dan tidak pernah mengenal Dia." [1 Yohanes 3:5, 6](#). Inilah ujian yang sebenarnya. Jika kita tinggal di dalam Kristus, jika kasih Allah tinggal di dalam kita, maka perasaan kita, pikiran kita, tujuan kita, tindakan kita, akan selaras dengan kehendak Allah seperti yang dinyatakan dalam ajaran-ajaran hukum-Nya yang kudus. "Hai anak-anakku, janganlah kamu disesatkan orang, barangsiapa



melakukan kebenaran adalah benar, sama seperti Dia adalah benar." [1 Yohanes 3:7](#). Kebenaran didefinisikan dengan standar hukum Allah yang kudus, seperti yang dinyatakan dalam sepuluh ajaran yang diberikan di Sinai.

Apa yang disebut sebagai iman kepada Kristus yang mengaku membebaskan manusia dari kewajiban untuk taat kepada Allah, bukanlah iman, melainkan anggapan. "Karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman." Tetapi "iman, jika tidak disertai perbuatan, adalah mati." [Efesus 2:8](#); [Yakobus 2:17](#). Yesus berkata tentang diri-Nya sendiri sebelum Dia datang ke bumi, "Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku, Taurat-Mu ada di dalam hati-Ku." [Mazmur 40:8](#). Dan sebelum Ia naik ke surga, Ia menyatakan, "Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya." [Yohanes 15:10](#). Kitab Suci berkata, "Dengan ini kita tahu, bahwa kita mengenal Dia, jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya. Barangsiapa yang Barangsiapa yang tinggal di dalam Dia, ia juga harus hidup sama seperti Dia." [1 Yohanes 2:3-6](#).

rena Kristus juga telah menderita untuk kita dan telah meninggalkan dan bagi kita, supaya kamu mengikuti jejak-Nya." [1 Petrus 2:21](#).

Kondisi kehidupan kekal sekarang ini adalah seperti yang selalu ada, seperti yang ada di Firdaus sebelum kejatuhan manusia pertama, yaitu ketaatan yang sempurna kepada hukum Allah, kebenaran yang sempurna. Jika kehidupan kekal diberikan dengan syarat yang kurang dari ini, maka kebahagiaan seluruh alam semesta akan terancam. Jalan akan terbuka bagi dosa, dengan segala kesengsaraan dan kesengsaraan yang menyertainya, untuk diabadikan. Sebelum kejatuhan, Adam memiliki kesempatan untuk membentuk karakter yang benar melalui ketaatannya kepada hukum Allah. Namun ia gagal melakukan hal ini, dan karena dosanya, natur kita telah jatuh dan kita tidak dapat menjadikan diri kita benar. Karena kita berdosa, tidak kudus, kita tidak dapat menaati hukum yang kudus dengan sempurna. Kita tidak memiliki kebenaran kita sendiri yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan hukum Allah. Tetapi Kristus telah menyediakan jalan keluar bagi kita. Dia hidup di bumi di tengah-tengah pencobaan dan godaan seperti yang harus kita hadapi. Dia menjalani kehidupan tanpa dosa. Dia mati untuk kita, dan sekarang Dia menawarkan

"Ka  
tela

untuk menanggung dosa-dosa kita dan memberikan kebenaran-Nya kepada kita. Jika Anda memberikan diri Anda kepada-Nya, dan menerima Dia sebagai Juruselamat Anda, maka, betapapun berdosa hidup Anda, oleh karena Dia, Anda akan diperhitungkan sebagai orang benar. Karakter Kristus menggantikan karakter Anda, dan Anda diterima di hadapan Allah sama seperti kamu tidak berbuat dosa.

Lebih dari itu, Kristus mengubah hati. Dia tinggal di dalam hati Anda dengan iman. Anda harus memelihara hubungan dengan Kristus dengan iman dan penyerahan kehendak Anda secara terus-menerus kepada-Nya; dan selama Ketika kamu melakukan hal ini, Dia akan bekerja di dalam kamu untuk melakukan kehendak dan perbuatan menurut [63]

Kesukaan-Nya yang baik. Jadi kamu dapat berkata: "Hidup yang kuhidupi sekarang di dalam daging, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan yang telah menyerahkan diri-Nya bagiku." [Galatia 2:20](#). Maka kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Bukan kamu yang berkata-kata, tetapi Roh Bapamu yang berkata-kata di dalam kamu." [Matius 10:20](#). Maka dengan Kristus yang bekerja di dalam diri Anda, Anda akan menunjukkan roh yang sama dan melakukan pekerjaan baik yang sama - pekerjaan kebenaran, ketaatan.

Jadi, kita tidak memiliki apa pun dalam diri kita yang dapat dimegahkan. Kita tidak memiliki dasar untuk meninggikan diri. Satu-satunya dasar pengharapan kita adalah kebenaran Kristus yang diperhitungkan kepada kita, dan yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang bekerja di dalam dan melalui kita.

Ketika kita berbicara tentang iman, ada perbedaan yang harus diingat. Ada semacam kepercayaan yang sepenuhnya berbeda dengan iman. Keberadaan dan kuasa Allah, kebenaran firman-Nya, adalah fakta yang tidak dapat disangkal oleh Iblis dan para pengikutnya. Alkitab mengatakan bahwa "setan-setan pun percaya dan gemetar", tetapi ini bukanlah iman. [Yakobus 2:19](#). Di mana tidak hanya ada kepercayaan pada firman Allah, tetapi juga penyerahan kehendak kepada-Nya; di mana hati berserah kepada-Nya, kasih sayang tertuju kepada-Nya, maka di situ ada iman - iman yang bekerja oleh kasih dan menyucikan jiwa. Melalui iman ini, hati diperbaharui menurut gambar Allah. Dan hati yang dalam keadaan tidak diperbaharui tidak tunduk pada hukum Allah, dan memang tidak akan pernah tunduk, sekarang bersukacita dalam ajaran-ajarannya yang kudus, dan berseru bersama pemazmur, "Betapa aku menyukai Taurat-Mu, itulah renunganku sepanjang hari." [Mazmur 119:97](#). Dan

[64] kebenaran hukum Taurat digenapi di dalam kita, "yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh." [Roma 8:1](#).

Ada orang-orang yang telah mengenal kasih Kristus yang mengampuni dan yang sungguh-sungguh ingin menjadi anak-anak Allah, tetapi mereka menyadari bahwa karakter mereka tidak sempurna, hidup mereka rusak, dan mereka siap untuk meragukan apakah hati mereka telah diperbaharui oleh Roh Kudus. Kepada orang-orang seperti itu, saya akan berkata, Janganlah mundur dalam keputusan. Kita akan sering kali harus bersujud dan menangis di kaki Yesus karena kekurangan

dan kesalahan kita, tetapi kita tidak boleh patah semangat. Bahkan jika kita dikalahkan oleh musuh, kita tidak dibuang, tidak ditinggalkan dan ditolak oleh Allah. Tidak; Kristus ada di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita. Kata Yohanes yang terkasih: "Semuanya ini kutuliskan kepadamu, supaya kamu jangan berbuat dosa. Dan jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adalah benar." [1 Yohanes 2:1](#).

Dan jangan lupa akan perkataan Kristus, "Bapa sendiri mengasihi kamu." [Yohanes 16:27](#). Dia rindu untuk mengembalikan Anda kepada-Nya, untuk melihat kemurnian dan kekudusan-Nya sendiri tercermin dalam diri Anda. Dan jika kamu mau menyerahkan dirimu kepada-Nya, Ia yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan meneruskannya sampai pada hari Yesus Kristus. Berdoalah dengan lebih sungguh-sungguh; percayalah dengan lebih penuh. Ketika kita mulai tidak mempercayai kekuatan kita sendiri, marilah kita mempercayai kekuatan Penebus kita, dan kita akan memuji Dia yang adalah kesehatan bagi wajah kita.

Semakin dekat Anda datang kepada Yesus, semakin Anda akan terlihat salah di mata Anda sendiri; karena penglihatan Anda akan semakin jelas, dan ketidaksempurnaan Anda akan terlihat sangat kontras dengan sifat-Nya yang sempurna. Ini adalah bukti bahwa khayalan Setan telah kehilangan kuasanya; bahwa pengaruh Roh Allah yang menghidupkan telah membangkitkan Anda.

Tidak ada kasih yang mendalam kepada Yesus yang dapat tinggal di dalam hati yang tidak menyadari keberdosannya sendiri. Jiwa yang diubahkan oleh kasih karunia Kristus akan mengagumi karakter ilahi-Nya; tetapi jika kita tidak melihat kecacatan moral kita sendiri, ini adalah bukti yang jelas bahwa kita tidak memiliki pandangan akan keindahan dan kesempurnaan Kristus.

Semakin sedikit kita melihat untuk menghargai diri kita sendiri, semakin kita akan melihat untuk menghargai kemurnian dan keindahan Juruselamat kita yang tak terbatas. Pandangan akan keberdosaan kita membawa kita kepada Dia yang dapat mengampuni; dan ketika jiwa, yang menyadari ketidakberdayaannya, menjangkau Kristus, Dia akan menyatakan diri-Nya dengan penuh kuasa. Semakin besar rasa kebutuhan kita membawa kita kepada-Nya dan kepada firman Allah, semakin besar pula pandangan kita terhadap karakter-Nya, dan semakin sempurna kita mencerminkan gambar-Nya.

[66]

## Bab 8-Bertumbuh Menjadi Seperti Kristus

[67]

Perubahan hati yang membuat kita menjadi anak-anak Allah dalam Alkitab disebut sebagai kelahiran. Sekali lagi, hal ini diibaratkan dengan tumbuhnya benih yang baik yang ditaburkan oleh seorang penabur. Demikian pula, mereka yang baru saja bertobat kepada Kristus, "sama seperti bayi yang baru dilahirkan", akan "bertumbuh" menjadi serupa dengan pertumbuhan pria dan wanita di dalam Kristus Yesus. [1 Petrus 2:2](#); [Efesus 4:15](#). Atau seperti benih yang baik yang ditaburkan di ladang, mereka akan bertumbuh dan menghasilkan buah. Yesaya mengatakan bahwa mereka akan "disebut pohon-pohon kebenaran, yaitu pohon yang ditanam TUHAN, supaya Ia dimuliakan." [Yesaya 61:3](#). Jadi dari kehidupan alamiah, ilustrasi-ilustrasi diambil, untuk membantu kita lebih memahami kebenaran-kebenaran misterius dari kehidupan rohani. Tidak semua hikmat dan keahlian manusia dapat menghasilkan kehidupan dalam benda terkecil di alam. Hanya melalui kehidupan yang diberikan oleh Allah sendiri, baik tumbuhan maupun hewan dapat hidup. Jadi, hanya melalui kehidupan dari Tuhanlah kehidupan rohani dapat lahir di dalam hati manusia. Kecuali jika seseorang "dilahirkan dari atas", ia tidak dapat mengambil bagian dalam kehidupan yang telah diberikan oleh Kristus. [Yohanes 3:3](#),

margin.

Seperti halnya kehidupan, demikian pula dengan pertumbuhan. Tuhanlah yang membuat kuncup menjadi mekar dan bunga menjadi buah. Dengan kuasa-Nya, benih berkembang, "mula-mula bulir, kemudian biji, dan kemudian menjadi bulir yang berisi." [Markus 4:28](#). Dan nabi Hosea berkata tentang Israel, bahwa "ia akan tumbuh seperti bunga bakung." "Mereka akan hidup kembali seperti jagung dan bertumbuh seperti pohon anggur." [Hosea 14:5, 7](#). Dan Yesus menasihati kita untuk "memperhatikan bunga bakung bagaimana

[68] mereka bertumbuh." [Lukas 12:27](#). Tanaman dan bunga-bunga bertumbuh bukan karena perawatan atau kecemasan atau usaha mereka sendiri, tetapi karena menerima apa yang telah Allah

sediakan untuk melayani kehidupan mereka. Anak tidak dapat, dengan kecemasan atau kekuatannya sendiri, menambah tinggi badannya. Anda pun tidak dapat, dengan kecemasan atau usaha Anda sendiri, mengamankan pertumbuhan rohani. Tanaman, si anak, bertumbuh dengan menerima dari lingkungannya apa yang melayani kehidupannya - udara, sinar matahari, dan makanan. Sebagaimana karunia-karunia alam ini bagi hewan dan tumbuhan, demikianlah Kristus bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Ia adalah "terang yang kekal", "matahari dan perisai" bagi mereka. [Yesaya 60:19](#); [Mazmur](#)

84:11. Dia akan menjadi seperti "embun bagi Israel." "Ia akan turun seperti hujan ke atas rumput yang telah dipotong." [Hosea 14:5](#); [Mazmur 72:6](#). Ia adalah air hidup, "Roti Allah yang turun dari surga, dan memberikan hidup kepada dunia." [Yohanes 6:33](#).

Dalam karunia Anak-Nya yang tak tertandingi, Allah telah melingkupi seluruh dunia dengan atmosfer kasih karunia yang sama nyatanya dengan udara yang bersirkulasi di seluruh dunia. Semua orang yang memilih untuk menghirup atmosfer yang memberi kehidupan ini akan hidup dan bertumbuh menjadi serupa dengan pria dan wanita di dalam Kristus Yesus.

Seperti bunga yang berpaling kepada matahari, agar sinarnya yang terang dapat membantu menyempurnakan keindahan dan kesimetrisannya, demikian pula kita harus berpaling kepada Matahari Kebenaran, agar cahaya surga menyinari kita, agar karakter kita dapat dikembangkan menjadi serupa dengan Kristus.

Yesus mengajarkan hal yang sama ketika Ia berkata, "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, jikalau ia tidak tinggal di dalam pokok anggur, kamu tidak dapat berbuat apa-apa, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku .... Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." [Yohanes 15:4, 5](#). Anda sama bergantungnya dengan Kristus, untuk hidup kudus, sama seperti ranting pada pokok anggur yang bertumbuh dan berbuah. Di luar Dia, Anda tidak memiliki kehidupan. Anda tidak memiliki kekuatan untuk melawan pencobaan atau bertumbuh dalam kasih karunia dan kekudusan. Dengan tinggal di dalam Dia, Anda dapat bertumbuh. Dengan menimba hidup dari Dia, Anda tidak akan layu dan tidak berbuah. Anda akan menjadi seperti pohon yang ditanam di tepi sungai yang berair deras.

Banyak orang yang berpikir bahwa mereka harus melakukan sebagian dari pekerjaan itu sendirian. Mereka telah percaya kepada Kristus untuk pengampunan dosa, tetapi sekarang mereka berusaha dengan usaha mereka sendiri untuk hidup benar. Tetapi setiap usaha seperti itu pasti gagal. Yesus berkata, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Pertumbuhan kita dalam kasih karunia, sukacita kita, kegunaan kita, semuanya bergantung pada persekutuan kita dengan Kristus. Melalui persekutuan dengan-Nya, setiap hari, setiap jam, - dengan tinggal di dalam Dia, - kita harus bertumbuh di dalam kasih karunia. Dia bukan hanya Sang Pencipta, tetapi juga



Penyempurna iman kita. Ia adalah Kristus yang pertama dan yang terakhir dan selalu. Dia akan menyertai kita, tidak hanya di awal dan di akhir perjalanan kita, tetapi juga di setiap langkah kita. Daud berkata, "TUHAN selalu ada di depanku, sebab Ia ada di sebelah kananku, aku tidak akan goyah." [Mazmur 16:8](#).

Apakah Anda bertanya, "Bagaimana saya bisa tinggal di dalam Kristus?" Dengan cara yang sama seperti Anda menerima Dia pada awalnya. "Demikianlah kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan, hiduplah di dalam Dia." "Orang benar akan hidup oleh iman."

[Kolose 2:6](#); [Ibrani 10:38](#). Anda telah menyerahkan diri Anda kepada Allah, menjadi milik-Nya sepenuhnya, melayani dan menaati-Nya, dan Anda telah menerima Kristus sebagai Juruselamat Anda. Anda tidak dapat menebus dosa-dosa Anda sendiri atau mengubah

[70] hati, tetapi setelah menyerahkan diri Anda kepada Allah, Anda percaya bahwa Ia telah melakukan semuanya itu untuk Anda. Dengan *iman* Anda menjadi milik Kristus, dan dengan iman Anda harus bertumbuh di dalam Dia-dengan memberi dan menerima. Engkau harus *memberikan segalanya*, hatimu, kehendakmu, pelayananmu, memberikan dirimu kepada-Nya untuk menaati segala tuntutan-Nya; dan engkau harus *menerima segalanya*, yaitu Kristus, kepenuhan segala berkat, untuk tinggal di dalam hatimu, menjadi kekuatanmu, kebenaranmu, penolongmu yang kekal, dan memberikan kekuatan untuk taat.

Persembahkanlah diri Anda kepada Tuhan di pagi hari; jadikanlah ini sebagai pekerjaan pertama Anda. Biarlah doa Anda adalah, "Ambillah aku, ya Tuhan, sebagai milik-Mu sepenuhnya. Aku meletakkan semua rencanaku di kaki-Mu. Gunakanlah aku hari ini dalam pelayanan-Mu. Tinggallah bersamaku, dan biarlah semua pekerjaanku dikerjakan di dalam Engkau." Ini adalah masalah sehari-hari. Setiap pagi persembahkanlah diri Anda kepada Tuhan untuk hari itu. Serahkanlah semua rencana Anda kepada-Nya, untuk dilaksanakan atau ditinggalkan sesuai dengan pemeliharaan-Nya. Dengan demikian, hari demi hari Anda dapat menyerahkan hidup Anda ke dalam tangan Tuhan, dan dengan demikian hidup Anda akan semakin dibentuk menurut kehidupan Kristus.

Kehidupan di dalam Kristus adalah kehidupan yang penuh ketenangan. Mungkin tidak ada ekstasi perasaan, tetapi harus ada kepercayaan yang menetap dan damai. Pengharapan Anda bukan pada diri Anda sendiri; pengharapan Anda ada di dalam Kristus. Kelemahan Anda disatukan dengan kekuatan-Nya, ketidaktahuan Anda dengan hikmat-Nya, kelemahan Anda dengan kekuatan-Nya yang kekal. Jadi, janganlah Anda melihat kepada diri Anda sendiri, jangan biarkan pikiran Anda memikirkan diri Anda sendiri, tetapi lihatlah kepada Kristus. Biarkanlah pikiran Anda tinggal di dalam kasih-Nya, di dalam keindahan, kesempurnaan, karakter-Nya. Kristus dalam penyangkalan diri-Nya,

[71] Kristus dalam kerendahan hati-Nya, Kristus dalam kemurnian dan kekudusan-Nya, Kristus dalam kasih-Nya yang tiada tara - inilah

yang harus direnungkan oleh jiwa. Dengan mengasihi Dia, meneladani Dia, bergantung sepenuhnya kepada-Nya, Anda akan diubah menjadi serupa dengan-Nya.

Yesus berkata, "Tinggallah di dalam Aku." Kata-kata ini menyampaikan gagasan tentang istirahat, stabilitas, keyakinan. Sekali lagi Dia mengundang, "Marilah kepada-Ku, ... dan Aku akan memberikan kelegaan kepadamu." [Matius 11:28](#). Kata-kata pemazmur mengungkapkan pemikiran yang sama: "Tenanglah di dalam Tuhan dan nantikanlah Dia dengan sabar." Dan Yesaya memberikan jaminan, "Dalam ketenangan dan keyakinan akan menjadi kekuatanmu." [Mazmur 37:7](#); [Yesaya 30:15](#). Peristirahatan ini tidak ditemukan dalam ketidakaktifan; karena di dalam undangan Juruselamat, janji peristirahatan disatukan

dengan panggilan untuk bekerja: "Pikullah kuk yang Kupasang dan kamu akan mendapati

beristirahatlah." [Matius 11:29](#). Hati yang bersandar sepenuhnya kepada Kristus akan menjadi hati yang paling bersungguh-sungguh dan giat dalam bekerja bagi-Nya.

Ketika pikiran memikirkan diri sendiri, maka pikiran akan berpaling dari Kristus, sumber kekuatan dan kehidupan. Oleh karena itu, adalah usaha Iblis yang terus menerus untuk mengalihkan perhatian dari Juruselamat dan dengan demikian mencegah persatuan dan persekutuan jiwa dengan Kristus. Kesenangan dunia, kekhawatiran dan kebingungan hidup serta kesedihan, kesalahan orang lain, atau kesalahan dan ketidaksempurnaan Anda sendiri - salah satu atau semua hal ini akan ia usahakan untuk mengalihkan pikiran. Jangan disesatkan oleh perangkatnya. Banyak orang yang sungguh-sungguh berhati-hati, dan yang ingin hidup bagi Allah, terlalu sering dituntun olehnya untuk memikirkan kesalahan dan kelemahan mereka sendiri, dan dengan demikian dengan memisahkan mereka dari Kristus, ia berharap untuk mendapatkan kemenangan. Kita tidak boleh menjadikan diri kita sebagai pusat dan menuruti kecemasan dan ketakutan apakah

kita akan diselamatkan. Semua ini memalingkan jiwa dari Sumber kekuatan kita. Serahkanlah pemeliharaan jiwa Anda kepada Allah, dan percayalah kepada-Nya. Bicaralah dan pikirkanlah tentang Yesus. Biarkan diri Anda hilang di dalam Dia. Buanglah semua keraguan; singkirkanlah ketakutan Anda. Katakanlah bersama rasul Paulus, "Namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang aku hidupi sekarang di dalam daging, aku hidup oleh iman kepada Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." [Galatia 2:20](#). Bersandarlah kepada Allah. Dia sanggup memelihara apa yang telah Anda serahkan kepada-Nya. Jika Anda menyerahkan diri Anda ke dalam tangan-Nya, Dia akan membawa Anda menjadi lebih dari pemenang melalui Dia yang telah mengasihi Anda.

Ketika Kristus mengambil natur manusia ke dalam diri-Nya, Dia mengikat manusia dengan diri-Nya sendiri dengan ikatan kasih yang tidak akan pernah bisa diputuskan oleh kekuatan apa pun kecuali pilihan manusia itu sendiri. Setan akan terus menerus memberikan godaan untuk mendorong kita memutuskan ikatan ini - untuk memilih memisahkan diri kita dari Kristus. Di sinilah kita perlu

berjaga-jaga, berjuang, berdoa, agar tidak ada yang dapat membujuk kita untuk *memilih* tuan yang lain; karena kita selalu bebas untuk melakukan hal ini. Tetapi marilah kita mengarahkan pandangan kita kepada Kristus, dan Dia akan memelihara kita. Dengan memandang kepada Yesus, kita aman. Tidak ada yang dapat merenggut kita dari tangan-Nya. Dengan terus-menerus memandang Dia, kita "diubah menjadi serupa dengan gambar dan rupa-Nya, dari kemuliaan ke kemuliaan, oleh Roh Tuhan." [2 Korintus 3:18](#).

Dengan cara inilah para murid mula-mula memperoleh keserupaan dengan Juruselamat yang terkasih. Ketika para murid mendengar perkataan Yesus, mereka merasakan kebutuhan mereka akan Dia. Mereka mencari, mereka menemukan, mereka mengikuti

[73] Dia. Mereka bersama-Nya di rumah, di meja makan, di lemari, di ladang. Mereka bersama-Nya sebagai murid-murid dengan seorang guru, setiap hari menerima dari bibir-Nya pelajaran-pelajaran tentang kebenaran yang kudus. Mereka memandangi kepada-Nya, sebagai hamba-hamba kepada tuan mereka, untuk mempelajari tugas mereka. Murid-murid itu adalah orang-orang yang "takluk kepada keinginan-keinginan yang sama seperti kita." [Yakobus 5:17](#). Mereka memiliki peperangan yang sama dengan dosa yang harus mereka hadapi. Mereka membutuhkan kasih karunia yang sama, untuk menjalani kehidupan yang kudus.

Bahkan Yohanes, murid yang dikasihi, orang yang paling mencerminkan keserupaan dengan Juruselamat, tidak secara alami memiliki karakter yang penuh kasih. Ia tidak hanya menonjolkan diri dan berambisi untuk mendapatkan kehormatan, tetapi juga tidak sabar, dan mudah tersinggung ketika disakiti. Tetapi ketika karakter Yang Ilahi dinyatakan kepadanya, ia melihat kekurangannya sendiri dan direndahkan oleh pengetahuan itu. Kekuatan dan kesabaran, kuasa dan kelembutan, keagungan dan kelemahlembutan, yang dilihatnya di dalam kehidupan sehari-hari Anak Allah, memenuhi jiwanya dengan kekaguman dan kasih. Hari demi hari hatinya tertarik kepada Kristus, sampai ia melupakan dirinya sendiri dalam kasih kepada Tuhannya. Sifatnya yang penuh kebencian dan ambisi telah ditaklukkan oleh kuasa Kristus yang membentuk. Pengaruh Roh Kudus yang melahirbarukan telah memperbaharui hatinya. Kuasa kasih Kristus menghasilkan transformasi karakter. Ini adalah hasil yang pasti dari persatuan dengan Yesus. Ketika Kristus tinggal di dalam hati, seluruh sifat diubah. Roh Kristus, kasih-Nya, melembutkan hati, menundukkan jiwa, dan membangkitkan pikiran dan keinginan kepada Allah dan surga.

[74] Ketika Kristus naik ke surga, rasa kehadiran-Nya adalah masih bersama para pengikut-Nya. Itu adalah kehadiran pribadi, penuh dengan kasih dan terang. Yesus, Juruselamat, yang telah berjalan, berbicara dan berdoa bersama mereka, yang telah menyampaikan pengharapan dan hiburan ke dalam hati mereka, telah terangkat meninggalkan mereka ke surga, dan nada suara-Nya kembali kepada mereka, ketika awan para malaikat menyambut-Nya-"Ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." [Matius 28:20](#). Ia telah naik ke

surga dalam rupa manusia. Mereka tahu bahwa Ia tetap berada di hadapan takhta Allah, Sahabat dan Juruselamat mereka; bahwa simpati-Nya tidak berubah; bahwa Ia tetap diidentifikasi dengan manusia yang menderita. Ia mempersembahkan di hadapan Allah jasa-jasa darah-Nya yang mahal, menunjukkan tangan dan kaki-Nya yang terluka, untuk mengenang harga yang telah Ia bayar untuk menebus mereka. Mereka tahu

bahwa Ia telah naik ke surga untuk mempersiapkan tempat bagi mereka, dan bahwa Ia akan datang kembali dan membawa mereka kepada-Nya.

Ketika mereka bertemu bersama setelah kenaikan, mereka sangat ingin menyampaikan permintaan mereka kepada Bapa di dalam nama Yesus. Dengan penuh kekaguman mereka bersujud dalam doa, mengulangi jaminan, "Apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, akan diberikan-Nya kepadamu. Selama ini kamu tidak meminta apa-apa dalam nama-Ku, mintalah, maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." [Yohanes 16:23, 24](#). Mereka mengulurkan tangan iman lebih tinggi dan lebih tinggi lagi dengan argumen yang kuat, "Kristuslah yang telah mati, bahkan lebih dari itu, yang telah dibangkitkan, yang bahkan duduk di sebelah kanan Allah, yang juga menjadi pengantara bagi kita." [Roma 8:34](#). Dan Pentakosta membawa mereka kepada kehadiran Penghibur, yang Kristus telah berkata, Dia "akan ada di dalam kamu." Dan Dia telah berkata lebih lanjut, "Adalah lebih baik bagimu, jika Aku pergi, sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur tidak akan datang kepadamu, tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." [Yohanes 14:17; 16:7](#). Selanjutnya melalui Roh Kudus, Kristus akan terus tinggal di dalam hati anak-anak-Nya. Persatuan mereka dengan-Nya menjadi lebih dekat daripada ketika Dia secara pribadi bersama mereka. Terang, kasih dan kuasa Kristus yang berdiam di dalam diri mereka memancar keluar melalui mereka, sehingga orang-orang yang melihat mereka "takjub dan mereka tahu, bahwa mereka telah bersama-sama dengan Yesus." [Kisah Para Rasul 4:13](#).

Semua yang Kristus lakukan untuk para murid, Dia ingin lakukan untuk anak-anak-Nya hari ini; karena dalam doa terakhir, dengan sekelompok kecil murid yang berkumpul di sekeliling-Nya, Dia berkata, "Bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui perkataan mereka." [Yohanes 17:20](#).

Yesus berdoa untuk kita, dan Dia meminta agar kita menjadi satu dengan-Nya, sama seperti Dia satu dengan Bapa. Sungguh suatu kesatuan yang luar biasa! Juruselamat telah berkata tentang diri-Nya sendiri, "Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri," "Bapa yang diam di dalam Aku, Dialah yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan itu." [Yohanes 5:19; 14:10](#).



Maka jika Kristus berdiam di dalam hati kita, Dia akan bekerja di dalam kita "baik menurut kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan hati-Nya." [Filipi 2:13](#). Kita akan bekerja sama seperti Dia bekerja; kita akan menunjukkan roh yang sama. Dan dengan demikian, dengan mengasihi Dia dan tinggal di dalam Dia, kita akan "bertumbuh ke dalam Dia di dalam segala hal, yang adalah kepala, yaitu Kristus." [Efesus 4:15](#).

[76]

## **Bab 9-Pekerjaan dan Kehidupan**

[77]

Tuhan adalah sumber kehidupan, terang dan sukacita bagi alam semesta. Seperti sinar matahari, seperti aliran air yang memancar dari mata air yang hidup, berkat mengalir dari-Nya kepada semua makhluk-Nya. Dan di mana pun kehidupan Allah ada di dalam hati manusia, kehidupan itu akan mengalir kepada orang lain dalam kasih dan berkat.

Sukacita Juruselamat kita adalah dalam pengangkatan dan penebusan manusia yang telah jatuh. Untuk itu Ia tidak mengindahkan nyawa-Nya sendiri, tetapi Ia telah menanggung sengsara di kayu salib dan memikul salib itu dengan rela. Jadi para malaikat selalu terlibat dalam pekerjaan demi kebahagiaan orang lain. Inilah sukacita mereka. Apa yang oleh hati yang mementingkan diri sendiri dianggap sebagai pelayanan yang memalukan, melayani mereka yang malang dan dalam segala hal lebih rendah dari segi karakter dan derajat, adalah pekerjaan para malaikat yang tidak berdosa. Roh kasih Kristus yang rela berkorban adalah roh yang memenuhi surga dan merupakan esensi dari kebahagiaan di dalamnya. Inilah roh yang akan dimiliki oleh para pengikut Kristus, pekerjaan yang akan mereka lakukan.

Ketika kasih Kristus diabadikan di dalam hati, seperti aroma yang harum, kasih itu tidak dapat disembunyikan. Pengaruhnya yang kudus akan dirasakan oleh semua orang yang berhubungan dengan kita. Roh Kristus di dalam hati bagaikan mata air di padang gurun, mengalir untuk menyegarkan semua orang dan membuat mereka yang siap untuk binasa, ingin sekali meminum air kehidupan.

Kasih kepada Yesus akan dimanifestasikan dalam keinginan untuk bekerja seperti Dia

[78] bekerja untuk memberkati dan mengangkat umat manusia. Hal ini akan menuntun pada kasih, kelembutan, dan simpati kepada semua ciptaan yang berada dalam pemeliharaan Bapa surgawi kita.

Kehidupan Juruselamat di bumi bukanlah kehidupan yang mudah dan penuh pengabdian kepada diri-Nya sendiri, tetapi Dia bekerja keras dengan gigih, sungguh-sungguh, dan tak kenal

lelah demi keselamatan manusia yang terhilang. Dari palungan sampai ke Kalvari, Dia mengikuti jalan penyangkalan diri dan tidak mau dibebaskan dari tugas-tugas yang berat, perjalanan yang menyakitkan, serta perawatan dan kerja keras yang melelahkan. Ia berkata, "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." [Matius 20:28](#). Ini adalah satu-satunya tujuan utama hidup-Nya. Segala sesuatu yang lain adalah sekunder dan

tunduk. Makanan dan minuman-Nya adalah melakukan kehendak Allah dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Diri sendiri dan kepentingan pribadi tidak ada dalam pekerjaan-Nya.

Jadi, mereka yang mengambil bagian dalam kasih karunia Kristus akan siap untuk melakukan pengorbanan apa pun, agar orang lain yang telah mati untuknya dapat berbagi karunia surgawi. Mereka akan melakukan semua yang mereka bisa untuk membuat dunia menjadi lebih baik selama mereka tinggal di dalamnya. Semangat ini adalah hasil yang pasti dari jiwa yang benar-benar bertobat. Tidak lama setelah seseorang datang kepada Kristus, di dalam hatinya akan tumbuh kerinduan untuk memberitahukan kepada orang lain betapa berharganya sahabat yang telah ia temukan di dalam Yesus; kebenaran yang menyelamatkan dan menguduskan tidak dapat disembunyikan di dalam hatinya. Jika kita telah mengenakan kebenaran Kristus dan dipenuhi dengan sukacita dari Roh Kudus yang berdiam di dalam diri kita, kita tidak akan dapat berdiam diri. Jika kita telah mengecap dan melihat bahwa Tuhan itu baik, kita akan memiliki sesuatu untuk diceritakan. Seperti Filipus ketika ia menemukan Juruselamat, kita harus mengundang orang lain ke dalam hadirat-Nya. Kita harus berusaha untuk

menyajikan kepada mereka daya tarik Kristus dan realitas-realitas yang tidak terlihat dari dunia yang akan datang. Akan ada sebuah intensitas keinginan untuk mengikuti

jalan yang telah dilalui oleh Yesus. Akan ada kerinduan yang sungguh-sungguh agar orang-orang di sekitar kita dapat "melihat Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia." [Yohanes 1:29](#).

Dan upaya untuk memberkati orang lain akan bereaksi dalam bentuk berkat bagi diri kita sendiri. Inilah tujuan Allah dalam memberikan kita bagian untuk bertindak dalam rencana penebusan. Dia telah memberikan kepada manusia hak istimewa untuk mengambil bagian dalam kodrat ilahi dan, pada gilirannya, menyebarkan berkat-berkat kepada sesama mereka. Ini adalah kehormatan tertinggi, sukacita terbesar, yang dimungkinkan bagi Allah untuk dianugerahkan kepada manusia. Mereka yang dengan demikian menjadi peserta dalam pekerjaan-pekerjaan kasih dibawa mendekati kepada Sang Pencipta.

Allah mungkin saja menyerahkan pesan Injil, dan semua pekerjaan pelayanan yang penuh kasih, kepada para malaikat surgawi. Dia mungkin saja menggunakan cara lain untuk

mencapai tujuan-Nya. Tetapi dalam kasih-Nya yang tak terbatas, Dia memilih untuk menjadikan kita rekan kerja bersama-Nya, bersama Kristus dan para malaikat, agar kita dapat berbagi berkat, sukacita, dan semangat rohani, yang merupakan hasil dari pelayanan yang tidak mementingkan diri ini.

Kita dibawa ke dalam simpati dengan Kristus melalui persekutuan penderitaan-Nya. Setiap tindakan pengorbanan diri demi kebaikan orang lain memperkuat semangat kedermawanan di dalam hati si pemberi, menyatukannya lebih dekat dengan Penebus dunia, yang "yang walaupun kaya, tetapi karena kamu ... menjadi miskin, supaya oleh karena kemiskinan-Nya kamu menjadi kaya.

kaya." [2 Korintus 8:9](#). Dan hanya dengan demikian kita menggenapi firman ilahi

[80] tujuan penciptaan kita agar hidup dapat menjadi berkat bagi kita.

Jika Anda mau bekerja sebagaimana yang Kristus rencanakan untuk murid-murid-Nya, dan memenangkan jiwa-jiwa bagi-Nya, Anda akan merasakan kebutuhan akan pengalaman yang lebih dalam dan pengetahuan yang lebih besar dalam hal-hal ilahi, dan Anda akan merasa lapar dan haus akan kebenaran. Anda akan memohon kepada Tuhan, dan iman Anda akan dikuatkan, dan jiwa Anda akan meminum air yang lebih dalam dari sumur keselamatan. Menghadapi pertentangan dan percobaan akan mendorong Anda kepada Alkitab dan doa. Anda akan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Kristus, dan akan mengembangkan pengalaman yang kaya.

Semangat kerja tanpa pamrih untuk orang lain memberikan kedalaman, stabilitas, dan keindahan seperti Kristus pada karakter, dan membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi pemiliknya. Cita-cita ditinggikan. Tidak ada ruang untuk kemalasan atau mementingkan diri sendiri. Mereka yang menjalankan kasih karunia Kristen akan bertumbuh dan menjadi kuat untuk bekerja bagi Tuhan. Mereka akan memiliki persepsi rohani yang jelas, iman yang mantap dan bertumbuh, dan kekuatan yang meningkat dalam doa. Roh Allah, yang bergerak di dalam roh mereka, akan memunculkan harmoni suci dari jiwa mereka sebagai jawaban atas sentuhan ilahi. Mereka yang mengabdikan diri mereka pada usaha yang tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain, pasti sedang mengerjakan keselamatan mereka sendiri.

Satu-satunya cara untuk bertumbuh dalam kasih karunia adalah dengan tanpa pamrih melakukan pekerjaan yang Kristus perintahkan kepada kita - untuk terlibat, sejauh kemampuan kita, dalam menolong dan memberkati mereka yang membutuhkan pertolongan yang dapat kita berikan kepada mereka. Kekuatan datang dari latihan; aktivitas adalah syarat utama dari kehidupan. Mereka yang berusaha untuk mempertahankan kehidupan Kristen dengan secara pasif menerima berkat-berkat yang datang melalui sarana

[81] kasih karunia, dan tidak melakukan apa pun untuk Kristus, hanya mencoba hidup dengan makan tanpa bekerja. Dan di dalam dunia rohani seperti halnya di dalam dunia jasmani, hal ini selalu menghasilkan kemerosotan dan kebusukan. Seseorang yang

menolak untuk melatih anggota tubuhnya akan segera kehilangan semua kekuatan untuk menggunakannya. Jadi, orang Kristen yang tidak mau menggunakan kekuatan yang diberikan Allah bukan hanya gagal bertumbuh ke dalam Kristus, tetapi juga kehilangan kekuatan yang telah dimilikinya.

Gereja Kristus adalah lembaga yang ditunjuk Tuhan untuk keselamatan manusia. Misinya adalah membawa Injil ke seluruh dunia. Dan kewajiban ini berada di pundak semua orang Kristen. Setiap orang, sejauh bakat dan kesempatannya, harus memenuhi amanat Juruselamat. Kasih Kristus, yang dinyatakan kepada kita, membuat kita berhutang kepada semua orang yang mengenal

Dia tidak. Allah telah memberi kita terang, bukan untuk diri kita sendiri, tetapi untuk menerangi mereka.

Jika para pengikut Kristus sadar akan tugasnya, akan ada ribuan orang di mana pun saat ini yang memberitakan Injil di negeri-negeri kafir. Dan semua orang yang tidak dapat secara pribadi terlibat dalam pekerjaan ini, akan tetap mendukungnya dengan sarana, simpati, dan doa-doa mereka. Dan akan ada lebih banyak lagi pekerjaan yang sungguh-sungguh bagi jiwa-jiwa di negara-negara Kristen.

Kita tidak perlu pergi ke negeri-negeri kafir, atau bahkan meninggalkan lingkungan rumah yang sempit, jika di sanalah tugas kita berada, untuk bekerja bagi Kristus. Kita dapat melakukan hal ini di lingkungan rumah, di gereja, di antara orang-orang yang bergaul dengan kita, dan dengan siapa kita berbisnis.

Sebagian besar kehidupan Juruselamat kita di dunia ini dihabiskan dengan penuh kesabaran di bengkel tukang kayu di Nazaret. Malaikat-malaikat yang melayani hadir

Tuhan atas kehidupan ketika Ia berjalan berdampingan dengan para petani dan buruh, [82]

tanpa dikenali dan tanpa dihormati. Dia dengan setia memenuhi misi-Nya ketika bekerja dalam pekerjaan-Nya yang sederhana seperti ketika Dia menyembuhkan orang

sakit atau berjalan di atas ombak Galilea yang dihempas badai. Jadi, dalam tugas-tugas yang paling rendah hati dan posisi yang paling rendah dalam hidup, kita dapat berjalan dan bekerja bersama Yesus.

Sang rasul berkata, "Hendaklah setiap orang, di mana ia dipanggil, di sanalah ia tinggal bersama Allah." [1 Korintus 7:24](#). Pengusaha dapat menjalankan bisnisnya dengan cara yang akan memuliakan Tuannya karena kesetiaannya. Jika ia adalah seorang pengikut Kristus yang sejati, ia akan membawa agamanya ke dalam segala sesuatu yang dilakukannya dan menyatakan kepada manusia roh Kristus. Seorang montir mungkin adalah seorang wakil yang rajin dan setia dari Dia yang bekerja keras dalam kehidupan yang hina di antara bukit-bukit Galilea. Setiap orang yang menyebut nama Kristus haruslah bekerja sedemikian rupa sehingga orang lain, dengan melihat pekerjaannya yang baik, dapat dituntun untuk memuliakan Pencipta dan Penebus mereka.



Banyak orang yang beralasan untuk tidak memberikan karunia-karunia mereka bagi pelayanan Kristus karena orang lain memiliki karunia-karunia dan kelebihan-kelebihan yang lebih unggul. Pendapat yang berkembang adalah bahwa hanya mereka yang secara khusus memiliki talenta yang harus menguduskan kemampuan mereka untuk melayani Allah. Telah dipahami oleh banyak orang bahwa talenta hanya diberikan kepada kelas tertentu yang diistimewakan dengan mengesampingkan orang lain yang tentu saja tidak dipanggil untuk berbagi dalam kerja keras atau pahala. Tetapi hal ini tidak digambarkan dalam perumpamaan ini. Ketika

tuan rumah memanggil hamba-hambanya, ia memberikan kepada setiap orang bekerja.

- [83] Dengan roh yang penuh kasih, kita dapat melakukan tugas-tugas kehidupan yang paling rendah hati "seperti kepada Tuhan." [Kolose 3:23](#). Jika kasih Allah ada di dalam hati, maka kasih itu akan terwujud dalam kehidupan. Rasa manis dari Kristus akan mengelilingi kita, dan pengaruh kita akan meninggikan dan memberkati.

Anda tidak perlu menunggu kesempatan besar atau mengharapkan kemampuan yang luar biasa sebelum Anda pergi bekerja untuk Tuhan. Anda tidak perlu memikirkan apa yang akan dipikirkan dunia tentang Anda. Jika kehidupan sehari-hari Anda adalah sebuah kesaksian akan kemurnian dan ketulusan iman Anda, dan orang lain yakin bahwa Anda ingin memberi manfaat bagi mereka, usaha Anda tidak akan sepenuhnya sia-sia. Murid-murid Yesus yang paling rendah hati dan paling miskin pun dapat menjadi berkat bagi orang lain. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang melakukan kebaikan khusus, tetapi dengan pengaruh bawah sadar mereka, mereka dapat memulai gelombang berkat yang akan meluas dan semakin dalam, dan hasil yang diberkati yang mungkin tidak akan pernah mereka ketahui sampai hari upah terakhir. Mereka tidak merasa atau mengetahui bahwa mereka sedang melakukan sesuatu yang hebat. Mereka tidak perlu melelahkan diri mereka sendiri dengan kecemasan akan kesuksesan. Mereka hanya perlu melangkah maju dengan tenang, melakukan dengan setia pekerjaan yang ditugaskan oleh pemeliharaan Allah, dan hidup mereka tidak akan sia-sia. Jiwa mereka sendiri akan bertumbuh semakin serupa dengan Kristus; mereka adalah pekerja-pekerja bersama Allah dalam kehidupan ini dan dengan demikian layak untuk pekerjaan yang lebih tinggi. dan sukacita yang tak terbayangkan dari kehidupan yang akan datang.

## Bab 10-A Pengetahuan tentang Allah

[84]

[85]

Banyak cara yang digunakan Tuhan untuk membuat diri-Nya dikenal oleh kita dan membawa kita ke dalam persekutuan dengan-Nya. Alam berbicara kepada indera kita tanpa henti. Hati yang terbuka akan terkesan dengan kasih dan kemuliaan Allah yang dinyatakan melalui karya tangan-Nya. Telinga yang mendengarkan dapat mendengar dan memahami komunikasi Allah melalui hal-hal yang ada di alam. Ladang yang hijau, pohon-pohon yang menjulang tinggi, kuncup dan bunga-bunga, awan yang melintas, hujan yang turun, sungai yang bergemerikik, kemuliaan surga, berbicara kepada hati kita, dan mengundang kita untuk berkenalan dengan Dia yang telah menciptakan semuanya.

Juruselamat kita mengaitkan pelajaran-pelajaran-Nya yang berharga dengan hal-hal yang ada di alam. Pepohonan, burung-burung, bunga-bunga di lembah, bukit-bukit, danau-danau, dan langit yang indah, serta kejadian-kejadian dan lingkungan kehidupan sehari-hari, semuanya dikaitkan dengan firman kebenaran, agar pelajaran-Nya dapat sering diingat, bahkan di tengah-tengah kesibukan manusia yang penuh dengan kerja keras.

Allah ingin agar anak-anak-Nya menghargai karya-karya-Nya dan bersukacita dalam keindahan yang sederhana dan tenang yang telah Dia hiasi di rumah duniawi kita. Dia adalah pencinta yang indah, dan di atas segala sesuatu yang menarik secara lahiriah, Dia menyukai keindahan karakter; Dia ingin kita memupuk kemurnian dan kesederhanaan, keanggunan yang tenang dari bunga-bunga.

Jika kita mau mendengarkan, karya-karya ciptaan Tuhan akan mengajarkan kita pelajaran

ber  
harga tentang ketaatan dan kepercayaan. Dari bintang-bintang yang dalam  
perj  
alanannya yang tanpa jejak

[86]

di angkasa, dari zaman ke zaman mengikuti jalur yang telah ditentukan, hingga ke atom yang paling kecil, segala sesuatu di alam ini tunduk pada kehendak Sang Pencipta. Dan Allah memelihara segala sesuatu dan menopang segala sesuatu yang telah Ia

ciptakan. Dia yang menjunjung tinggi dunia yang tak terhitung jumlahnya di seluruh alam semesta, pada saat yang sama memperhatikan kebutuhan burung pipit kecil berwarna coklat yang menyanyikan lagu rendah hati tanpa rasa takut. Ketika manusia pergi untuk melakukan pekerjaan mereka sehari-hari, seperti ketika mereka melakukan doa, ketika mereka berbaring di malam hari, dan ketika mereka bangun di pagi hari, ketika orang kaya berpesta di istananya, atau ketika orang miskin mengumpulkan anak-anaknya di sekitar papan yang sedikit, masing-masing diawasi dengan lembut oleh surgawi

Bapa. Tidak ada air mata yang tumpah yang tidak diperhatikan Tuhan. Tidak ada senyuman yang tidak Dia tandai.

Jika kita percaya sepenuhnya akan hal ini, semua kecemasan yang tidak semestinya akan hilang. Hidup kita tidak akan dipenuhi dengan kekecewaan seperti sekarang ini; karena segala sesuatu, baik besar maupun kecil, akan diserahkan ke dalam tangan Allah, yang tidak akan bingung dengan banyaknya kekhawatiran, atau kewalahan dengan beratnya. Maka kita akan menikmati ketenangan jiwa yang telah lama tidak kita rasakan.

Ketika indra Anda menikmati keindahan bumi yang menarik, pikirkanlah tentang dunia yang akan datang, yang tidak akan pernah mengenal dosa dan maut; di mana wajah alam tidak akan lagi memakai bayang-bayang kutukan. Biarkan imajinasi Anda membayangkan rumah bagi orang-orang yang diselamatkan, dan ingatlah bahwa rumah itu akan lebih mulia daripada yang dapat digambarkan oleh imajinasi Anda yang paling cemerlang. Di dalam beragam karunia Allah di alam, kita

[87] melihat kecuali secercah kemuliaan-Nya yang paling samar. Ada tertulis: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: apa yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." **1 Korintus 2:9**.

Penyair dan naturalis memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang alam, tetapi orang Kristenlah yang menikmati keindahan bumi dengan penghargaan tertinggi, karena ia mengenali karya Bapa-Nya dan merasakan kasih-Nya di dalam bunga, semak, dan pohon. Tidak ada seorang pun yang dapat sepenuhnya menghargai pentingnya bukit dan lembah, sungai dan laut, yang tidak memandangnya sebagai ungkapan kasih Allah kepada manusia.

Allah berbicara kepada kita melalui cara kerja penyelenggaraan-Nya dan melalui pengaruh Roh-Nya di dalam hati. Dalam keadaan dan lingkungan kita, dalam perubahan yang terjadi setiap hari di sekitar kita, kita dapat menemukan pelajaran yang berharga jika hati kita terbuka untuk memahaminya. Pemazmur, ketika menelusuri karya pemeliharaan Allah, berkata, "Bumi penuh dengan kebaikan TUHAN." "Siapa yang bijaksana, yang memperhatikan semuanya ini, ia akan mengerti kasih setia TUHAN." Mazmur **33:5; 107:43**.

Allah berbicara kepada kita dalam firman-Nya. Di sini kita mendapatkan dengan jelas wahyu tentang karakter-Nya, hubungan-Nya dengan manusia, dan karya penebusan yang

agung. Di sini terbentang di hadapan kita sejarah para bapa leluhur, para nabi, dan orang-orang kudus lainnya di masa lampau. Mereka adalah orang-orang yang "takluk kepada hawa nafsu sama seperti kita." [Yakobus 5:17](#). Kita melihat bagaimana mereka bergumul melalui keputusan seperti kita, bagaimana mereka jatuh ke dalam

pencobaan seperti

g telah kita alami, namun mereka telah bertekun dan menang oleh kasih karunia Allah, dan, lihatlah, kita dikuatkan dalam

uangan kita untuk

ngejar kebenaran. Ketika kita membaca tentang pengalaman-pengalaman berharga yang diberikan kepada mereka, tentang terang dan kasih serta berkat yang dapat mereka nikmati, dan tentang pekerjaan yang mereka kerjakan melalui kasih karunia yang diberikan kepada mereka, Roh yang mengilhami mereka menyalakan api peniruan yang kudus di dalam hati kita dan keinginan untuk menjadi seperti mereka dalam hal karakter-seperti mereka yang berjalan bersama Allah.

Yesus berkata tentang Kitab Suci Perjanjian Lama, dan betapa benarnya hal ini untuk Kitab Suci Perjanjian Baru, "Mereka adalah orang-orang yang bersaksi tentang Aku," Penebus, Dia yang di dalam Dia pengharapan kita akan kehidupan kekal berpusat. [Yohanes 5:39](#). Ya, seluruh isi Alkitab menceritakan tentang Kristus. Dari catatan pertama tentang penciptaan - karena "tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" - hingga janji penutup, "Lihatlah, Aku datang segera," kita membaca tentang karya-Nya dan mendengarkan suara-Nya. [Yohanes 1:3](#); [Wahyu 22:12](#). Jika Anda ingin mengenal Juruselamat, pelajarilah Kitab Suci.

Penuhi seluruh hati dengan firman Tuhan. Firman itu adalah air hidup, yang memuaskan dahaga Anda yang membara. Firman itu adalah roti hidup dari surga. Yesus menyatakan, "Jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu." Dan Dia menjelaskan diri-Nya sendiri dengan berkata, "Perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup." [Yohanes 6:53, 63](#). Tubuh kita dibangun dari apa yang kita makan dan minum; dan seperti halnya dalam ekonomi duniawi, demikian pula dalam ekonomi rohani: apa yang kita renungkan itulah yang akan memberikan warna dan kekuatan bagi sifat rohani kita.

Tema penebusan adalah salah satu yang ingin diselidiki oleh para malaikat; ini akan menjadi ilmu pengetahuan dan nyanyian orang-orang yang ditebus di seluruh dunia.

zaman keabadian yang tak berkesudahan. Bukankah hal ini layak untuk

dipikirkan dan dipelajari sekarang? Belas kasihan dan kasih Yesus yang tak terbatas, pengorbanan yang dibuat atas nama kita, menyerukan refleksi yang paling serius dan khidmat. Kita hendaknya merenungkan karakter Penebus dan Pengantara kita yang terkasih. Kita hendaknya merenungkan misi Dia yang datang untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Ketika kita merenungkan tema-tema surgawi, iman dan kasih kita akan bertumbuh lebih kuat, dan doa-doa kita akan semakin berkenan di hadapan Allah, karena doa-doa itu akan semakin bercampur dengan iman dan kasih. Doa-doa itu akan menjadi cerdas dan sungguh-sungguh. Akan ada keyakinan yang lebih konstan kepada Yesus, dan kehidupan yang lebih hidup setiap hari.



pengalaman dalam kuasa-Nya untuk menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang datang kepada Allah melalui Dia.

Ketika kita merenungkan kesempurnaan Juruselamat, kita akan berhasrat untuk diubah dan diperbarui sepenuhnya dalam gambar kemurnian-Nya. Akan ada rasa lapar dan haus dalam jiwa kita untuk menjadi serupa dengan Dia yang kita puja. Semakin pikiran kita tertuju kepada Kristus, semakin kita akan berbicara tentang Dia kepada orang lain dan mewakili Dia kepada dunia.

Alkitab tidak ditulis hanya untuk kaum terpelajar; sebaliknya, Alkitab dirancang untuk orang awam. Kebenaran-kebenaran besar yang diperlukan untuk keselamatan dibuat sejelas siang hari; dan tidak ada yang akan keliru dan tersesat kecuali mereka yang mengikuti penilaian mereka sendiri dan bukan kehendak Allah yang telah diwahyukan dengan jelas.

Kita tidak boleh menerima kesaksian siapa pun tentang apa yang diajarkan oleh Kitab Suci, tetapi kita harus mempelajari firman Allah untuk diri kita sendiri. Jika kita membiarkan orang lain melakukan pemikiran kita, kita akan memiliki energi yang lumpuh dan kemampuan yang berkurang. Kekuatan-kekuatan mulia dari pikiran dapat dikerdilkan oleh kurangnya latihan pada tema-tema yang layak untuk dikonsentrasikan, sehingga kehilangan kemampuannya untuk memahami makna yang mendalam dari firman Allah. Pikiran akan berkembang jika digunakan untuk menelusuri hubungan antara subjek-subjek dalam Alkitab, membandingkan kitab suci dengan kitab suci, dan hal-hal rohani dengan hal-hal rohani.

Tidak ada yang lebih diperhitungkan untuk menguatkan akal budi selain mempelajari Alkitab. Tidak ada buku lain yang begitu ampuh untuk mengangkat pikiran, untuk memberikan kekuatan pada kemampuan, seperti kebenaran Alkitab yang luas dan memuliakan. Jika firman Allah dipelajari sebagaimana mestinya, manusia akan memiliki keluasan pikiran, keluhuran budi pekerti, dan kemantapan tujuan yang jarang terlihat di zaman ini.

Namun, hanya ada sedikit manfaat yang diperoleh dari membaca Alkitab dengan tergesa-gesa. Seseorang dapat membaca seluruh isi Alkitab secara keseluruhan, tetapi tidak dapat melihat keindahannya atau memahami maknanya yang dalam dan tersembunyi. Satu bagian yang dipelajari sampai maknanya jelas bagi pikiran dan hubungannya dengan rencana keselamatan menjadi nyata, lebih

bernilai daripada membaca dengan teliti banyak pasal tanpa tujuan yang jelas dan tidak ada pengajaran positif yang diperoleh. Bawalah selalu Alkitab Anda. Ketika Anda memiliki kesempatan, bacalah; simpanlah ayat-ayat tersebut dalam ingatan Anda. Bahkan ketika Anda sedang berjalan-jalan, Anda dapat membaca sebuah ayat dan merenungkannya, dengan demikian mengukuhkannya di dalam pikiran Anda.

Kita tidak dapat memperoleh hikmat tanpa perhatian yang sungguh-sungguh dan belajar dengan penuh doa. Beberapa bagian dari Kitab Suci memang terlalu jelas untuk disalahpahami, tetapi ada bagian lain yang maknanya tidak terletak pada permukaan untuk dilihat sekilas. Kitab Suci harus dibandingkan dengan Kitab Suci [91]. Harus ada penelitian yang cermat dan refleksi yang penuh doa.

Dan pembelajaran seperti itu akan dibalas dengan berlimpah. Seperti seorang penambang yang menemukan urat-urat logam mulia yang tersembunyi di bawah permukaan bumi, demikian pula orang yang dengan tekun mencari firman Allah seperti mencari harta karun akan menemukan kebenaran-kebenaran yang sangat berharga, yang tersembunyi dari pandangan orang yang tidak teliti. Firman yang diilhamkan, yang direnungkan di dalam hati, akan menjadi seperti air yang mengalir dari mata air kehidupan.

Jangan pernah mempelajari Alkitab tanpa disertai dengan doa. Sebelum membuka halaman-halamannya, kita harus meminta pencerahan dari Roh Kudus, dan pencerahan itu akan diberikan. Ketika Natanael datang kepada Yesus, Juruselamat berseru, "Lihatlah, seorang Israel, yang tidak ada tipu dayanya!" Kata Natanael, "Dari mana Engkau mengenal aku?" Jawab Yesus: "Dahulu Filipus yang memanggil engkau, ketika engkau berada di bawah pohon ara, Aku telah melihat engkau." [Yohanes 1:47, 48](#). Dan Yesus akan melihat kita juga di tempat-tempat rahasia doa, jika kita mau mencari terang dari-Nya, supaya kita tahu apa itu kebenaran. Malaikat-malaikat dari dunia terang akan menyertai mereka yang dengan kerendahan hati mencari tuntunan ilahi.

Roh Kudus meninggikan dan memuliakan Juruselamat. Adalah tugas-Nya untuk memperkenalkan Kristus, kemurnian kebenaran-Nya, dan keselamatan besar yang kita miliki melalui Dia. Yesus berkata, "Ia akan menerima dari pada-Ku dan Ia akan menunjukkannya kepadamu." [Yohanes 16:14](#). Roh Kebenaran adalah satu-satunya pengajar yang efektif dari kebenaran ilahi. Betapa Allah sangat menghargai umat manusia, karena Dia telah mengaruniakan Anak-Nya untuk mati bagi mereka dan menetapkan Roh-Nya untuk menjadi guru dan penuntun yang terus menerus bagi manusia!

[92]

## **Bab 11-Keistimewaan Doa**

[93]

Melalui alam dan wahyu, melalui pemeliharaan-Nya, dan dengan pengaruh Roh-Nya, Allah berbicara kepada kita. Tetapi semua itu tidaklah cukup; kita juga perlu mencurahkan isi hati kita kepada-Nya. Untuk memiliki kehidupan dan energi rohani, kita harus memiliki hubungan yang nyata dengan Bapa surgawi kita. Pikiran kita mungkin saja tertuju kepada-Nya; kita mungkin saja merenungkan karya-karya-Nya, belas kasihan-Nya, berkat-berkat-Nya; tetapi hal ini bukanlah, dalam arti yang sesungguhnya, bersekutu dengan-Nya. Untuk dapat berkomunikasi dengan Allah, kita harus memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada-Nya mengenai kehidupan kita yang sebenarnya.

Doa adalah pembukaan hati kepada Allah seperti kepada seorang teman. Bukan untuk memberitahukan siapa diri kita kepada Allah, tetapi untuk memampukan kita menerima Dia. Doa tidak membuat Allah turun kepada kita, tetapi membawa kita naik kepada-Nya.

Ketika Yesus berada di bumi, Dia mengajarkan murid-murid-Nya bagaimana cara berdoa. Dia mengarahkan mereka untuk menyampaikan kebutuhan sehari-hari mereka di hadapan Allah, dan menyerahkan semua kekhawatiran mereka kepada-Nya. Dan jaminan yang Dia berikan kepada mereka bahwa permohonan mereka akan didengar, adalah jaminan juga bagi kita.

Yesus sendiri, ketika Ia tinggal di antara manusia, sering kali berdoa. Juruselamat kita mengidentifikasi diri-Nya dengan kebutuhan dan kelemahan kita, di mana Ia menjadi seorang pemohon, seorang pemohon, yang mencari dari Bapa-Nya persediaan kekuatan yang baru, sehingga Ia dapat tampil dengan kekuatan yang siap untuk tugas dan percobaan. Dia adalah teladan kita dalam segala hal. Dia adalah saudara dalam kelemahan kita, "dalam segala hal telah dicobai sama seperti kita," tetapi sebagai orang yang tidak berdosa.

[94] satu sifat-Nya yang menjauhkan diri dari kejahatan; Dia menanggung pergumulan dan penyiksaan jiwa dalam dunia yang penuh dosa. Kemanusiaan-Nya menjadikan doa sebagai sebuah kebutuhan dan

hak istimewa. Ia menemukan penghiburan dan sukacita dalam persekutuan dengan Bapa-Nya. Dan jika Juruselamat manusia, Anak Allah, merasakan kebutuhan akan doa, betapa lebih lagi manusia yang lemah dan berdosa harus merasakan kebutuhan akan doa yang sungguh-sungguh dan terus-menerus.

Bapa surgawi kita menunggu untuk mencurahkan kepada kita kepenuhan berkat-Nya. Adalah hak istimewa bagi kita untuk minum sebagian besar dari mata air kasih yang tak terbatas. Sungguh mengherankan bahwa kita hanya sedikit berdoa! Allah adalah

siap dan bersedia mendengar doa yang tulus dari anak-anak-Nya yang paling rendah hati, namun ada banyak keengganan yang nyata dari pihak kita untuk menyatakan keinginan kita kepada Allah. Apa yang dapat dipikirkan oleh para malaikat di surga tentang manusia yang malang dan tak berdaya, yang tunduk pada pencobaan, ketika hati Allah yang penuh kasih tak terbatas merindukan mereka, siap untuk memberikan lebih dari yang mereka minta atau pikirkan, namun mereka berdoa begitu sedikit dan memiliki iman yang begitu kecil? Para malaikat senang bersujud di hadapan Allah; mereka senang berada di dekat-Nya. Mereka menganggap persekutuan dengan Allah sebagai sukacita tertinggi mereka; namun anak-anak di bumi, yang sangat membutuhkan pertolongan yang hanya dapat diberikan oleh Allah, tampaknya puas berjalan tanpa cahaya Roh-Nya, persahabatan dari hadirat-Nya.

Kegelapan si jahat melingkupi mereka yang lalai berdoa. Godaan-godaan yang dibisikkan oleh musuh membujuk mereka untuk berbuat dosa; dan itu semua terjadi karena mereka tidak menggunakan hak istimewa yang telah Allah berikan kepada mereka dalam penetapan ilahi untuk berdoa. Mengapa putra-putri Allah enggan untuk berdoa, padahal doa adalah kunci di tangan iman untuk membuka gudang surga, di mana apakah sumber daya Kemahakuasaan yang tak terbatas itu berharga?

Tanpa [95]  
doa yang tak henti-hentinya dan pengawasan yang tekun, kita berada dalam bahaya menjadi lalai dan menyimpang dari jalan yang benar. Musuh terus berusaha untuk menghalangi jalan menuju kursi kemurahan, agar kita tidak dengan doa dan iman yang sungguh-sungguh memperoleh rahmat dan kekuatan untuk melawan godaan.

Ada beberapa kondisi tertentu yang membuat kita bisa berharap bahwa Tuhan akan mendengar dan menjawab doa-doa kita. Salah satu yang pertama adalah bahwa kita merasakan kebutuhan kita akan pertolongan-Nya. Dia telah berjanji, "Aku akan mencurahkan air ke atas orang yang haus, dan melimpahkan air ke atas tanah yang kering." [Yesaya 44:3](#). Mereka yang lapar dan haus akan kebenaran, yang merindukan Allah, boleh yakin bahwa mereka akan dipuaskan. Hati harus terbuka terhadap pengaruh Roh Kudus, atau berkat Allah tidak dapat diterima.

Kebutuhan kita yang besar adalah sebuah argumen dan permohonan yang paling fasih atas nama kita. Tetapi Tuhanlah yang

harus kita cari untuk melakukan semua itu bagi kita. Ia berkata, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu." Dan "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimana mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Matius 7:7](#); [Roma 8:32](#).

Jika kita menganggap kejahatan di dalam hati kita, jika kita berpegang teguh pada dosa yang diketahui, Tuhan tidak akan mendengar kita; tetapi doa orang yang bertobat dan menyesal selalu diterima. Ketika semua kesalahan yang diketahui telah diperbaiki, kita dapat

percaya bahwa Allah akan menjawab permohonan kita. Kebaikan kita sendiri tidak akan pernah membuat kita mendapatkan kemurahan Allah; kelayakan Yesuslah yang akan menyelamatkan kita, darah-Nya yang akan menyucikan kita; namun kita memiliki pekerjaan yang harus kita lakukan untuk memenuhi syarat-syarat penerimaan.

[96] Elemen lain dari doa yang benar adalah iman. "Barangsiapa datang kepada Allah, ia harus percaya, bahwa Ia ada, dan bahwa Ia adalah pemberi upah kepada mereka yang dengan tekun mencari Dia." [Ibrani 11:6](#). Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Apa saja yang kamu minta, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24](#). Apakah kita mempercayai perkataan-Nya?

Jaminan itu luas dan tidak terbatas, dan Dia setia yang telah berjanji. Ketika kita tidak menerima hal-hal yang kita minta, pada saat kita memohon, kita tetap harus percaya bahwa Tuhan mendengar dan Dia akan menjawab doa-doa kita. Kita begitu keliru dan picik sehingga terkadang kita meminta hal-hal yang tidak akan menjadi berkat bagi kita, dan Bapa surgawi kita di dalam kasih menjawab doa-doa kita dengan memberikan kepada kita apa yang akan menjadi kebaikan tertinggi bagi kita - apa yang kita sendiri inginkan jika dengan penglihatan yang diterangi secara ilahi, kita dapat melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Ketika doa-doa kita tampaknya tidak dijawab, kita hendaknya berpegang teguh pada janji itu; karena waktu pengabulan pasti akan tiba, dan kita akan menerima berkat yang paling kita perlukan. Tetapi mengklaim bahwa doa akan selalu dijawab dengan cara dan untuk hal tertentu yang kita inginkan, adalah sebuah praduga. Allah terlalu bijaksana untuk berbuat salah, dan terlalu baik untuk menahan apa pun yang baik dari mereka yang hidup dengan jujur. Maka janganlah takut untuk mempercayai Dia, meskipun Anda tidak melihat jawaban langsung dari doa-doa Anda. Bersandarlah pada janji-Nya yang pasti, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu."

Jika kita menasihati dengan keraguan dan ketakutan kita, atau mencoba menyelesaikan segala sesuatu yang tidak dapat kita lihat dengan jelas, sebelum kita memiliki iman, kebingungan  
[97] itas itu hanya akan meningkat dan semakin dalam. Tetapi jika kita datang kepada Allah, dengan perasaan tak berdaya dan bergantung, sebagaimana adanya kita, dan dengan iman yang rendah hati dan penuh keyakinan menyatakan keinginan kita



kepada Dia yang pengetahuan-Nya tidak terbatas, yang melihat segala sesuatu di dalam ciptaan, dan yang mengatur segala sesuatu berdasarkan kehendak dan firman-Nya, Dia dapat dan akan mendengarkan seruan kita, dan akan membiarkan terang bersinar ke dalam hati kita. Melalui doa yang tulus, kita dibawa ke dalam hubungan dengan pikiran Yang Tak Terbatas. Kita mungkin tidak memiliki bukti yang dapat diucapkan pada saat itu bahwa wajah Penebus kita menunduk kepada kita dalam belas kasihan dan kasih, tetapi demikianlah adanya. Kita mungkin tidak

merasakan sentuhan-Nya yang kelihatan, tetapi tangan-Nya ada di atas kita dalam kasih dan kelembutan yang penuh belas kasihan.

Ketika kita datang untuk memohon belas kasihan dan berkat dari Allah, kita harus memiliki roh kasih dan pengampunan di dalam hati kita. Bagaimana mungkin kita berdoa, "Ampunilah kami akan kesalahan kami, *seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami,*" tetapi kita memanjakan diri kita dengan roh yang tidak mau mengampuni? [Matius 6:12](#). Jika kita mengharapkan doa kita didengar, kita harus mengampuni orang lain dengan cara yang sama dan pada tingkat yang sama seperti kita berharap untuk diampuni.

Ketekunan dalam doa telah dijadikan syarat untuk menerima. Kita harus selalu berdoa jika kita ingin bertumbuh dalam iman dan pengalaman. Kita harus "tidak putus-putusnya berdoa", "bertekun dalam doa dan berjaga-jaga di dalam doa itu dengan ucapan syukur." [Roma 12:12](#); [Kolose 4:2](#). Petrus menasihati orang-orang percaya untuk "berjaga-jaga dalam doa." [1 Petrus 4:7](#). Paulus menasihatkan, "Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." [Filipi 4:6](#). "Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil berdoa di dalam Roh Kudus, jagalah dirimu dalam kasih Allah." [Yudas 20, 21](#). Doa yang tak henti-hentinya adalah penyatuan jiwa yang tak terputus dengan Allah, sehingga kehidupan dari Allah mengalir ke dalam hidup kita; dan dari hidup kita, kemurnian dan kekudusan mengalir kembali kepada Tuhan.

Ketekunan dalam berdoa sangat diperlukan; jangan biarkan apa pun menghalangi Anda. Berusahalah untuk tetap membuka persekutuan antara Yesus dan jiwa Anda sendiri. Carilah setiap kesempatan untuk pergi ke tempat di mana doa tidak akan dipanjatkan. Mereka yang sungguh-sungguh mencari persekutuan dengan Allah akan terlihat dalam persekutuan doa, setia melakukan tugas mereka dan bersungguh-sungguh serta ingin mendapatkan semua manfaat yang dapat mereka peroleh. Mereka akan meningkatkan setiap kesempatan untuk menempatkan diri mereka di mana mereka dapat menerima sinar terang dari surga.

Kita harus berdoa dalam lingkungan keluarga, dan di atas segalanya, kita tidak boleh mengabaikan doa rahasia, karena inilah kehidupan jiwa. Tidak mungkin jiwa dapat berkembang sementara

doa diabaikan. Doa keluarga atau doa umum saja tidak cukup. Dalam kesendirian, biarlah jiwa kita terbuka kepada mata Allah yang memeriksa. Doa yang rahasia hanya dapat didengar oleh Allah yang mendengar doa. Tidak ada telinga yang ingin tahu yang akan menerima beban dari permohonan-permohonan seperti itu. Dalam doa rahasia, jiwa bebas dari pengaruh-pengaruh di sekitarnya, bebas dari kegembiraan. Dengan tenang, namun sungguh-sungguh, jiwa itu akan menjangkau Allah. Manis dan tetap adalah pengaruh yang berasal dari Dia yang melihat secara rahasia, yang telinganya terbuka untuk mendengar doa yang muncul dari hati. Dengan iman yang tenang dan sederhana, jiwa memegang persekutuan

dengan Allah dan mengumpulkan sinar-sinar cahaya ilahi untuk menguatkan dan menopangnya dalam konflik dengan Iblis. Allah adalah menara kekuatan kita.

Berdoalah di dalam lemari Anda, dan ketika Anda melakukan pekerjaan sehari-hari, biarkan

[99] hati Anda harus sering terangkat kepada Allah. Demikianlah Henokh berjalan bersama Allah. Doa-doa yang hening ini naik seperti dupa yang berharga di hadapan takhta kasih karunia. Iblis tidak dapat mengalahkan orang yang hatinya tetap tertuju kepada Allah.

Tidak ada waktu atau tempat yang tidak tepat untuk memanjatkan permohonan kepada Allah. Tidak ada yang dapat menghalangi kita untuk mengangkat hati kita dalam semangat doa yang sungguh-sungguh. Di tengah keramaian jalan, di tengah-tengah kesibukan bisnis, kita dapat mengajukan permohonan kepada Allah dan memohon bimbingan ilahi, seperti yang dilakukan oleh Nehemia ketika ia mengajukan permohonannya di hadapan Raja Artahsasta. Lemari persekutuan dapat ditemukan di mana pun kita berada. Kita harus selalu membuka pintu hati kita dan mengundang Yesus untuk datang dan tinggal sebagai tamu surgawi di dalam jiwa kita.

Meskipun mungkin ada atmosfer yang tercemar dan rusak di sekitar kita, kita tidak perlu menghirup racunnya, tetapi kita dapat hidup dalam udara murni dari surga. Kita dapat menutup setiap pintu menuju imajinasi yang tidak murni dan pikiran yang tidak kudus dengan mengangkat jiwa ke hadirat Allah melalui doa yang tulus. Mereka yang hatinya terbuka untuk menerima dukungan dan berkat Tuhan akan berjalan dalam suasana yang lebih suci daripada suasana di bumi dan akan memiliki persekutuan yang konstan dengan surga.

Kita perlu memiliki pandangan yang lebih jelas tentang Yesus dan pemahaman yang lebih lengkap tentang nilai dari realitas yang kekal. Keindahan kekudusan adalah untuk memenuhi hati anak-anak Allah; dan agar hal ini dapat tercapai, kita harus mencari penyingkapan ilahi tentang hal-hal surgawi.

Biarlah jiwa kita ditarik ke atas, agar Allah mengaruniakan kepada kita nafas atmosfer surgawi. Kita dapat tetap dekat dengan Allah sehingga

[100] dalam setiap cobaan yang tak terduga, pikiran kita akan berpaling kepada-Nya secara alamiah seperti bunga yang berpaling kepada

matahari.

Simpanlah keinginan, sukacita, kesedihan, kekhawatiran, dan ketakutan Anda di hadapan Tuhan. Anda tidak dapat membebani Dia; Anda tidak dapat melelahkan Dia. Dia yang menghitung rambut di kepalamu tidak acuh tak acuh terhadap keinginan anak-anak-Nya. "Tuhan itu penyayang dan pengasih, panjang sabar dan besar belas kasihan-Nya." Yakobus [5:11](#). Hati-Nya yang penuh kasih tersentuh oleh penderitaan kita dan bahkan oleh ucapan-ucapan kita tentang penderitaan itu. Bawalah kepada-Nya segala sesuatu yang membingungkan pikiran. Tidak ada yang terlalu berat untuk ditanggung-Nya, karena Dia

memegang dunia, Dia memerintah atas semua urusan alam semesta.

Tidak ada satu pun hal yang menyangkut kedamaian kita yang terlalu kecil untuk diperhatikan-Nya. Tidak ada bagian dari pengalaman kita yang terlalu gelap untuk dibaca-Nya; tidak ada kebingungan yang terlalu sulit untuk diungkap-Nya. Tidak ada bencana yang dapat menimpa anak-anak-Nya yang paling kecil, tidak ada kecemasan yang mengganggu jiwa, tidak ada sukacita yang menggembirakan, tidak ada doa yang tulus yang luput dari bibir, yang tidak diketahui oleh Bapa surgawi kita, atau yang tidak langsung Ia perhatikan. "Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka." [Mazmur 147:3](#). Hubungan antara Allah dan setiap jiwa begitu berbeda dan penuh, seolah-olah tidak ada jiwa lain di dunia ini yang berbagi penjagaan-Nya, tidak ada jiwa lain yang Dia berikan kepada Anak-Nya yang terkasih.

Yesus berkata, "Mintalah apa saja yang kamu kehendaki dalam nama-Ku, dan Aku tidak mengatakannya kepadamu, bahwa Aku akan berdoa kepada Bapa untuk kamu, sebab Bapa sendiri mengasihi kamu." "Aku telah memilih kamu, ... supaya apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu." [Yohanes 16:26, 27; 15:16](#). Tetapi berdoa di dalam nama

Yesus adalah sesuatu yang lebih dari sekadar menyebut nama. nama itu di awal dan di akhir doa. Berdoa dalam pikiran dan roh Yesus, sementara kita percaya akan janji-janji-Nya, bersandar pada atas kasih karunia-Nya, dan mengerjakan pekerjaan-Nya.

Tuhan tidak bermaksud agar kita semua menjadi pertapa atau biarawan dan mengundurkan diri dari dunia untuk mengabdikan diri dalam ibadah. Kehidupan kita haruslah seperti kehidupan Kristus - di antara gunung dan orang banyak. Orang yang tidak melakukan apa pun selain berdoa akan segera berhenti berdoa, atau doanya akan menjadi rutinitas formal. Ketika manusia menarik diri dari kehidupan sosial, menjauh dari lingkup tugas Kristen dan memikul salib; ketika mereka berhenti bekerja dengan sungguh-sungguh untuk Sang Guru, yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mereka, mereka kehilangan pokok doa dan tidak memiliki dorongan untuk pengabdian. Doa-doa mereka menjadi bersifat pribadi dan egois. Mereka tidak dapat berdoa dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan umat manusia atau pembangunan kerajaan Kristus, memohon kekuatan untuk bekerja.

Kita mengalami kerugian ketika kita mengabaikan hak istimewa untuk bersekutu bersama untuk menguatkan dan

mendorong satu sama lain dalam pelayanan kepada Tuhan. Kebenaran-kebenaran firman-Nya kehilangan kejelasan dan kepentingannya di dalam pikiran kita. Hati kita tidak lagi diterangi dan dibangkitkan oleh pengaruhnya yang menguduskan, dan kerohanian kita menurun. Dalam pergaulan kita sebagai orang Kristen, kita kehilangan banyak hal karena kurangnya rasa simpati satu sama lain. Barangsiapa yang menutup diri terhadap dirinya sendiri tidak mengisi

posisi yang Allah rancang untuknya. Pengembangan yang tepat dari elemen-elemen sosial dalam kodrat kita akan membawa kita ke dalam simpati kepada orang lain dan menjadi sarana pengembangan dan kekuatan bagi kita dalam melayani Tuhan.

Jika orang-orang Kristen bergaul bersama, berbicara satu sama lain tentang

- [102] Ketika mereka berbicara tentang kasih Allah dan kebenaran-kebenaran penebusan yang berharga, hati mereka sendiri akan disegarkan dan mereka akan menyegarkan satu sama lain. Kita mungkin setiap hari belajar lebih banyak tentang Bapa surgawi kita, mendapatkan pengalaman baru akan kasih karunia-Nya; kemudian kita akan ingin berbicara tentang kasih-Nya; dan ketika kita melakukan hal ini, hati kita sendiri akan dihangatkan dan dikuatkan. Jika kita berpikir dan berbicara lebih banyak tentang Yesus, dan lebih sedikit tentang diri kita sendiri, kita akan memiliki lebih banyak kehadiran-Nya.

Jika kita mau memikirkan Allah sesering mungkin ketika kita memiliki bukti-bukti pemeliharaan-Nya terhadap kita, kita harus selalu mengingat-Nya dalam pikiran kita dan harus senang berbicara tentang Dia dan memuji-Nya. Kita berbicara tentang hal-hal yang fana karena kita tertarik pada hal-hal itu. Kita berbicara tentang teman-teman kita karena kita mengasihi mereka; sukacita dan dukacita kita terikat dengan mereka. Namun, kita memiliki alasan yang jauh lebih besar untuk mengasihi Allah daripada mengasihi teman-teman duniawi kita; seharusnya merupakan hal yang paling alamiah di dunia ini untuk menempatkan Dia sebagai yang pertama dalam semua pikiran kita, untuk membicarakan kebaikan-Nya dan menceritakan kuasa-Nya. Karunia-karunia yang berlimpah yang telah Dia anugerahkan kepada kita tidak dimaksudkan untuk menyerap pikiran dan kasih kita sehingga kita tidak memiliki apa-apa untuk diberikan kepada Allah; semua itu terus-menerus mengingatkan kita akan Dia dan mengikat kita dalam ikatan kasih dan rasa syukur kepada Sang Penderma surgawi. Kita tinggal terlalu dekat dengan dataran rendah bumi. Marilah kita mengangkat mata kita ke pintu yang terbuka di tempat kudus di atas, di mana cahaya kemuliaan Allah bersinar dalam wajah Kristus, yang "berkuasa menyelamatkan mereka yang datang kepada Allah oleh Dia." [Ibrani 7:25](#).

Kita perlu lebih banyak memuji Allah "karena kebaikan-Nya, dan karena perbuatan-perbuatan-Nya yang menyelamatkan bagi



anak-anak manusia." [Mazmur 107:8](#). Renungan kita  
[103] latihan tidak boleh sepenuhnya terdiri dari meminta dan menerima. Janganlah kita selalu memikirkan keinginan kita dan tidak pernah memikirkan manfaat yang kita terima. Kita tidak terlalu banyak berdoa, tetapi kita terlalu sedikit mengucapkan syukur. Kita adalah penerima konstan belas kasihan Allah, tetapi betapa sedikitnya rasa syukur yang kita ungkapkan, betapa sedikitnya kita memuji Dia atas apa yang telah Ia lakukan bagi kita.

Dahulu kala, Tuhan berpesan kepada orang Israel, ketika mereka berkumpul bersama untuk beribadah kepada-Nya, "Kamu harus makan di hadapan TUHAN, Allahmu, dan kamu harus bersukacita

dalam segala sesuatu yang kamu usahakan, kamu dan seisi rumahmu, di mana TUHAN, Allahmu, memberkati kamu." [Ulangan 12:7](#). Apa yang dilakukan untuk kemuliaan Tuhan harus dilakukan dengan sukacita, dengan nyanyian pujian dan ucapan syukur, bukan dengan kesedihan dan kemuraman.

Allah kita adalah Bapa yang penuh kasih dan belas kasihan. Pelayanan-Nya tidak boleh dipandang sebagai suatu pekerjaan yang memilukan dan menyusahkan. Seharusnya merupakan suatu kesenangan untuk menyembah Tuhan dan mengambil bagian dalam pekerjaan-Nya. Allah tidak akan membiarkan anak-anak-Nya, yang untuknya keselamatan yang begitu besar telah disediakan, bertindak seolah-olah Dia adalah seorang pemberi tugas yang keras dan menuntut. Ia adalah sahabat terbaik mereka; dan ketika mereka menyembah Dia, Ia mengharapkan untuk menyertai mereka, memberkati dan menghibur mereka, memenuhi hati mereka dengan sukacita dan kasih. Tuhan menghendaki agar anak-anak-Nya merasa nyaman dalam pelayanan-Nya dan menemukan lebih banyak kesenangan daripada kesusahan dalam pekerjaan-Nya. Ia menghendaki agar mereka yang datang untuk menyembah Dia membawa serta pikiran-pikiran yang berharga tentang pemeliharaan dan kasih-Nya, sehingga mereka dapat dikuatkan dalam semua pekerjaan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memiliki anugerah untuk berurusan dengan jujur dan setia dalam segala hal.

Kita harus berkumpul tentang salib. Kristus dan Dia yang disalibkan harus [104] menjadi tema perenungan, percakapan, dan emosi yang penuh sukacita. Kita harus selalu mengingat setiap berkat yang kita terima dari Allah, dan ketika kita menyadari kasih-Nya yang besar, kita harus mau mempercayakan segala sesuatu kepada tangan yang telah dipakukan di kayu salib bagi kita.

Jiwa dapat naik lebih dekat ke surga dengan sayap pujian. Allah disembah dengan nyanyian dan musik di pelataran di atas, dan ketika kita mengungkapkan rasa syukur kita, kita mendekati penyembahan bala tentara surga. "Siapa yang mempersembahkan puji-pujian memuliakan" Allah. [Mazmur 50:23](#). Marilah kita dengan sukacita yang penuh hormat datang ke hadapan Pencipta kita, dengan "ucapan syukur dan suara merdu." [Yesaya 51:3](#).

## Bab 12-Apa yang Harus Dilakukan dengan Keraguan

Banyak orang, terutama mereka yang masih muda dalam kehidupan Kristen, terkadang merasa terganggu dengan saran-saran skeptis. Ada banyak hal dalam Alkitab yang tidak dapat mereka jelaskan, atau bahkan mereka pahami, dan Iblis menggunakan hal ini untuk menggoyahkan iman mereka kepada Alkitab sebagai wahyu dari Allah. Mereka bertanya, "Bagaimana saya dapat mengetahui jalan yang benar? Jika Alkitab memang firman Allah, bagaimana saya dapat dibebaskan dari keraguan dan kebingungan ini?"

Allah tidak pernah meminta kita untuk percaya, tanpa memberikan bukti yang cukup untuk mendasari iman kita. Keberadaan-Nya, karakter-Nya, kebenaran firman-Nya, semuanya diteguhkan oleh kesaksian yang menarik bagi akal budi kita; dan kesaksian ini berlimpah. Namun, Allah tidak pernah menghapus kemungkinan adanya keraguan. Iman kita harus bertumpu pada bukti, bukan pada demonstrasi. Mereka yang ingin meragukan akan memiliki kesempatan; sementara mereka yang sungguh-sungguh ingin mengetahui kebenaran akan menemukan banyak bukti untuk menyandarkan iman mereka.

Adalah mustahil bagi pikiran yang terbatas untuk sepenuhnya memahami karakter atau karya-karya Dia yang Tak Terbatas. Bagi akal budi yang paling tajam, pikiran yang paling berpendidikan tinggi, Wujud yang kudus itu harus selalu tetap terbungkus misteri. "Dapatkah engkau dengan mencari-cari menemukan Allah? Dapatkah engkau menemukan Yang Mahakuasa dengan sempurna? Ia setinggi langit, apakah yang dapat kaulakukan, lebih dalam dari pada neraka, apakah yang dapat kauketahui?" [Ayub 11:7, 8](#).

Rasul Paulus berseru, "Betapa dalamnya kekayaan hikmat dan pengetahuan Allah, betapa tak terselami keputusan-keputusan-Nya dan jalan-jalan-Nya yang tak terselami!" [Roma 11:33](#). Namun, meskipun "awan dan kegelapan melingkupi Dia," "kebenaran dan penghakiman adalah dasar takhta-Nya." [Mazmur 97:2](#), AYT Kita dapat memahami sejauh ini hubungan-Nya

dengan kita, dan motif-motif yang menggerakkan-Nya, sehingga kita dapat melihat kasih dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas yang bersatu dengan kuasa-Nya yang tak terbatas. Kita dapat memahami sebanyak mungkin tujuan-Nya yang penting untuk kita ketahui; dan di luar itu, kita harus tetap percaya pada tangan yang mahakuasa, hati yang penuh dengan kasih.

Firman Allah, seperti karakter dari Sang Pencipta yang ilahi, menyajikan misteri-misteri yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh makhluk yang terbatas. Masuknya dosa ke dalam dunia, inkarnasi Kristus, kelahiran kembali, kebangkitan, dan banyak hal lain yang disajikan dalam Alkitab, adalah misteri yang terlalu dalam untuk dijelaskan oleh pikiran manusia, atau bahkan untuk dipahami sepenuhnya. Tetapi kita tidak memiliki alasan untuk meragukan firman Tuhan karena kita tidak dapat memahami misteri pemeliharaan-Nya. Dalam dunia alamiah, kita selalu dikelilingi oleh misteri-misteri yang tidak dapat kita pahami. Bentuk-bentuk kehidupan yang paling sederhana pun menghadirkan masalah yang tidak dapat dijelaskan oleh para filsuf yang paling bijak sekalipun. Di mana-mana ada keajaiban di luar pengetahuan kita. Haruskah kita terkejut ketika menemukan bahwa di dunia spiritual juga ada misteri yang tidak dapat kita pahami? Kesulitannya semata-mata terletak pada kelemahan dan kesempitan pikiran manusia. Allah telah memberi kita bukti yang cukup di dalam Kitab Suci karakter ilahi mereka, dan kita tidak boleh meragukan firman-Nya karena [107] kita tidak dapat memahami semua misteri pemeliharaan-Nya.

Rasul Petrus mengatakan bahwa dalam Kitab Suci terdapat "hal-hal yang sulit dimengerti, yang mereka yang tidak terpelajar dan tidak stabil bergumul untuk memahaminya".

... menuju kebinasaan mereka sendiri." [2 Petrus 3:16](#). Kesulitan-kesulitan dalam Alkitab telah didesak oleh orang-orang yang skeptis sebagai argumen untuk menentang Alkitab; tetapi sejauh ini, kesulitan-kesulitan itu justru menjadi bukti yang kuat akan inspirasi ilahi. Jika Alkitab tidak memuat kisah tentang Allah kecuali apa yang dapat dengan mudah kita pahami; jika kebesaran dan keagungan-Nya dapat dipahami oleh pikiran yang terbatas, maka Alkitab tidak akan menyanggah kredensial yang tidak diragukan lagi sebagai otoritas ilahi. Keagungan dan misteri dari tema-tema yang disajikan seharusnya menginspirasi iman kepada Alkitab sebagai firman Allah.

Alkitab mengungkapkan kebenaran dengan kesederhanaan dan adaptasi yang sempurna terhadap kebutuhan dan kerinduan hati manusia, yang telah mengherankan dan memikat pikiran yang paling berbudaya tinggi, sementara Alkitab memampukan mereka yang paling rendah hati dan tidak berbudaya untuk melihat jalan keselamatan. Namun kebenaran-kebenaran yang dinyatakan secara sederhana ini berpegang pada subjek yang begitu tinggi, begitu jauh

jangkauannya, begitu jauh di luar kemampuan pemahaman manusia, sehingga kita dapat menerimanya hanya karena Allah telah menyatakannya. Dengan demikian rencana penebusan dibukakan kepada kita, sehingga setiap jiwa dapat melihat langkah-langkah yang harus diambilnya dalam pertobatan kepada Allah dan iman kepada Tuhan kita Yesus Kristus, untuk diselamatkan dengan cara yang telah ditentukan Allah; namun di balik kebenaran-kebenaran ini, yang begitu mudah dimengerti, ada misteri-misteri yang

menyembunyikan kemuliaan-Nya - misteri yang mengalahkan pikiran dalam penelitiannya, namun mengilhami para pencari kebenaran yang tulus dengan rasa hormat dan

[108] iman. Semakin ia menyelidiki Alkitab, semakin dalam keyakinannya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang hidup, dan akal budi manusia tunduk pada keagungan wahyu ilahi.

Mengakui bahwa kita tidak dapat sepenuhnya memahami kebenaran-kebenaran agung dari Alkitab sama saja dengan mengakui bahwa pikiran yang terbatas tidak cukup untuk memahami yang tidak terbatas; bahwa manusia, dengan pengetahuan manusiawi yang terbatas, tidak dapat memahami tujuan-tujuan Kemahatahuan.

Karena mereka tidak dapat memahami semua misterinya, orang-orang yang skeptis dan kafir menolak firman Allah; dan tidak semua orang yang mengaku percaya kepada Alkitab bebas dari bahaya dalam hal ini. Sang rasul berkata, "Berjaga-jagalah, saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan ada hati yang jahat dan yang tidak percaya, sehingga kamu murtad dari Allah yang hidup." [Ibrani 3:12](#). Adalah benar untuk mempelajari dengan seksama ajaran-ajaran Alkitab dan menyelidiki "perkara-perkara yang dalam dari Allah" sejauh hal itu dinyatakan dalam Alkitab. [1 Korintus 2:10](#). Sementara "hal-hal yang tersembunyi adalah milik Tuhan, Allah kita," "hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita." [Ulangan 29:29](#). Namun, adalah pekerjaan Setan untuk menyelewengkan kekuatan penyelidikan pikiran. Kesombongan tertentu bercampur dengan pertimbangan kebenaran Alkitab, sehingga manusia merasa tidak sabar dan kalah jika mereka tidak dapat menjelaskan setiap bagian dari Alkitab untuk memuaskan mereka. Terlalu memalukan bagi mereka untuk mengakui bahwa mereka tidak memahami kata-kata yang diilhami. Mereka tidak mau menunggu dengan sabar sampai Allah berkenan untuk mengungkapkan kebenaran kepada mereka. Mereka merasa bahwa hikmat manusiawi mereka yang tanpa bantuan sudah cukup untuk memampukan mereka memahami Kitab Suci, dan apabila mereka gagal melakukan hal ini, mereka secara tidak langsung menyangkal otoritasnya. Memang benar bahwa banyak teori dan doktrin yang secara populer dianggap berasal dari Alkitab telah

[109] tidak memiliki dasar dalam pengajarannya, dan memang bertentangan dengan seluruh ajaran tentang ilham. Hal-hal ini

telah menjadi penyebab keraguan dan kebingungan bagi banyak orang. Akan tetapi, semua itu tidak dapat dituduhkan kepada firman Allah, tetapi kepada penyelewengan manusia terhadap firman Allah.

Jika mungkin bagi makhluk ciptaan untuk mencapai kedudukan penuh Tuhan dan karya-karya-Nya, maka, setelah mencapai titik ini, tidak akan ada lagi penemuan kebenaran, tidak ada pertumbuhan pengetahuan, tidak ada perkembangan pikiran atau hati. Tuhan tidak lagi menjadi yang tertinggi; dan manusia, setelah mencapai batas pengetahuan dan pencapaian, akan berhenti berkembang. Marilah kita bersyukur kepada Tuhan bahwa



Tidak begitu. Allah tidak terbatas; di dalam Dia ada "segala harta hikmat dan pengetahuan." [Kolose 2:3](#). Dan sampai selamanya manusia akan terus mencari, terus belajar, namun tidak akan pernah habis harta karun hikmat, kebaikan, dan kuasa-Nya.

Allah bermaksud agar kebenaran firman-Nya terus dibukakan kepada umat-Nya. Hanya ada satu cara untuk memperoleh pengetahuan ini. Kita dapat memperoleh pemahaman akan firman Allah hanya melalui penerangan Roh yang oleh-Nya firman itu diberikan. "Apa yang ada di dalam hati Allah tidak ada yang mengetahuinya, selain dari pada Roh Allah," "sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang dalam dari pada Allah." [1 Korintus 2:11, 10](#). Dan janji Juruselamat kepada para pengikut-Nya adalah, "Apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran. Sebab Ia akan menerima dari pada-Ku dan akan menunjukkannya kepadamu." [Yohanes 16:13, 14](#).

Allah menginginkan manusia untuk menggunakan daya nalarnya; dan mempelajari Alkitab akan menguatkan dan meninggikan pikiran, tidak seperti studi lainnya.

bisa. Namun kita harus waspada terhadap pendewaan akal budi, yang tunduk pada [110] kelemahan dan kekurangan manusia. Jika kita tidak ingin Kitab Suci dikaburkan oleh pemahaman kita, sehingga kebenaran yang paling jelas tidak dapat dipahami, kita harus memiliki kesederhanaan dan iman seorang anak kecil, yang siap untuk belajar, dan memohon pertolongan Roh Kudus. Perasaan akan kuasa dan hikmat Allah, dan ketidakmampuan kita untuk memahami kebesaran-Nya, harus mengilhami kita dengan kerendahan hati, dan kita harus membuka firman-Nya, saat kita masuk ke dalam hadirat-Nya, dengan kekaguman yang kudus. Ketika kita datang kepada Alkitab, akal budi harus mengakui otoritas yang lebih tinggi daripada dirinya sendiri, dan hati serta intelek harus tunduk kepada AKU yang agung.

Ada banyak hal yang tampaknya sulit atau tidak jelas, yang akan Allah buat menjadi jelas dan sederhana bagi mereka yang mencari pemahaman akan hal itu. Tetapi tanpa bimbingan Roh Kudus, kita akan terus menerus bertanggung jawab untuk merampas Alkitab atau salah menafsirkannya. Ada banyak pembacaan Alkitab yang tidak bermanfaat dan dalam banyak kasus justru merugikan. Ketika firman Allah dibuka tanpa rasa hormat dan tanpa doa;

ketika pikiran dan kasih sayang tidak tertuju kepada Allah, atau selaras dengan kehendak-Nya, maka pikiran akan dikaburkan dengan keraguan; dan dalam mempelajari Alkitab, keraguan akan semakin menguat. Musuh menguasai pikiran, dan ia memberi sugesti penafsiran yang tidak benar. Setiap kali manusia tidak berada dalam

kata dan perbuatan yang berusaha untuk selaras dengan Allah, maka, betapapun terpelajarnya mereka, mereka dapat saja salah dalam memahami Kitab Suci, dan tidak aman untuk mempercayai penjelasan mereka. Mereka yang mencari Kitab Suci untuk menemukan ketidaksesuaian, tidak memiliki kerohanian

[111] wawasan. Dengan penglihatan yang terdistorsi, mereka akan melihat banyak penyebab keraguan dan ketidakpercayaan pada hal-hal yang sebenarnya jelas dan sederhana.

Bagaimanapun mereka menyamakannya, penyebab keraguan dan skeptisisme yang sebenarnya, dalam banyak kasus, adalah kecintaan akan dosa. Ajaran dan larangan firman Tuhan tidak diterima oleh hati yang sombong dan penuh dosa, dan mereka yang tidak mau menaati tuntutan-tuntutannya siap untuk meragukan otoritasnya. Untuk sampai pada kebenaran, kita harus memiliki keinginan yang tulus untuk mengetahui kebenaran dan kerelaan hati untuk menaatinya. Dan semua orang yang datang dengan roh ini untuk mempelajari Alkitab akan menemukan bukti yang berlimpah bahwa Alkitab adalah firman Allah, dan mereka dapat memperoleh pemahaman akan kebenarannya yang akan membuat mereka bijaksana menuju keselamatan.

Kristus telah berkata, "Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan mengetahui ajaran itu." [Yohanes 7:17](#), AYT Alih-alih mempertanyakan dan merenungkan apa yang tidak Anda pahami, perhatikanlah terang yang telah menyinari Anda, dan Anda akan menerima terang yang lebih besar. Dengan kasih karunia Kristus, lakukanlah setiap tugas yang telah diperjelas bagi pemahaman Anda, dan Anda akan dimampukan untuk memahami dan melakukan tugas-tugas yang sekarang masih Anda ragukan.

Ada sebuah bukti yang terbuka bagi semua orang, baik yang berpendidikan tinggi maupun yang buta huruf, yaitu bukti pengalaman. Tuhan mengundang kita untuk membuktikan sendiri realitas firman-Nya, kebenaran janji-janji-Nya. Dia mengajak kita untuk "mengecap dan melihat bahwa Tuhan itu baik." [Mazmur 34:8](#). Daripada bergantung pada perkataan orang lain, kita harus mengecapnya sendiri. Dia menyatakan, "Mintalah, maka kamu akan menerima."

[112] [Yohanes 16:24](#). Janji-janji-Nya akan digenapi. Janji-janji itu tidak pernah gagal; tidak akan pernah gagal. Dan ketika kita mendekat kepada Yesus, dan bersukacita dalam kepenuhan kasih-Nya,

keraguan dan kegelapan kita akan lenyap dalam terang kehadiran-Nya.

Rasul Paulus mengatakan bahwa Allah "telah membebaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam kerajaan Anak-Nya yang kekasih." [Kolose 1:13](#). Dan setiap orang yang telah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, dapat "memeteraikan meterainya bahwa Allah adalah benar." [Yohanes 3:33](#). Ia dapat bersaksi, "Saya membutuhkan pertolongan, dan saya menemukannya di dalam Yesus. Segala kekurangan saya dipenuhi, rasa lapar jiwa saya dipuaskan; dan sekarang Alkitab

bagi saya adalah pernyataan Yesus Kristus. Apakah Anda bertanya mengapa saya percaya kepada Yesus? Karena Dia adalah Juruselamat yang ilahi. Mengapa saya percaya Alkitab? Karena saya telah menemukan bahwa Alkitab adalah suara Allah bagi jiwa saya." Kita mungkin memiliki kesaksian di dalam diri kita sendiri bahwa Alkitab adalah benar, bahwa Kristus adalah Anak Allah. Kita tahu bahwa kita tidak sedang mengikuti dongeng yang dirancang dengan licik.

Petrus menasihati saudara-saudaranya untuk "bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." [2 Petrus 3:18](#). Ketika umat Allah bertumbuh dalam kasih karunia, mereka akan terus menerus mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang firman-Nya. Mereka akan melihat terang dan keindahan baru dalam kebenaran-kebenaran sakralnya. Hal ini telah terjadi di dalam sejarah gereja di segala zaman, dan dengan demikian akan terus berlanjut hingga akhir zaman. "Jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang makin lama makin bercahaya sampai ke hari yang sempurna." [Amsal 4:18](#), RV, margin.

Dengan iman, kita dapat melihat ke akhirat dan menggenggam janji Tuhan untuk pertumbuhan intelek, kemampuan manusia yang bersatu dengan yang ilahi, dan setiap kekuatan jiwa dibawa ke dalam kontak langsung

dengan Sumber cahaya. Kita boleh bersukacita karena segala sesuatu yang membingungkan kita dalam pemeliharaan Allah akan menjadi jelas, hal-hal yang sulit dimengerti akan mendapat penjelasan; dan di mana pikiran kita yang terbatas hanya menemukan kebingungan dan tujuan-tujuan yang hancur, kita akan melihat keselarasan yang paling sempurna dan indah. "Sekarang kita melihat melalui kaca, gelap, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka: sekarang aku tahu sebagian, tetapi nanti aku akan tahu seluruhnya, sama seperti aku diketahui." [1 Korintus 13:12](#).

[114]

## Bab 13-Sukacita di dalam Tuhan

[115]

Anak-anak Allah dipanggil untuk menjadi wakil Kristus, menunjukkan kebaikan dan belas kasihan Tuhan. Sebagaimana Yesus telah menyatakan kepada kita karakter Bapa yang sesungguhnya, demikian pula kita harus menyatakan Kristus kepada dunia yang tidak mengenal kasih-Nya yang penuh belas kasihan. "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia," kata Yesus, "demikian juga Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia." "Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku, ... supaya dunia tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." [Yohanes 17:18, 23](#). Rasul Paulus berkata kepada murid-murid Yesus, "Kamu secara nyata dinyatakan sebagai surat Kristus," "yang dikenal dan dibaca oleh semua orang." [2 Korintus 3:3, 2](#). Di dalam diri setiap anak-Nya, Yesus mengirimkan surat kepada dunia. Jika Anda adalah pengikut Kristus, Dia mengirimkan surat kepada keluarga, desa, jalan, tempat tinggal Anda. Yesus, yang tinggal di dalam diri Anda, ingin berbicara kepada hati mereka yang tidak mengenal-Nya. Mungkin mereka tidak membaca Alkitab, atau tidak mendengar suara yang berbicara kepada mereka di halaman-halamannya; mereka tidak melihat kasih Allah melalui karya-Nya. Tetapi jika Anda adalah wakil Yesus yang sejati, mungkin saja melalui Anda, mereka akan dituntun untuk memahami kebaikan-Nya dan dimenangkan untuk mengasihi dan melayani Dia.

Orang-orang Kristen ditetapkan sebagai pembawa terang dalam perjalanan menuju surga. Mereka harus memantulkan kepada dunia terang yang bersinar dari Kristus. Kehidupan dan karakter mereka harus sedemikian rupa sehingga melalui mereka, orang lain akan mendapatkan konsepsi yang benar tentang Kristus dan pelayanan-Nya.

[116] Jika kita memang mewakili Kristus, kita harus membuat pelayanan-Nya tampak menarik, sebagaimana adanya. Orang-orang Kristen yang mengumpulkan kesuraman dan kesedihan di dalam jiwa mereka, serta bersungut-sungut dan mengeluh, memberikan kepada orang lain gambaran yang salah tentang

Allah dan kehidupan Kristen. Mereka memberikan kesan bahwa Allah tidak senang melihat anak-anak-Nya bahagia, dan dalam hal ini mereka memberikan kesaksian yang salah terhadap Bapa surgawi kita.

Setan sangat senang ketika ia dapat membawa anak-anak Allah ke dalam ketidakpercayaan dan keputusasaan. Dia senang melihat kita tidak mempercayai Tuhan, meragukan kesediaan dan kuasa-Nya untuk menyelamatkan kita. Dia senang jika kita merasa bahwa Tuhan akan mencelakakan kita dengan pemeliharaan-Nya. Ini adalah pekerjaan

Iblis untuk menggambarkan Tuhan sebagai sosok yang tidak memiliki belas kasihan dan rasa kasihan. Ia salah menyatakan kebenaran tentang Dia. Ia mengisi imajinasi dengan gagasan-gagasan yang salah tentang Allah; dan alih-alih memikirkan kebenaran tentang Bapa surgawi kita, kita terlalu sering memusatkan pikiran kita pada gambaran-gambaran Iblis yang keliru dan menghina Allah dengan tidak mempercayai-Nya dan bersungut-sungut terhadap-Nya. Setan selalu berusaha untuk membuat kehidupan religius menjadi kehidupan yang suram. Ia ingin agar kehidupan beragama terlihat melelahkan dan sulit; dan ketika orang Kristen menampilkan pandangan agama seperti itu dalam kehidupannya, ia, melalui ketidakpercayaannya, mendukung kepalsuan Iblis.

Banyak orang, yang berjalan di sepanjang jalan kehidupan, memikirkan kesalahan, kegagalan, dan kekecewaan mereka, dan hati mereka dipenuhi dengan kesedihan dan keputusasaan. Ketika saya berada di Eropa, seorang suster yang mengalami hal ini, dan yang berada dalam kesusahan yang mendalam, menulis surat kepada saya, meminta kata-kata penghiburan. Malam setelah saya membaca suratnya, saya bermimpi bahwa saya berada di sebuah taman, dan seseorang yang tampaknya adalah pemiliknya dari taman itu menuntun saya melewati jalan setapak. Saya sedang mengumpulkan bunga-bunga dan menikmati wanginya, ketika saudari ini, yang memiliki yang berjalan di sisi saya, menarik perhatian saya pada beberapa rintangan yang tidak sedap dipandang yang menghalangi jalannya. Di sana dia sedang berkabung dan berduka. Dia tidak berjalan di jalan setapak, mengikuti pemandu, tetapi berjalan di antara semak belukar dan duri. "Oh," dia berduka, "bukankah sayang sekali taman yang indah ini dirusak oleh duri-duri?" Kemudian pemandu itu berkata, "Biarkanlah duri-duri itu, karena mereka hanya akan melukaimu. Kumpulkanlah bunga mawar, bunga lili, dan bunga-bunga merah jambu."

Apakah tidak ada titik terang dalam pengalaman Anda? Bukankah Anda pernah mengalami saat-saat yang berharga ketika hati Anda berdenyut dengan sukacita sebagai respons terhadap Roh Allah? Ketika Anda melihat kembali ke dalam bab-bab pengalaman hidup Anda, tidakkah Anda menemukan beberapa halaman yang menyenangkan? Bukankah janji-janji Allah, seperti bunga-bunga yang harum, tumbuh di sepanjang



jalan yang Anda lalui? Tidakkah Anda akan membiarkan keindahan dan kemanisannya memenuhi hati Anda dengan sukacita?

Rintangan dan duri hanya akan melukai dan mendukakan Anda; dan jika Anda hanya mengumpulkan hal-hal ini, dan memberikannya kepada orang lain, bukankah Anda, selain meremehkan kebaikan Tuhan sendiri, juga menghalangi orang-orang di sekitar Anda untuk berjalan di jalan kehidupan?

Tidaklah bijaksana untuk mengumpulkan semua kenangan yang tidak menyenangkan dari kehidupan lampau, kesalahan dan kekecewaannya, untuk membicarakannya dan meratapi mereka sampai kita diliputi oleh kebingungan.

agement. Jiwa yang patah semangat dipenuhi dengan kegelapan, menutup cahaya Tuhan dari jiwanya sendiri dan membayangi jalan orang lain.

[118] Terima kasih Tuhan atas gambaran-gambaran terang yang telah Dia berikan kepada kita. Marilah kita mengelompokkan jaminan-jaminan kasih-Nya yang penuh berkat, agar kita dapat terus memandangnya: Anak Allah meninggalkan takhta Bapa-Nya, mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, agar Ia dapat menyelamatkan manusia dari kuasa Iblis; kemenangan-Nya atas nama kita, membuka surga bagi manusia, menyingkapkan kepada penglihatan manusia ruang hadirat di mana sang Ilahi menyingkapkan kemuliaan-Nya; umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa diangkat dari lubang kehancuran yang telah menjerumuskannya ke dalam dosa, dan dibawa kembali ke dalam hubungan dengan Allah yang tidak terbatas, dan setelah menanggung ujian ilahi melalui iman kepada Penebus kita, mengenakan kebenaran Kristus, dan ditinggikan di atas takhta-Nya ini adalah gambaran-gambaran yang Allah ingin kita renungkan.

Ketika kita meragukan kasih Allah dan tidak mempercayai janji-janji-Nya, kita menghina Dia dan mendukakan Roh Kudus-Nya. Bagaimana perasaan seorang ibu jika anak-anaknya terus-menerus mengeluh tentang dirinya, seolah-olah ia tidak bermaksud baik kepada mereka, padahal seluruh usaha hidupnya adalah untuk memajukan kepentingan mereka dan memberikan kenyamanan bagi mereka? Seandainya mereka meragukan cintanya; itu akan menghancurkan hatinya. Bagaimana perasaan orang tua mana pun jika diperlakukan demikian oleh anak-anaknya? Dan bagaimana Bapa surgawi kita dapat memandang kita jika kita tidak mempercayai kasih-Nya, yang telah membuat-Nya memberikan Anak-Nya yang tunggal agar kita dapat memiliki hidup? Sang rasul menulis, "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?" [Roma 8:32](#). Namun, berapa banyak orang, melalui tindakan mereka, jika bukan karena

[119] berkata, "Tuhan tidak bermaksud demikian terhadap saya. Mungkin Dia mengasihi orang lain, tetapi Dia tidak mengasihi saya."

Semua ini merugikan jiwamu sendiri; karena setiap kata keraguan yang kamu ucapkan mengundang godaan Iblis; hal ini memperkuat kecenderungan untuk meragukan, dan hal ini membuat

para malaikat yang melayani di sekitarmu menjadi sedih. Ketika Setan mencoba Anda, janganlah mengucapkan sepatah kata pun yang mengandung keraguan atau kegelapan. Jika Anda memilih untuk membuka pintu bagi saran-sarannya, pikiran Anda akan dipenuhi dengan ketidakpercayaan dan pertanyaan-pertanyaan yang memberontak. Jika Anda berbicara tentang perasaan Anda, setiap keraguan yang Anda ungkapkan tidak hanya bereaksi pada diri Anda sendiri, tetapi itu adalah benih yang akan bertunas dan menghasilkan buah dalam kehidupan orang lain, dan mungkin tidak mungkin untuk menangkal pengaruh kata-kata Anda.

Anda sendiri mungkin dapat pulih dari musim percobaan dan dari jerat Iblis, tetapi orang lain yang telah terpengaruh oleh pengaruh Anda mungkin tidak dapat melepaskan diri dari ketidakpercayaan yang Anda sarankan. Betapa pentingnya kita hanya membicarakan hal-hal yang akan memberikan kekuatan dan kehidupan rohani!

Para malaikat mendengarkan untuk mendengar laporan seperti apa yang Anda sampaikan kepada dunia tentang Guru surgawi Anda. Hendaklah pembicaraan Anda berasal dari Dia yang hidup untuk berdoa syafaat bagi Anda di hadapan Bapa. Ketika Anda memegang tangan seorang teman, biarlah pujian kepada Allah ada di bibir dan hati Anda. Ini akan menarik pikirannya kepada Yesus.

Semua orang memiliki cobaan; kesedihan yang sulit ditanggung, godaan yang sulit ditolak. Jangan ceritakan masalah Anda kepada sesama manusia, tetapi bawalah semuanya kepada Tuhan dalam doa. Buatlah aturan untuk tidak pernah mengucapkan satu kata keraguan atau

keputusan. Anda dapat melakukan banyak hal untuk mencerahkan kehidupan orang lain dan [120] menguatkan upaya mereka, dengan kata-kata pengharapan dan semangat kudus.

Ada banyak jiwa pemberani yang sangat terdesak oleh godaan, hampir siap untuk pingsan dalam konflik dengan diri sendiri dan dengan kuasa-kuasa jahat. Janganlah mematahkan semangat orang seperti itu dalam perjuangannya yang berat. Hiburkanlah dia dengan kata-kata yang berani dan penuh pengharapan yang akan mendorongnya untuk terus maju. Dengan demikian, terang Kristus akan bersinar dari Anda. "Tidak ada seorang pun dari kita yang hidup untuk dirinya sendiri." [Roma 14:7](#). Melalui pengaruh yang tidak kita sadari, orang lain dapat terdorong dan dikuatkan, atau mereka dapat patah semangat, dan menjauh dari Kristus dan kebenaran.

Ada banyak orang yang memiliki gambaran yang keliru tentang kehidupan dan karakter Kristus. Mereka berpikir bahwa Dia tidak memiliki kehangatan dan kecerahan, bahwa Dia tegas, keras, dan tidak bersukacita. Dalam banyak kasus, seluruh pengalaman religius diwarnai oleh pandangan-pandangan yang suram ini.

Sering dikatakan bahwa Yesus menangis, tetapi Dia tidak pernah tersenyum. Juruselamat kita memang Manusia yang penuh kesedihan, dan mengenal kesedihan, karena Dia membuka hati-Nya terhadap semua kesengsaraan manusia. Tetapi meskipun hidup-Nya

menyangkal diri dan dibayangi oleh rasa sakit dan keprihatinan, roh-Nya tidak hancur. Wajah-Nya tidak menampakkan kesedihan dan keluh kesah, tetapi selalu menunjukkan ketenangan yang damai. Hati-Nya adalah mata air kehidupan, dan ke mana pun Ia pergi, Ia membawa ketenangan dan kedamaian, sukacita dan kegembiraan.

Juruselamat kita sangat serius dan sungguh-sungguh, tetapi tidak pernah murung atau muram. Kehidupan orang-orang yang meniru Dia akan penuh dengan tujuan yang sungguh-sungguh; mereka akan memiliki rasa yang mendalam tentang

[121] tanggung jawab. Kesederhanaan akan ditekan; tidak akan ada kegembiraan yang riuh, tidak ada canda yang kasar; tetapi agama Yesus memberikan kedamaian seperti sungai. Agama ini tidak memadamkan cahaya sukacita; agama ini tidak menahan keceriaan dan tidak pula mengaburkan wajah yang cerah dan penuh senyuman. Kristus datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani; dan ketika kasih-Nya memerintah di dalam hati, kita akan mengikuti teladan-Nya.

Jika kita selalu mengingat perbuatan-perbuatan orang lain yang tidak baik dan tidak adil, maka kita tidak mungkin dapat mengasihi mereka sebagaimana Kristus telah mengasihi kita; tetapi jika pikiran kita tertuju pada kasih dan belas kasihan Kristus yang luar biasa kepada kita, maka roh yang sama akan mengalir kepada orang lain. Kita harus mengasihi dan menghormati satu sama lain, terlepas dari kesalahan dan ketidaksempurnaan yang tidak dapat kita hindari. Kerendahan hati dan ketidakpercayaan diri harus dipupuk, dan kelembutan hati yang sabar terhadap kesalahan orang lain. Hal ini akan membunuh semua keegoisan yang menyempit dan membuat kita berhati besar dan murah hati.

Pemazmur berkata, "Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang baik, maka engkau akan diam di negeri itu, dan engkau akan diberi makan." Mazmur 37:3. "Percayalah kepada Tuhan." Setiap hari memiliki beban, kekhawatiran dan kebingungannya sendiri; dan ketika kita bertemu, seberapa siapkah kita untuk membicarakan kesulitan dan cobaan kita. Begitu banyak masalah yang mengganggu, begitu banyak ketakutan yang dimanjakan, begitu banyak kecemasan yang diungkapkan, sehingga orang mungkin mengira bahwa kita tidak memiliki Juruselamat yang penuh belas kasihan dan pengasih yang siap untuk mendengar semua permintaan kita dan menjadi penolong kita di setiap waktu yang kita butuhkan.

Beberapa orang selalu merasa takut, dan meminjam masalah. Setiap hari mereka dikelilingi oleh tanda-tanda kasih Allah; setiap hari mereka menikmati karunia pemeliharaan-Nya; tetapi mereka mengabaikan hal ini

[122] berkat-berkat yang ada. Pikiran mereka terus menerus memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan yang mereka takutkan akan datang; atau beberapa kesulitan mungkin benar-benar ada yang, meskipun kecil, membutakan mata mereka terhadap banyak hal yang menuntut rasa syukur. Kesulitan yang mereka hadapi, bukannya membawa mereka kepada Tuhan, satu-satunya sumber

pertolongan mereka, malah memisahkan mereka dari-Nya karena kesulitan itu membangkitkan keresahan dan keluh kesah.

Apakah kita pantas untuk menjadi tidak percaya? Mengapa kita harus tidak bersyukur dan tidak percaya? Yesus adalah sahabat kita; seluruh surga tertarik pada kesejahteraan kita. Kita tidak boleh membiarkan kebingungan dan kekhawatiran dalam kehidupan sehari-hari mengganggu pikiran dan mengerutkan dahi. Jika kita melakukannya, kita akan selalu memiliki sesuatu yang menjengkelkan dan mengganggu. Kita tidak boleh menuruti

kesendirian yang hanya membuat kita resah dan lelah, tetapi tidak menolong kita untuk menanggung cobaan.

Anda mungkin bingung dalam bisnis; prospek Anda mungkin menjadi semakin gelap, dan Anda mungkin terancam rugi; tetapi janganlah berkecil hati; serahkanlah kepedulian Anda kepada Tuhan, dan tetaplah tenang dan ceria. Berdoalah memohon hikmat untuk mengelola urusan Anda dengan bijaksana, dan dengan demikian mencegah kerugian dan bencana. Lakukanlah semua yang Anda bisa lakukan untuk mendatangkan hasil yang baik. Yesus telah menjanjikan pertolongan-Nya, tetapi tidak terlepas dari usaha kita. Ketika, dengan mengandalkan Penolong kita, Anda telah melakukan semua yang Anda bisa, terimalah hasilnya dengan sukacita.

Bukanlah kehendak Allah bahwa umat-Nya harus dibebani dengan beban. Tetapi Tuhan kita tidak menipu kita. Dia tidak berkata kepada kita, "Jangan takut, tidak ada bahaya di jalanmu." Dia tahu bahwa ada cobaan dan bahaya, dan Dia berurusan dengan kita dengan jelas. Dia tidak mengusulkan untuk membawa umat-Nya keluar dari dunia yang penuh dengan dosa dan kejahatan, tetapi Dia menunjukkan kepada mereka ke tempat perlindungan yang tidak pernah gagal. Doa-Nya untuk murid-murid-Nya adalah, "Aku berdoa [123] bukan supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari yang jahat." "Di dalam dunia," kata-Nya, "kamu akan mengalami kesengsaraan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." [Yohanes 17:15; 16:33](#).

Dalam Khotbah di Bukit, Kristus mengajarkan kepada murid-murid-Nya pelajaran yang sangat berharga tentang pentingnya percaya kepada Allah. Pelajaran-pelajaran ini dirancang untuk menguatkan anak-anak Allah di segala zaman, dan pelajaran-pelajaran ini telah turun ke zaman kita yang penuh dengan pengajaran dan hiburan. Juruselamat menunjuk para pengikut-Nya kepada burung-burung di udara ketika mereka mengumandangkan nyanyian pujian, tanpa dibebani dengan pikiran-pikiran untuk khawatir, karena "mereka tidak menabur dan tidak menuai." Namun, Bapa yang agung menyediakan kebutuhan mereka. Juruselamat bertanya, "Bukankah kamu jauh lebih baik dari mereka?" [Matius 6:26](#). Pemelihara yang agung bagi manusia dan binatang mengulurkan tangan-Nya dan mencukupi kebutuhan semua



ciptaan-Nya. Burung-burung di udara tidak luput dari perhatian-Nya. Dia tidak menjatuhkan makanan ke dalam kantong mereka, tetapi Dia menyediakan kebutuhan mereka. Mereka harus mengumpulkan biji-bijian yang telah ditebarkan-Nya untuk mereka. Mereka harus menyiapkan bahan untuk sarang kecil mereka. Mereka harus memberi makan anak-anak mereka. Mereka pergi sambil bernyanyi untuk hasil kerja mereka, karena "Bapamu yang di sorga memberi mereka makan." Dan "bukankah kamu jauh lebih baik daripada mereka?" Bukankah Anda, sebagai penyembah rohani yang cerdas, lebih berharga daripada burung-burung di udara? Tidakkah Pencipta keberadaan kita, Pemelihara kehidupan kita, Dia yang membentuk

kita di dalam gambar ilahi-Nya sendiri, menyediakan kebutuhan kita jika kita hanya percaya kepada-Nya?

[124] Kristus menunjuk murid-murid-Nya kepada bunga-bunga di ladang, yang tumbuh dengan subur dan memancarkan keindahan yang sederhana yang diberikan Bapa Surgawi kepada mereka, sebagai ungkapan kasih-Nya kepada manusia. Ia berkata, "Perhatikanlah bunga bakung di ladang, bagaimana bunga itu bertumbuh." Keindahan dan kesederhanaan bunga-bunga alami ini jauh melebihi kemegahan Salomo. Pakaian yang paling indah yang dihasilkan oleh keterampilan seni tidak dapat dibandingkan dengan keanggunan alami dan keindahan yang terpancar dari bunga-bunga ciptaan Allah. Yesus bertanya, "Jika demikian juga Allah memberi pakaian kepada rumput di ladang, yang hari ini tumbuh dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan memberi pakaian kepadamu, hai kamu yang kurang percaya?" [Matius 6:28](#),

30. Jika Allah, Sang Seniman ilahi, memberikan kepada bunga-bunga sederhana yang layu dalam satu hari warna-warnanya yang indah dan beragam, betapa jauh lebih besar lagi perhatian-Nya kepada mereka yang diciptakan menurut gambar-Nya sendiri? Pelajaran Kristus ini adalah teguran bagi pikiran yang gelisah, kebingungan dan keraguan, dari hati yang tidak beriman.

Tuhan ingin agar semua putra dan putri-Nya bahagia, damai, dan taat. Yesus berkata, "Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, bukan seperti yang diberikan dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan janganlah takut." "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." [Yohanes 14:27; 15:11](#).

Kebahagiaan yang dicari dengan motif egois, di luar jalur tugas, tidak seimbang, tidak sesuai, dan bersifat sementara; kebahagiaan itu akan berlalu, dan jiwa dipenuhi dengan kesepian dan kesedihan; tetapi ada sukacita dan kepuasan di dalam pelayanan kepada Allah; orang Kristen tidak dibiarkan berjalan di jalan yang tidak menentu; ia tidak dibiarkan mengalami penyesalan dan kekecewaan yang sia-sia.

[125] Jika kita tidak memiliki kesenangan dalam hidup ini, kita masih bisa bersukacita dalam menatap kehidupan setelahnya.

Tetapi bahkan di sini pun orang-orang Kristen dapat memiliki sukacita persekutuan dengan Kristus; mereka dapat memiliki terang kasih-Nya, penghiburan yang kekal dari hadirat-Nya. Setiap langkah dalam hidup dapat membawa kita lebih

dekat kepada Yesus, dapat memberi kita pengalaman yang lebih dalam akan kasih-Nya, dan dapat membawa kita selangkah lebih dekat kepada rumah damai sejahtera yang penuh berkat. Maka marilah kita tidak membuang keyakinan kita, tetapi memiliki keyakinan yang teguh, lebih teguh dari sebelumnya. "Sampai sekarang TUHAN telah menolong kita," dan Ia akan menolong kita sampai pada kesudahannya. [1 Samuel 7:12](#). Mari kita lihat pilar-pilar monumental, pengingat akan

apa yang telah Tuhan lakukan untuk menghibur kita dan menyelamatkan kita dari tangan si pembinasakan. Marilah kita tetap mengingat dengan segar semua belas kasihan lembut yang telah Tuhan tunjukkan kepada kita, air mata yang telah Ia hapus, rasa sakit yang telah Ia tenangkan, kecemasan yang telah Ia hilangkan, ketakutan yang telah Ia singkirkan, kebutuhan yang telah Ia penuhi, berkat-berkat yang telah Ia limpahkan, dengan demikian kita dapat memperkuat diri kita sendiri dalam menjalani semua yang ada di hadapan kita selama sisa perjalanan kita.

Kita tidak bisa tidak menantikan kebingungan baru dalam konflik yang akan datang, tetapi kita dapat melihat apa yang telah berlalu dan juga apa yang akan datang, dan berkata, "Sampai saat ini Tuhan telah menolong kita." "Seperti hari-harimu, demikianlah kekuatanmu." [Ulangan 33:25](#). Pencobaan tidak akan melebihi kekuatan yang diberikan kepada kita untuk menanggungnya. Maka marilah kita melakukan pekerjaan kita di mana kita menemukannya, percaya bahwa apa pun yang akan terjadi, kekuatan yang sebanding dengan pencobaan akan diberikan.

Dan oleh dan melalui pintu-pintu surga akan dibukakan untuk menerima anak-anak Allah, dan dari bibir Raja kemuliaan berkat akan jatuh di telinga mereka seperti musik yang paling kaya, "Marilah, hai kamu yang diberkati dari-Ku [126]  
Bapa, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagi-Mu sejak dunia dijadikan." [Matius 25:34](#).

Kemudian mereka yang ditebus akan disambut di rumah yang Yesus persiapkan bagi mereka. Di sana, teman-teman mereka bukanlah orang-orang yang keji di bumi, para pendusta, penyembah berhala, orang-orang yang najis, dan orang-orang yang tidak percaya; tetapi mereka akan bergaul dengan orang-orang yang telah mengalahkan Iblis dan melalui anugerah ilahi yang telah membentuk karakter-karakter yang sempurna. Setiap kecenderungan berdosa, ketidaksempurnaan, yang menimpa mereka di sini telah dihapuskan oleh darah Kristus, dan keunggulan dan kecerahan kemuliaan-Nya, yang jauh melebihi kecerahan matahari, diberikan kepada mereka. Dan keindahan moral, kesempurnaan karakter-Nya, bersinar melalui mereka, dengan nilai yang jauh melebihi kemegahan lahiriah ini. Mereka tidak bercacat di hadapan takhta putih yang besar, berbagi martabat dan hak istimewa dengan para malaikat.

Mengingat warisan mulia yang akan menjadi miliknya, "apakah yang akan diberikan seseorang sebagai ganti jiwanya?" [Matius 16:26](#). Dia mungkin miskin, namun dia memiliki kekayaan dan martabat yang tidak akan pernah diberikan oleh dunia. Jiwa yang telah ditebus dan dibersihkan dari dosa, dengan semua kekuatannya yang mulia yang didedikasikan untuk melayani Allah, memiliki nilai yang sangat tinggi; dan ada sukacita di surga di hadirat Allah dan para malaikat kudus atas satu jiwa yang telah ditebus, sukacita yang diekspresikan dalam nyanyian-nyanyian kemenangan yang kudus.